

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER MODERASI BERAGAMA  
PADA ANAK USIA DINI  
DI RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB MANGLI – JEMBER**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**HANIFAH  
NIM: T20193021**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER MODERASI BERAGAMA  
PADA ANAK USIA DINI  
DI RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB MANGLI – JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

JEMBER  
HANIFAH  
NIM: T20193021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER MODERASI BERAGAMA  
PADA ANAK USIA DINI  
DI RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB MANGLI – JEMBER**


**SKRIPSI**

Disajikan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**HANIFAH**  
NIM: T20193021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Disetujui Pembimbing  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

  
**Dr. Hj. Erma Fatmawati, S. Ag., M. Pd. I**  
NIP: 197107262006042019

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER MODERASI BERAGAMA  
PADA ANAK USIA DINI  
DI RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB MANGLI JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP. 198904172023211022

Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I.M.Pd. I  
NIP. 198912192023212042

Anggota :

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I
2. Dr. Hj. Erma Fatmawati, S. Ag., M.Pd.I

Menyetujui  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'iz, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196107304242000031005

## MOTTO

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَهِيَ عَرْشٌ عَظِيمٌ (٢٣)

Artinya : “Sungguh, kudapati ada seorang perempuan yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta memiliki singgasana yang besar”. \* (Q.S An- Naml ayat 23)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Kemenag RI, 2019). 544

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamina dalam penyelesaian karya ilmiah penelitian ini banyak pihak yang berkontribusi dan memberikan semangat serta motivasi, maka dengan ini saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya, Abi Sahral dan (Almh) Umi Maisaroh yang begitu tulus dan ikhlas mendidik dan memberikan kasih sayang, selalu mendoakan serta memberikan semangat dan motivasi baik secara materil maupun immaterial untuk menempuh pendidikan S1. Semoga Abi selalu diberi kesehatan dan umur yang barakah, diberi kelancaran rezeki dan dipermudah segala urusannya, dan semoga selalu dalam lindungan Allah Swt. Untuk Umi semoga Allah Swt melapangkan kubur dan menempatkan umi ditempat yang paling mulia disisi Allah Swt. Aamiin...
2. Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, suami saya Mas Achmad Gheofani. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung maupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberikan semangat dan motivasi untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.

3. Adik kandung saya Ahmad Hasbi dan Nilam Mazidah yang memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian selalu diberi kesehatan dan dipermudah segala keinginannya.
4. Kakek dan Nenek saya, (Alm) Pak Zainul dan Emak Fatimah, terimaasih telah memberikan kasih sayang dengan tulus, mendo'akan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan pendidikan S1. Semoga Allah Swt selalu memberikan keberkahan untuk Emak dan memberikan tempat yang mulia untuk (alm) pak disisi Allah Swt.
5. Tante dan Om saya, Tante Faizah dan (Alm) Lek Ridwan, terimakasih juga atas dukungan kalian berdua baik secara materil maupun immaterial sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan S1. Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan kalian dengan pahala yang melimpah.
6. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Selalu berusaha untuk semangat dan tidak menyerah dalam proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Semoga saya tetap rendah hati, karena ini awal dari semuanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita, panutan kita yakni Nabi Muhammad saw yang merupakan rahmat bagi seluruh alam. Pada proses pengerjaan banyak halangan yang peneliti alami. Namun, dukungan, bantuan, do'a dan semangat dari semua pihak sangat berguna dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini.

Setelah melalui beberapa tahapan dan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kepada Allah Swt. Keberhasilan dan kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena dukungan banyak pihak. Terima kasih peneliti ucapkan atas dukungan dan bantuan dari semua pihak dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Adapun pihak-pihak yang membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S. Ag., M. M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



yang telah meluangkan waktunya dalam menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.

3. Bapak Nuruddin, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terimakasih telah mengizinkan saya masuk ke Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S. Pd. I., M. Pd. I selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan kesempatan dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Ibu Dr. Hj. Erma Fatmawati, S. Ag., M. Pd. I selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan memotivasi dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga terselesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengajarkan ilmunya kepada saya selama saya menempuh kuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Seluruh staf karyawan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu saya untuk mempermudah segala pemberkasan dan seluruh cleaning service yang telah membuat saya nyaman untuk menimba ilmu karena selalu menjaga kebersihan kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

8. Ibu Siti Maisaroh, S. H. I. M. Pd. I. selaku kepala madrasah RA Ulul Albab Mangli Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di lembaganya.
9. Segenap pendidik dan tenaga kependidikan RA Ulul Albab Mangli Jember yang telah membantu terlaksananya proses penelitian ini.
10. Teman-teman yang telah memberikan bantuan, kritikan, dan saran dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dengan pengembangan ilmu pendidikan. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER, 10 Juni 2024  
J E M B E R

Penulis

## ABSTRAK

**Hanifah, 2024:** *Kepemimpinan Perempuan dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di RA Ulul Albab Mangli Jember*

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Perempuan, Karakter Moderasi Beragama, Anak Usia Dini

Gaya kepemimpinan perempuan cenderung lebih demokratis dan partisipatif. Pada RA Ulul Albab Mangli Jember menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan di lembaga ini menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan visioner yang berdampak positif dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini. Karakter moderasi beragama yang diajarkan di RA Ulul Albab, seperti toleransi dan ketaatan pada aturan, serta kegiatan keagamaan, membantu anak-anak mengembangkan rasa hormat terhadap keyakinan agama islam dan menjadi moderat dalam keyakinan mereka.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana gaya kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli Jember? 2) Bagaimana strategi kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli Jember?. Dengan tujuan penelitian 1) Untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli Jember, 2) Untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli Jember.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek diambil menggunakan teknik purposive diantaranya Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru, dan Ketua Yayasan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana melalui langkah-langkah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Gaya kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi bragama pada anak usia dini di RA Uul Albab Mangli Jember menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dan visioner 2) Strategi kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli Jember melalui tiga tahapan yaitu perencanaan dan pembuatan program kegiatan yang mendukung pembentukan karakter moderasi beragama pada siswa, pelaksanaan, dn evaluasi. Adapun program kegiatan yang dilakukan untuk membentuk karakter moderasi beragama di RA Ulul Albab Mangli Jember yaitu: 1) Program kegiatan jumat beramal, 2) Kegiatan home visit, 3)Kegiatan profil pelajar pancasila, 4) Parenting terhadap orang tua, 5) Pembinaan terhadap guru.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II</b> .....	<b>16</b>

<b>Kajian Kepustakaan .....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	28
<b>BAB III.....</b>	<b>69</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>69</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	69
B. Lokasi Penelitian.....	70
C. Subyek Penelitian.....	71
D. Teknik Pengumpulan Data.....	72
E. Analisis Data .....	76
F. Keabsahan Data.....	79
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	80
<b>BAB IV .....</b>	<b>83</b>
<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>83</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	83
B. Pnyajian Data dan Analisis .....	91
C. Pembahasan Temuan.....	124
<b>BAB V.....</b>	<b>133</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>133</b>
A. Kesimpulan .....	133
B. Saran-saran.....	134
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>136</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 1.3 Teknik Pengumpulan Data Observasi.....	73
Tabel 1.4 Teknik Pengumpulan Data Wawancara.....	75
Tabel 4. 1 Data Siswa.....	88
Tabel 4. 2 Data Pendidik.....	88
Tabel 4. 3 Data Tenaga Kependidikan.....	89
Tabel 4. 4 Keadaan Ruangan .....	90
Tabel 4. 5 Keadaan Infrastruktur .....	90
Tabel 4. 6 Keadaan Alat Penunjang.....	91
Tabel 4. 7 Hasil Temuan.....	123



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Dokumentasi Rapat Koordinasi Guru .....	97
Gambar 4. 2 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas .....	108
Gambar 4. 3 Dokumentasi Kegiatan Jumat Beramal .....	112
Gambar 4. 4 Dokumentasi Kegiatan Sholat Dhuha .....	115
Gambar 4. 5 Dokumentasi Kegiatan Home Visit.....	117



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Keberhasilan dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan. Karena pada dasarnya penggunaan manajemen yang baik dan profesional akan memberikan pendidikan yang berkualitas. Kepemimpinan dalam manajemen pendidikan tidak dibatasi oleh perspektif gender yang harus didominasi laki-laki, tetapi perempuan juga memiliki peluang dan kesempatan yang sama untuk mengambil posisi kepemimpinan dalam manajemen pendidikan.<sup>1</sup>

Perempuan membawa kepemimpinan yang berbeda dan pengalaman yang berbeda. Terkait dengan kepemimpinan perempuan, dalam sejarah dunia telah muncul kurang lebih dari 68 orang perempuan sebagai pemimpin yang sangat menentukan perkembangan dan kemakmuran suatu Negara.<sup>2</sup> Kompetensi kepemimpinan perempuan dapat menciptakan kepemimpinan yang efektif. Perempuan sangat mungkin menjadi kepala sekolah untuk menciptakan lembaga pendidikan yang unggul dan kompetitif, mengingat aspek cinta kasih merupakan insting dari seorang perempuan.

---

<sup>1</sup> Kurniawan, dkk. “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak pada Sekolah Menengah Atas”. Jurnal administrasi pendidikan, volume 27 issue 1, April 2020, 42-52

<sup>2</sup> Widyatmike dan Ambar Putri Srihadari. “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan: Analisis Model CIPP”. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol. 07, No. 01, Januari 2021, 3. <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index/php/AKSARA/index>



Dalam hal kepemimpinan, Al-qur'an memberikan perempuan hak untuk menjadi pemimpin sama seperti laki-laki. Dalam hal ini yang dipertimbangkan hanya kemampuan dan pemenuhan kriteria untuk menjadi pemimpin. Jadi pemimpin itu bukan monopoli laki-laki, tapi perempuan bisa menduduki dan menjabat sebagai pemimpin jika perempuan bisa dan memenuhi kriteria sebagai seorang pemimpin. Masalah ini disebutkan dalam Q.S At – Taubah: 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْتِرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أَلَيْسَ لَكَ سِيرٌ حَمِيمٌ اللَّهُ نَسِي إ  
 نَّ اللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٧١)

Artinya: “dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”

Dalam ayat ini Allah Swt menggunakan kata “Auliya” (pemimpin), tidak hanya ditujukan kepada laki-laki tetapi keduanya sekaligus.

Berdasarkan ayat tersebut, perempuan juga bisa menjadi pemimpin, yang terpenting bisa memenuhi kriteria sebagai pemimpin, karena menurut tafsir al-Maragh dan tafsir al-Manari, kata ‘Auliya’ dalam artian pemimpin yang meliputi penolong, solidaritas, dan kasih sayang.<sup>3</sup> Dapat disimpulkan dari Taubah ayat 71 bahwa Al-Qur'an tidak melarang

<sup>3</sup> Siti Fatimah. Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an. Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman, 5(1). 2015. <https://doi.org/10.36835/hjsk.v5i1.522>

perempuan untuk menekuni berbagai profesi sesuai dengan ilmunya, seperti menjadi guru, dosen, wirausaha, menteri, hakim bahkan kepala negara. Namun dalam menjalankan tugasnya harus selalu memperhatikan hukum atau aturan yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, jangan mengabaikan urusan rumah tangga, harus ada izin dan persetujuan istri jika sudah menikah untuk menghindari hal-hal negative, dampaknya terhadap diri sendiri dan agama.

Kepemimpinan perempuan pada lembaga pendidikan memberikan pengaruh yang positif terhadap anak didik karena sikap perempuan yang lemah lembut, mampu memahami karakter anak, dan dapat menciptakan pola pengasuhan yang nyaman pada anak usia dini. Pada usia dini karakter anak sudah mulai terbentuk mulai dari kepercayaan, nilai, kebiasaan baik dan buruk, refleksi, intuisi dan persepsi. Dalam hal ini anak membutuhkan rasa aman, cinta dan penerimaan orang tua, tidak hanya dirumah melainkan disekolah mereka juga membutuhkan hal tersebut.

Asmanah Rohmatun Sholehah, Saeful Anwar berpendapat ada beberapa keunggulan dari seorang perempuan menjadi pemimpin; (1) perempuan identik dengan kelembutan, ketenangan, dan kerendahan hati. (2) memiliki sifat yang analitis dan berhati-hati. Dengan memiliki karakteristik tersebut seorang pemimpin akan berhati-hati ketika

mengambil suatu keputusan. (3) lebih memahami kebutuhan bawahan.<sup>4</sup>

Pendapat tersebut berkaitan dengan ayat Al-Qur'an yaitu dalam Q.S An-

Naml ayat 23 sebagai berikut:

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَهِيَ عَرْشٌ عَظِيمٌ (٢٣)

Artinya : “Sungguh, kudapati ada seorang perempuan yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta memiliki singgasana yang besar”.

Terdapat juga beberapa ciri atau karakter dari kepemimpinan perempuan diantaranya yaitu: 1) Kemampuan untuk membujuk, pemimpin wanita cenderung lebih persuasive jika dibandingkan dengan laki-laki, perempuan lebih berambisi dibandingkan laki-laki dalam membujuk orang lain. Meskipun demikian, saat memaksakan kehendaknya, sifat sosial, feminine, dan empatinya tidak hilang. 2) Membuktikan kritikan yang salah, pemimpin wanita memiliki kekuatan ego lebih rendah dibandingkan laki-laki, yang berarti mereka masih bisa merasakan sakitnya penolakan dan kritik. Namun, tingkat keberanian, empati, keterampilan, dan kemampuan bersosialisasi mampu membuat mereka cepat pulih, belajar dari kesalahan, dan bergerak maju dengan sikap positif. 3) Semangat kerja tim, pemimpin perempuan yang hebat cenderung menerapkan gaya kepemimpinannya secara konsisten saat harus menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan secara holistik. Mereka juga fleksibel, penuh perhatian dan membantu stafnya. Bagaimanapun, perempuan masih harus

<sup>4</sup> Hasan Baharun, Adi Wibowo dan Siti Nur Hsanah “Kepemimpinan Perempuan dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak”.  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/download/SuppFile/10109/1753>

banyak belajar dari laki-laki dalam kaitannya dengan pemecahan masalah dan membuat keputusan. 4) Sang pemimpin, pemimpin perempuan yang hebat biasanya memiliki kharisma yang kuat. Mereka persuasive, percaya diri, dan berkemauan keras untuk menyelesaikan tugas dan energik. 5) Berani mengambil resiko, pemimpin perempuan pada dasarnya berani dalam mengambil resiko. Mereka berspekulasi di luar batas-batas perusahaan, dan tidak sepenuhnya menerima aturan structural yang ada, seperti peraturan dan kebijakan perusahaan.<sup>5</sup>

Selain memiliki karakter kepemimpinan yang berbeda dengan kepemimpinan laki-laki, pemimpin perempuan juga memiliki perbedaan dalam gaya kepemimpinannya. Perempuan memiliki sisi feminisme dan maskulinitas ketika memimpin. Karakteristik feminisme yaitu lembut, sistematis, intuitif, dan berorientasi mudah peka terhadap orang lain sangat mendukung gaya kepemimpinan feminin. Kepemimpinan perempuan cenderung berperilaku lebih demokratis dan berpartisipasi dimana mereka lebih menghormati dan peduli terhadap bawahannya, berbagi kekuatan dan perasaan dengan orang lain atau bawahan.<sup>6</sup> Gaya kepemimpinan ini dikenal dengan kepemimpinan interaktif yang menekankan aspek hubungan yang baik melalui komunikasi dan sudut pandang yang sama. Sama halnya kepemimpinan perempuan yang ada di RA Ulul Albab, dari

---

<sup>5</sup> Anisa Fitriani, "Gaya Kepemimpinan Perempuan". TAPIs, Vol. 11, No. 2, Juli-Desember 2015, 15-16

<sup>6</sup> Ayu Fitriana & Cenni, "Perempuan dan Kepemimpinan". Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangkaraya, No. 1 Tahun 2021. 250--254

hasil wawancara dengan Bunda Maisaroh, selaku kepala madrasah RA

Ulul Albab beliau menjelaskan dalam kepemimpinannya:

“Saya mengajak semua tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan melakukan rapat ketika saya membuat visi sekolah dengan gagasan yang sudah saya punya. Namun, dalam penyampaian visi tersebut saya memberikan kesempatan kepada para tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan untuk membuat langkah atau misi yang sesuai dengan visi yang sudah saya sampaikan.”<sup>7</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan perempuan di RA Ulul Albab menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan visioner.

Dari beberapa keunggulan tersebut, peneliti menganggap bahwa peran perempuan sangatlah penting dalam membentuk karakter anak usia dini. Pada usia dini karakter anak sudah mulai terbentuk mulai dari kepercayaan, nilai, kebiasaan baik dan buruk, refleksi, intuisi dan persepsi. Dalam hal ini anak membutuhkan rasa aman, cinta dan penerimaan orang tua, tidak hanya dirumah melainkan disekolah mereka juga membutuhkan hal tersebut. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki cara yang baik untuk menentukan motivasi anak belajar serta menjadi fondasi membangun harga diri dan karakter anak.

Pendidikan karakter sangat penting bagi anak usia dini apalagi pada era globalisasi ini banyak terjadinya kasus kekerasan terhadap anak dan adanya fenomena yang berkembang saat ini, bagaimana mungkin di Indonesia radikalisme mendapat tempat di nusantara dan berkembang sedemikian rupa. Keragaman di Indonesia yang sangat beragam

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Bunda Maisaroh, Kepala RA Ulul Albab. Mangli Jember. 27 Juli 2023

mengedepankan visi dan solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam pelaksanaan kehidupan beragama, yaitu mengutamakan moderasi beragama dan tidak mengunci diri dalam ekstrimisme, intoleransi dan kekerasan.<sup>8</sup> Moderasi beragama merupakan langkah yang tepat diambil oleh warga Negara Indonesia termasuk anak usia dini untuk memperkuat komitmen kebangsaan dan agama.<sup>9</sup> Moderasi dikenal dengan kata wasath atau wasathiyah. Wasathan juga berarti perlindungan terhadap sikap keras kepala bahkan keluar dari garis kebenaran agama. Quraish shihab menyatakan bahwa moderasi beragama memiliki pilar penting yaitu pilar keadilan, keseimbangan dan toleransi. Nilai-nilai moderasi yang ditetapkan adalah tawassuth, tawazun, I'tidal, tasamuh, musawah, syura, ishlah, ulawiyah, tathawwir wa ibtikar, dan tahadhdhur.<sup>10</sup>

Karakter islam moderat yang ditanamkan pada anak usia dini menjadi upaya mengatasi sikap ekstrimisme yang kini menjadi krisis masalah yang menjadi tanggung jawab bersama. Upaya penanggulangan radikalisasi pada anak usia dini memerlukan pengaruh dan contoh dari

orang dewasa karena anak usia dini cenderung meniru apa yang dilihatnya.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Prof. Dr. M. Ali Ramdhani, MT telah bergerak untuk memastikan bahwa pondasi moderasi beragama

dilaksanakan pada seluruh direktorat teknis di bawah Ditjen Pendidikan

Islam dan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungannya, mulai

<sup>8</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019), 7

<sup>9</sup> Jurnal Obsesi: *Jurnal Pendidikan anak usia dini*, 6(4), 2022

<sup>10</sup> Lubis, mukhlis. *Konsep wasathiyah dalam al-qur'an an-nur vol 4.no 2*. 2015

jenjang pendidikan Raudlatul Athfal (RA) hingga perguruan tinggi keagamaan islam.<sup>11</sup>

Didalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, pendidikan karakter memiliki posisi yang penting, hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>12</sup>

Membentuk karakter moderasi beragama tentu saja sangat penting dalam memberi wawasan dan pemahaman sejak jenjang pendidikan anak usia dini. Menurut Kemenag dalam buku Moderasi Agama menyatakan bahwa karakter moderasi membutuhkan keterbukaan, penerimaan dan kerja sama antara kelompok yang berbeda, termasuk kebangsaan, budaya dan agama. Sehingga bagi anak didik yang diberi pemahaman tentang moderasi beragama, akan mampu beradaptasi dengan baik dalam masyarakat majemuk.<sup>13</sup>

Salah satu cara untuk membantu membentuk sifat moderasi beragama pada anak usia dini adalah dengan mengajak anak belajar tentang berbagai agama dan bagaimana penganut agama tersebut menjalankan keyakinannya. Ini dapat membantu anak-anak belajar tentang

<sup>11</sup> Muhtarom Ali, dkk. *Integrasi MODERASI BERAGAMA dalam Mata Pelajaran PAI*. Jakarta, 2021

<sup>12</sup> Undang-undang no.20 tahun 2003, *tentang system pendidikan nasioanl*, 8

<sup>13</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI). 2019

pentingnya toleransi beragama. Selain itu, mengajari anak tentang berbagai ritual dan upacara keagamaan dapat membantu mereka memahami pentingnya iman dalam kehidupan seseorang. Hal tersebut dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa hormat terhadap keyakinan agama islam dan dapat membantu menjadi lebih moderat dalam keyakinan mereka di kemudian hari.

Dari pengamatan peneliti, RA Ulul Albab mampu membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini karena RA Ulul Albab merupakan sekolah yang tidak hanya mengutamakan pengembangan potensi anak dalam bidang akademik, tetapi juga mengembangkan individualitas anak dengan integritas spiritualnya. Sebagaimana tergambar dalam visi RA Ulul Albab yang berbunyi “Menjadi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang Cerdas, Mandiri dan Berkarakter Islami”.

RA Ulul Albab merupakan salah satu lembaga pendidikan islam unggulan di Kabupaten Jember yang berada di naungan Yayasan Pendidikan Islam Ulul Albab. Hal tersebut dibuktikan dari banyaknya prestasi yang didapatkan oleh siswa RA Ulul Albab. Tidak hanya itu, setiap hari jumat seluruh siswa RA Ulul Albab di ajak untuk melakukan kegiatan jumat beramal. Dengan adanya kegiatan jumat beramal itu merupakan salah satu bentuk dari karakter moderasi beragama yaitu tasamuh (toleran). Peserta didik diajarkan untuk saling menjaga hubungan baik dengan sesama temannya meskipun dari suku yang berbeda sehingga tidak terjadi konflik antar teman. Selain itu, peserta didik di ajarkan untuk



selalu menaati aturan yang sudah diterapkan oleh sekolah. Tidak hanya peserta didik namun semua anggota guru, tenaga kependidikan dan staf maupun stakeholder sekolah juga diharuskan menaati aturan yang sudah ditetapkan di RA Ulul Albab. Hal tersebut mencerminkan salah satu karakter moderasi beragama yaitu I'tidal. Terdapat juga kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan para peserta didik RA Ulul Albab yaitu kegiatan sholat duha, menghafal surat-surat pendek, menghafalkan beberapa hadis beserta artinya, melakukan kegiatan home visit sesuai jadwal yang sudah di tentukan dan lain sebagainya. Tidak hanya kegiatan untuk para peserta didik RA Ulul Albab, melainkan terdapat kegiatan untuk para wali murid yang di sediakan oleh kepala sekolah RA Ulul Albab yaitu kegiatan parenting orang tua hebat yang dilaksakan sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan.

Prestasi yang ada di RA Ulul Albab tidak hanya diperoleh dari peserta didiknya melainkan kepala madrasah RA Ulul Albab juga mendapatkan prestasi yaitu menjadi kepala RA berprestasi tingkat Nasional pada tahun 2018. RA Ulul Albab pernah menjadi juara 1 lembaga RA terinspirasi tingkat Jawa Timur (2019), RA Ulul Albab memiliki program tahfidz al-qur'an dan program full day, RA Ulul Albab juga menerapkan sekolah anak berbasis multiple intelligence.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait gaya dan strategi kepemimpinan perempuan dapat membentuk karakter moderasi Bergama pada siswa dengan mengangkat

judul “**Kepemimpinan Perempuan dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di RA Ulul Albab Mangli, Jember**”.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana gaya kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab?
2. Bagaimana strategi kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli Jember.
2. Untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat, memperkaya konsep dan teori terkait kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama anak usia dini.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang hal yang berkaitan dengan kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama anak usia dini.

### b. Bagi lembaga RA Ulul Albab

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana belajar mengajar oleh kepala sekolah dan para guru agar bisa lebih efisien dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab, Mangli Jember.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan serta menjadi bahan kajian untuk melakukan penelitian serupa atau penelitian lebih lanjut tentang kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama anak usia dini.

### d. Bagi universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah koleksi pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa manajemen pendidikan islam pada khususnya dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian dari istilah-istilah di dalam judul penelitian yang menjadi titik fokus peneliti, bertujuan agar tidak

terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti sebagai berikut:<sup>14</sup>

1. Kepemimpinan Perempuan

Kepemimpinan perempuan merupakan kemampuan perempuan untuk memimpin baik dalam konteks pribadi, keluarga, masyarakat maupun pendidikan melalui proses atau kegiatan yang bisa mempengaruhi orang atau sekelompok orang anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

2. Karakter

Karakter adalah suatu sifat yang khas dimiliki oleh seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dalam berfikir dan bertindak yang terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan saat berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sehari-hari keluarga, masyarakat maupun di sekolah.

3. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah cara hidup untuk rukun, saling menghormati, menjaga dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik karena perbedaan yang ada.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah mereka yang berusia dibawah 6 tahun sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya terlayani atau tidak terlayani di

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq 2021", Buku, 2021

lembaga pendidikan anak usia dini. Memiliki karakteristik yang relatif serupa antara satu dengan lainnya.

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini adalah kemampuan seorang perempuan dalam memimpin atau membimbing suatu pendidikan untuk membentuk sifat, perilaku, pikiran, dan budi pekerti anak pada usia dini agar bisa saling menghormati dan bertoleransi terhadap perbedaan yang ada tanpa menimbulkan konflik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah suatau gambaran umum untuk memudahkan peneliti mengkaji sebuah persoalan sehingga mudah dibaca dan dipahami. Adapun sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** memuat tentang pendahuluan yang mencakup gambaran yang bersifat umum pada penelitian yaitu : (a) Latar belakang, (b) Fokus penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Manfaat penelitian, (e) Definisi Istilah.

**BAB II** berisi kajian pustaka. Kajian pustaka dibagi menjadi dua yakni kajian terdahulu dan kajian teori. Tentang kajian teori adalah kajian yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori membahas tentang metode untuk menjadi pendoman untuk menjadikan landasan dilakukannya penelitian.

**BAB III** menjelaskan tentang metode yang digunakan peneliti untuk memudahkan dalam membuat teknik dan strategi sehingga memudahkan proses penelitian. Metode penelitian ini terdiri dari (a) Pendekatan dan jenis penelitian, (b) Lokasi dan latar penelitian, (c) Data dan sumber data, (d) Teknik pengumpulan data, (e) Teknik analisis data, (f) Pengecekan keabsahan data, (g) Tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** mengemukakan penyajian data dan analisis data RA Ulul Albab Mangli, Jember dari penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan. Pada bab ini peneliti mendeskripsikan data hasil penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli, Jember. Dalam bab ini peneliti mendeskripsikan tentang hasil dan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

**BAB V** berisi tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang menunjang penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa literatur yang ada, peneliti menggunakan beberapa penelitian yang tema pembahasannya berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Diantaranya yaitu:

1. Nina Rofi Rahayu 2022, dalam skripsinya di program studi Manajemen Pendidikan Islam, program sarjana (S1) di UIN Profesor Kiai Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “Kepemimpinan Kepala PAUD dalam Pembentukan Karakter Anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan Kecamatan Mebet Kabupaten Purbalingga”

Fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui peran kepala PAUD sebagai pemimpin di PAUD Cahaya Insan Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga dalam membentuk karakter anak sesuai dengan yang diharapkan.<sup>16</sup> Peran kepala PAUD dalam pembentukan

karakter yaitu: 1) Kepala PAUD sebagai educator dengan beberapa upaya yang dilakukan seperti membentuk iklim sekolah yang religi berlandaskan nilai nilai ajaran kepercayaan, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, menjadi teladan bagi warga sekolah. 2) Kepala sekolah sebagai manager dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dan mengelola energy serta menggerakkan potensi sekolah. 3) Kepala PAUD sebagai Administrator, dalam perannya

---

<sup>16</sup> Nina Rofi Rahayu. *Kepemimpinan Kepala PAUD dalam Pembentukan Karakter Anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan Kecamatan Mebet Kabupaten Purbalingga* (Skripsi: UIN Profesor Kiai Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022)

sebagai administrator perlu memiliki kemampuan menata kurikulum dan administrasi. Administrasi tersebut bertujuan agar penyelenggaraan operasional pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang ditentukan. 4) Kepala PAUD sebagai Supervisor, Peran supervisor kepala PAUD meliputi mengawasi kinerja tenaga pendidik dan peserta didik bertujuan memantau dan menilai terhadap kinerja tenaga pendidik serta menilai hasil pencapaian peserta didik. 5) Kepala PAUD sebagai leader, Kepala PAUD dalam menggerakkan staf sekolah mulai dari siswa, guru dan wali siswa, agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dengan pembentukan pola asuh yang bertujuan untuk mengajak orang tua mendukung kegiatan dalam pembentukan karakter anak dan memberikan yang terbaik untuk anak-anak. 6) Kepala PAUD sebagai entrepreneur, Upaya pengelola PAUD disini dalam membentuk karakter anak melalui sosialisasi dan pola asuh orang tua siswa, sehingga kebiasaan sekolah juga diterapkan pada kehidupan sehari-hari di rumah yaitu membentuk karakter anak religius yang lebih religius dari yang lain, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, disiplin, mandiri, dan suka menolong. 7) Kepala PAUD Sebagai Pencipta Iklim Kerja, menciptakan suasana atau menciptakan budaya sekolah yang baik, kepala PAUD berusaha untuk selalu aktif berkomunikasi dengan peserta didik dan selalu melibatkan orang



tuanya peserta didik sehingga orang tua mendukung kegiatan peserta didik.

Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter anak pada masa usia dini dapat dimulai dari kehidupan sehari-hari disekolah dengan menerapkan karakter yang dapat melekat dalam diri anak. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah menerapkan kepada seluruh warga sekolah sehingga tenaga pendidik maupun wali murid ikut berpartisipasi aktif dalam rangkaian kegiatan sekolah dan pembentukan karakter anak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yakni menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan membahas tentang pembentukan karakter anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada variable-variabelnya. Variable dari penelitian terdahulu adalah “Kepemimpinan Kepala PAUD dan pembentukan karakter anak”, sedangkan variable dari penelitian ini adalah “Kepemimpinan Perempuan dan membentuk karakter moderasi beragama pada anak”.

2. Ribuwati (2019), dalam tesisnya di program Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belitang Kabupaten Oku Timur”.

Hasil penelitiannya SMA Negeri 1 Belitang memiliki visi dan misi yang sudah menjurus ke pembangunan karakter religius dan disiplin.

Untuk menerapkan visi dan misi tersebut, kepala sekolah menyusun program kegiatan yang dilaksanakan untuk satu tahun ke depan. Baik rencana kerja jangka pendek, jangka menengah, dan rencana jangka panjang dengan tujuan membentuk karakter religius peserta didik. Salah satu kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Belitang yaitu sholat dzuhur berjamaah, Maratus sholihah, kemudian program wajib khatam Al-qur'an setiap satu bulan sekali. Dalam membangun pendidikan karakter kepala sekolah terlebih dahulu membiasakan wujud pentingnya pendidikan tersebut, maka guru berkewajiban untuk membimbing dan mendidik peserta didik secara maksimal agar terbentuk karakter religius sesuai dengan yang diharapkan.<sup>17</sup> Penulis menyimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter religius peserta didik dapat dilakukan dengan menyusun rencana kegiatan dan rencana pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter, megawasi dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter serta mengevaluasi tentang program kegiatan pembentukan karakter.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada sumber data penelitiannya, yaitu kepala sekolah RA dan kepala sekolah SMA Negeri. Sedangkan persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

---

<sup>17</sup> Ribuwati. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Belitang Kabupaten Oku Timur". (Tesis: Universitas PGRI Palembang, 2019)

3. Syamsidar 2019, dalam skripsinya di program studi Manajemen Pendidikan Islam, program sarjana (S1) di UIN AR-Raniry Darussalam-Banda Aceh dengan judul “ Kepemimpinan Perempuan dalam Pengelolaan Sekolah Satu Atap di PAUD Putroe Lam Bilek Kota Alam Banda Aceh”.

Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan perempuan di PAUD Putroe Lam Bilek dalam kepemimpinannya menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Dalam pengelolaan sekolah satu atap, kepala sekolah, staf dan guru melaksanakannya sesuai dengan fungsi manajemen pendidikan yang meliputi: perencanaan, pengawasan, pembiayaan, dan pengevaluasian.<sup>18</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variable y. Variabel Y pada penelitian terdahulu adalah pengelolaan sekolah satu atap sedangkan pada penelitian ini variable Y adalah membentuk karakter moderasi pada anak usia dini. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel X yang sama-sama membahas tentang kepemimpinan perempuan dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

4. Zety Azizaton Ni'mah 2020, jurnal yang berjudul “Urgensi Madrasah dalam Membangun Karakter Moderasi di Tengah Perkembangan Radikalisme”

---

<sup>18</sup> Syamsidar. “ *Kepemimpinan Perempuan dalam Pengelolaan Sekolah Satu Atap di PAUD Putroe Lam Bilek Kota Alam Banda Aceh*”. (Skripsi: UIN Ar-raniry Darussalam-Banda Aceh, 2019)

Hasil penelitiannya madrasah menjadi lembaga yang ideal untuk menanamkan ideology dan nilai-nilai moderasi tertentu. Kebijakan pemangku kepentingan kelembagaan madrasah memberikan langkah preventif dan kuratif yang secara signifikan mengekang berkembangnya radikalisme di kalangan siswa bahkan guru. Membangun karakter moderasi berupa tawasuth, tasamuh, tawazun, l'tidal, musawah, syura, islah, awlawiyah, tathawwur wal ibkar, tahaddhur merupakan karya madrasah sebagai agen moderasi sehingga madrasah berperan penting dalam mengatasi radikalisasi yang semakin marak di kalangan pelajar. Penanggulangan yang dapat dilakukan adalah: membangun kehidupan beragama dengan menanamkan sikap toleran, inklusif dan moderat di madrasah, mensosialisasikan dengan mengenalkan materi moderasi beragama, mengenalkan nilai-nilai moderasi melalui pembelajaran dan berbagai kegiatan madrasah, serta kegiatan pendampingan keagamaan dan mentoring keagamaan terhadap siswa.<sup>19</sup>

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel-variabelnya. Variabel dari penelitian terdahulu adalah “Urgensi madrasah dan membangun karakter moderasi”, sedangkan variabel dari penelitian yang dilakukan adalah “Kepemimpinan perempuan dan membentuk karakter moderasi pada

---

<sup>19</sup> Zety Azizaton Ni'mah. “Urgensi Madrasah dalam Membangun Karakter Moderasi di Tengah Perkembangan Radikalisme”. (Jurnal: IAIN Kediri, 2020)

anak usia dini”. Persamaan dari penelitian keduanya yakni membahas tentang karakter moderasi dan menggunakan pendekatan kualitatif.

5. Wijayanto dan Nurul Ulfatin 2014, jurnal yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengembangkan *Hidden Curriculum*”

Hasil penelitiannya dilakukan di SD Plus Al-Kautsar Malang. *Hidden curriculum* yang dikembangkan kepala sekolah perempuan dilakukan melalui kegiatan terprogram yang diwujudkan melalui misi sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler sedangkan kegiatan tidak terprogram diwujudkan melalui keteladanan guru dan pembiasaan-pembiasaan budaya sekolah. Selain itu, kepala sekolah perempuan memiliki strategi untuk mengembangkan *hidden curriculum* dengan menerapkan budaya 7S kepada siswanya yaitu salam, salim, senyum, sapa, santun, sehat, dan sabar. Menerapkan jam motivasi untuk guru dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Agar penerapan *hidden curriculum* mencapai tujuan yang diinginkan maka kepala sekolah SD Plus Al-Kautsar mengacu pada dua aspek yaitu (1) aspek feminis sebagai seorang perempuan, gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan, kemampuan manajerial dan kompetensi kepala sekolah perempuan. (2) aspek berkaitan dengan faktor penentu keberhasilan meliputi kewenangan kepala sekolah, peran guru,

dukungan orang tua dan otonomi sekolah dalam melaksanakan hidden curriculum.<sup>20</sup>

Perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan terletak pada metode penelitiannya. Pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian studi kasus sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan membahas tentang kepemimpinan perempuan.

6. Mardan umar, Feiby ismail, Nizma syawie 2020, jurnal dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini”.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian tersebut, implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada jenjang pendidikan anak usia dini di RA Assalam, RA Ar-Rahmah dan TK YAPIM Manado difokuskan pada tiga aspek yaitu penguatan aqidah, pendidikan akhlak, dan pembinaan nilai toleransi. Ketiga aspek tersebut dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dalam setiap materi pelajaran, pembiasaan dan peneladanan. Kemudian ditunjang dengan kegiatan di luar kelas terkait pembentukan perilaku yang menyangkut nilai-nilai moral dan agama. Selain itu, ada faktor yang dapat mempengaruhi pembentuka karakter anak usia dini

---

<sup>20</sup> Wijayanto dan Ulfatin, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengembangkan Hidden Curriculum” Manajemen Pendidikan Volume 24, Nomor 3, Maret 2014: 242-250 (Jurnal: Universitas Malang)

diantaranya faktor lokasi, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.<sup>21</sup>

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada metode penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel. Variabel pada penelitian terdahulu yaitu “implementasi pendidikan karakter moderasi beragama”, sedangkan pada penelitian yang dilakukan variabelnya yaitu “Kepemimpinan perempuan dan membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini.

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nina Rofi Rahayu, 2020, “Kepemimpinan Kepala PAUD dalam Pembentukan Karakter Anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan Kecamatan Mebet Kabupaten Purbalingga”	Peran Kepala sekolah PAUD dalam membentuk karakter anak PAUD di PAUD Cahaya Insan yaitu kepala sekolah menjadi educator, manager, administrator, supervisor, leader, enterpreneur dan pecipta iklim kerja bagi para staf dan guru, peserta didik dan orang tua peserta didik sehingga pembentukan karakter anak sesuai dengan yang di harapkan.	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan membahas tentang pembentukan karakter anak.	Variable dari penelitian terdahulu adalah “Kepemimpinan Kepala PAUD dan pembentukan karakter anak”, sedangkan variable dari penelitian ini adalah “Kepemimpinan Perempuan dan membentuk karakter moderasi beragama

<sup>21</sup> Mardan umar, Feiby ismail, Nizam syawie, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini”. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, p-ISSN: 1693-6418, e-ISSN:2580-247X

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Ribuwati, 2019, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belitang Kabupaten Oku Timur".	Kepala sekolah menyusun program kegiatan yang dilaksanakan untuk satu tahun ke depan. Baik rencana kerja jangka pendek, jangka menengah, dan rencana jangka panjang dengan tujuan membentuk karakter religius peserta didik. Salah satu kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Belitang yaitu sholat dzuhur berjamaah, Maratus sholihah, kemudian program wajib khatam Al-qur'an setiap satu bulan sekali.	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	pada anak". Penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada sumber data penelitiannya, yaitu kepala sekolah RA dan kepala sekolah SMA Negeri.
3.	Syamsidar, 2019, "Kepemimpinan Perempuan dalam Pengelolaan Sekolah Satu Atap di PAUD Putroe Lam Bilek Kota Alam Banda Aceh".	Kepemimpinan perempuan di PAUD Putroe Lam Bilek dalam kepemimpinannya menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Dalam pengelolaan sekolah satu atap, kepala sekolah, staf dan guru melaksanakannya sesuai dengan fungsi manajemen pendidikan yang meliputi: perencanaan, pengawasan, pembiayaan, dan pengevaluasian.	Membahas tentang kepemimpinan perempuan dan menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variable y. Variabel Y pada penelitian terdahulu adalah pengelolaan sekolah satu atap sedangkan pada penelitian ini variable Y adalah



No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				membentuk karakter moderasi pada anak usia dini.
4.	Zety Azizaton Ni'mah (2020), "Urgensi Madrasah dalam Membangun Karakter Moderasi di Tengah Perkembangan Radikalisme"	Madrasah menjadi lembaga yang ideal untuk menanamkan ideology dan nilai-nilai moderasi tertentu. Dengan upaya membangun kehidupan beragama dengan menanamkan sikap toleran, inklusif dan moderat di madrasah, mensosialisasikan dengan mengenalkan materi moderasi beragama, mengenalkan nilai-nilai moderasi melalui pembelajaran dan berbagai kegiatan madrasah, serta kegiatan pendampingan keagamaan dan mentoring keagamaan terhadap siswa.	Membahas tentang karakter moderasi dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian terdahulu variabelnya adalah "Urgensi madrasah dan membangun karakter moderasi", sedangkan variabel dari penelitian yang dilakukan adalah "Kepemimpinan perempuan dan membentuk karakter moderasi pada anak usia dini".
5.	Wijayanto dan Nurul Ulfatin (2014), jurnal yang berjudul "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengembangkan Hidden Curriculum"	Hidden curriculum yang dikembangkan kepala sekolah perempuan dilakukan melalui kegiatan terprogram yang diwujudkan melalui misi sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler sedangkan kegiatan tidak terprogram diwujudkan melalui	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan membahas tentang kepemimpinan perempuan.	Perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan terletak pada metode penelitiannya. Pada penelitian terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>keteladanan guru dan pembiasaan- pembiasaan budaya sekolah. menerapkan budaya 7S kepada siswanya yaitu salam, salim, senyum, sapa, santun, sehat, dan sabar. Menerapkan jam motivasi untuk gurudan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Agar penerapan hidden curriculum mencapai tujuan yang diinginkan maka kepala sekolah SD PlusAl-Kautsar mengacu pada dua aspek yaitu aspek feminis dan aspek berkaitan dengan faktor penentu keberhasilan meliputi kewenangan kepala sekolah, peran guru, dukungan orang tua dan otonomi sekolah dalam melaksanakan hidden curriculum.</p>		<p>menggunakan penelitian studi kasus sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.</p>
6.	<p>Mardan umar, Feiby ismail, Nizma syawie (2020), jurnal dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini”.</p>	<p>Implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada jenjang pendidikan anak usia dini di RA Assalam, RA Ar-Rahmah dan TK YAPIM Manado difokuskan pada tiga aspek yaitu penguatan aqidah, pendidikan akhlak,</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada metode penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Variabel pada penelitian terdahulu yaitu “implementasi pendidikan karakter moderasi beragama”, sedangkan pada penelitian yang</p>

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>dan pembinaan nilai toleransi. Ketiga aspek tersebut dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dalam setiap materi pelajaran, pembiasaan dan peneladanan. Selain itu, ada faktor yang dapat mempengaruhi pembentuka karakter anak usia dini diantaranya faktor lokasi, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.</p>		<p>dilakukan variabelnya yaitu “Kepemimpinan perempuan dan membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini.</p>

Dari penelitian terdahulu posisi peneliti dalam hal ini terletak pada gaya kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini dan strategi kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini.

## B. Kajian Teori

### 1. Kepemimpinan Perempuan

#### a. Pengertian Kepemimpinan Perempuan

Sejak abad ke-14, Al-Qur'an telah menghapuskan segala bentuk diskriminasi antara laki-laki dan perempuan, Al-Qur'an memberikan hak kepada semua manusia baik itu laki-laki maupun perempuan. Dalam Al-Qur'an disebutkan tentang hak perempuan menjadi seorang pemimpin begitupula hak laki-laki menjadi seorang pemimpin. Kemampuan dan memenuhi standar merupakan salah satu

pertimbangan menjadi seorang pemimpin. Oleh karena itu, seorang pemimpin tidak hanya dikendalikan oleh laki-laki tetapi dapat dikendalikan, diperankan dan diduduki oleh perempuan, apalagi jika seorang perempuan bisa dan mencapai standar yang telah ditetapkan sehingga mereka dapat menjadi seorang pemimpin. Pernyataan ini tertulis dalam surah At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: “dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”

Dalam ayat ini Allah Swt menggunakan kata “Auliya” (pemimpin), tidak hanya ditujukan kepada laki-laki tetapi keduanya sekaligus. Berdasarkan ayat tersebut, perempuan juga bisa menjadi pemimpin, yang terpenting bisa memenuhi kriteria sebagai pemimpin, karena menurut tafsir al-Maragh dan tafsir al-Manari, kata ‘Auliya’ dalam artian pemimpin yang meliputi penolong, solidaritas, dan kasih sayang. Dapat disimpulkan dari Taubah ayat 71 bahwa Al-Qur’an tidak melarang perempuan untuk menekuni berbagai profesi sesuai dengan ilmunya, seperti menjadi guru, dosen, wirausaha, menteri,

hakim bahkan kepala negara. Namun dalam menjalankan tugasnya harus selalu memperhatikan hukum atau aturan yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, jangan mengabaikan urusan rumah tangga, harus ada izin dan persetujuan istri jika sudah menikah untuk menghindari hal-hal negative, dampaknya terhadap diri sendiri dan agama.<sup>22</sup>

Pada hakikatnya kepemimpinan merupakan terjemahan dari kata “Leadership” yang berasal dari kata “leader”. Pemimpin (leader) adalah orang yang memimpin, sedangkan manager adalah jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologis istilah kepemimpinan berasal dari akar kata “pimpin” artinya bombing atau mengarahkan. Dari kata “pimpin” muncul kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing, memimpin dan menuntun.<sup>23</sup>

Secara terminology pengertian kepemimpinan menurut beberapa para ahli memiliki pengertian yang berbeda-beda. Namun, pendapat yang berbeda tersebut justru dapat saling melengkapi satu sama lain.

Hendiyat Soetopo dan Waty Soemanto mendefinisikan kepemimpinan sebagai pengarahan suatu kelompok atau golongan agar mencapai tujuan bersama dari kelompok itu. J. Salusu mendefinisikan

---

<sup>22</sup> Siti Fatimah. “Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur’an”, 5(1).

<sup>23</sup> St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi* (Jember: IAIN JEMBER Press, 2015), 151

kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk berpartisipasi dalam pencapaian tujuan bersama.<sup>24</sup>

Edwin A. Locke mendefinisikan pemimpin sebagai orang yang membujuk (mendorong) orang lain untuk mengambil langkah menuju tujuan bersama.<sup>25</sup> Definisi ini mengandung tiga unsur penting sebagai berikut: *Pertama*, pemimpin adalah orang yang menciptakan konsep hubungan. Seseorang disebut pemimpin jika ada hubungan (relasi) dengan orang lain. Jika tidak ada pengikut, tidak ada yang disebut pemimpin. Dengan demikian, pemahaman ini menunjukkan bahwa pemimpin yang efektif harus mampu menginspirasi dan terhubung dengan pengikutnya. *Kedua*, pemimpin merupakan suatu proses. Untuk memimpin, seorang pemimpin harus melakukan sesuatu. Kepemimpinan lebih dari sekedar posisi kekuasaan. Meskipun otoritas formal dapat memberikan kontribusi besar dalam proses kepemimpinan, tetapi hanya memiliki posisi itu tidak cukup untuk membuat seseorang menjadi pemimpin. *Ketiga*, pemimpin harus memotivasi orang untuk bertindak. Pemimpin membujuk pengikutnya dengan berbagai cara, seperti menggunakan otoritas yang sah, membuat model(contoh), menetapkan tujuan, memberikan penghargaan dan hukuman, mengatur ulang organisasi dan mengkomunikasikan visi.

---

<sup>24</sup> Bahruddin & Umiarso, “*Kepemimpinan Pendidikan Islam:Antara Teori dan Praktik*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 47

<sup>25</sup> Edwin A. Locke dan Associates, *The Essence of Leadership: The Four Keys to Leading Successfully*, diterjemahkan oleh Indonesian Translation dengan judul *Esensi Kepemimpinan: Empat Kunci Memimpin dengan Penuh Keberhasilan*, Cet II (Jakarta: Mitra Utama, 2002), 3

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa pemimpin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan tim menuju tujuan bersama. Pengikutnya mengharapkan integritas yang besar dari pemimpin. Integritas adalah memahami dan menyetujui nilai-nilai system social dan bertindak jujur. Melaksanakan sesuatu yang baik tanpa mempertimbangkan apakah bermanfaat atau merugikan diri sendiri atau organisasi. Integritas dan kejujuran benar-benar mendefinisikan kesuksesan dalam kepemimpinan. Tanpa integritas tidak ada kepercayaan dan seorang pemimpin yang tidak memiliki integritas tidak akan mendapatkan kepercayaan dari pengikutnya dan begitupun sebaliknya.<sup>26</sup>

Kepemimpinan merupakan faktor penentu dalam kesuksesan atau gagalnya suatu organisasi dan usaha, baik di dunia bisnis maupun pendidikan, kesehatan, perusahaan, religi, sosial, politik, administrasi public, dan lain-lain. Kualitas seorang pemimpin menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya. Pemimpin juga merupakan ahli strategi dalam menetapkan tujuan organisasi, mengelola situasi dan kondisi yang mempengaruhi kemajuan dan kemunduran organisasi. Jadi tanpa pemimpin, suatu organisasi hanyalah sekelompok orang yang kacau, tidak teratur dan tidak mengarah pada perilaku yang mempunyai tujuan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Sudaryono, *Leadership Teori dan Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2014), 50-51

<sup>27</sup> Ahmadi, S. Ag., M. S. I. *Kepemimpinan Pesantren Pola Komunikasi da Komitmen Integrasi Budaya*. Yogyakarta: Ruas Media, 2021, 17

Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan mempunyai peran strategis dalam mengkondisikan system pendidikan yang ideal serta yang diharapkan dalam Undang-Undang Dasar, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, atau peraturan terkait dengan penerapan system pendidikan.<sup>28</sup>

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya memiliki peran sebagai administrator, supervisor, dan pemimpin pendidikan. Prof. J. F. Tahelele mengatakan kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat. Meski dibagikan kepada guru dan staf lainnya di sekolah, namun kepala sekolah tetaplah menjadi orang pertama yang bertanggung jawab menyelamatkan peserta didiknya untuk mencapai tujuan.<sup>29</sup>

Perempuan merupakan kaum yang lebih banyak dibandingkan laki-laki. Allah Swt menciptakan manusia yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Faktanya tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Mereka memiliki derajat, kedudukan, hak, dan tanggung jawab yang sama. Dalam perkembangan zaman saat ini, perempuan sering menjadi pemimpin di segala bidang, karena itu dia memiliki tanggung jawab lain selain menjadi ibu rumah tangga yaitu menjadi sebagai pemimpin. Bangkitnya perempuan di era globalisasi mempengaruhi kemajuan pembangunan. Perempuan memiliki pribadi

---

<sup>28</sup> Urip Triyono. *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan: Formal, Non Formal, dan Informal* (Yogyakarta: Deepublish, 2019). 6

<sup>29</sup> Hendyat Soetopo. *Perilaku Organisasi Teori dan Praktik di Bidang Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010. 229



yang mampu mencapai banyak hal atau bekerja dan semuanya bisa dilakukan dengan konsentrasi yang sama. Berbeda dengan laki-laki yang kurang mampu menangani berbagai hal masalah yang kompleks dan mencoba memperbaikinya satu per satu, sebaliknya, perempuan memahami hal-hal yang lebih penting, menemukan solusi yang tepat dan menyelesaikannya dengan cepat. Kepemimpinan seringkali memerlukan karakter seperti itu sehingga mereka bisa mengambil keputusan dengan lebih matang dibandingkan laki-laki.

Menurut Helen Fisher, perempuan pada dasarnya mempunyai kualitas untuk menjadi seorang pemimpin yang sukses. Karena perempuan memiliki sifat yang lebih sabar, empati, mampu melakukan banyak tugas (Multi Tasking) dan menyelesaikan banyak hal atau pekerjaan sekaligus. Selain itu, perempuan juga mempunyai keterampilan untuk menjalin networking dan negosiasi. Perempuan juga punya tanggung jawab dan suka mengatasi tantangan dalam pekerjaannya.<sup>30</sup>

Topik kepemimpinan perempuan dalam perspektif Islam merupakan sesuatu yang unik dan penting untuk dibicarakan, bahkan selalu menjadi perdebatan yang tidak pernah usai. Hal ini karena kepemimpinan adalah kesepakatan antara pemimpin dan rakyat yang tugasnya cukup kompleks, untuk pelayanan publik yang harus mampu menciptakan rasa keadilan, menciptakan rasa aman, menjaga

---

<sup>30</sup> Annisa Fitriani, *Gaya Kepemimpinan Perempuan*. "Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam 11, No. 2 Juli 2015. 19

kemampuan menciptakan Negara yang Baldatun Thayibatun Warabbun Ghafur.<sup>31</sup>

Hingga saat ini, banyak tempat termasuk untuk posisi kepemimpinan perempuan masih dianggap tidak kompeten atau bahkan tidak sesuai di banyak bidang. Memang ada perbedaan gaya kepemimpinan pria dan wanita karena sifatnya. Perempuan adalah karakter yang sering menjadi bahan percakapan tanpa akhir. Segala sesuatu yang melibatkan perempuan terus mendapatkan perhatian yang dibicarakan.<sup>32</sup>

Perempuan cenderung mengadopsi gaya kepemimpinan yang lebih demokratis atau partisipatif, sedangkan laki-laki lebih suka mengontrol dan mendominasi. Kepemimpinan melibatkan kelembutan, keseimbangan antara keberanian, kasih sayang, kebijaksanaan dan integritas. Kepemimpinan adalah sifat seorang pemimpin dalam memenuhi tanggung jawab moral dan secara resmi mendelegasikan wewenang hukum kepada orang-orang yang dipimpinnya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang melekat dalam gaya kepemimpinan laki-laki dan perempuan. Perempuan sebagai pemimpin cenderung lebih demokratis, mereka mendorong partisipasi, berbagi kekuasaan dan pengetahuan, dan bertujuan untuk memajukan kepentingan pengikutnya. Mereka

<sup>31</sup> Raihan Putri, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam, Antara Konsep dan Realita*, (Banda Aceh: AK Grupbekerja sama dengan Ar-raniry Press, 2006 ), 49

<sup>32</sup> Amirullah Syarbani, *Islam Agama Ramah Perempuan*, (memahami tafsir agama dengan perspektif keadilan gender), (Jakarta: prima Pustaka,2013), 5

cenderung memimpin melalui keterlibatan atau pemberdayaan dan mengandalkan karisma, keahlian, kontak dan keterampilan interpersonal untuk mempengaruhi orang lain. Sedangkan laki-laki cenderung menggunakan gaya kepemimpinan perintah dan kontrol, mereka cenderung menggunakan posisi kekuasaan formal sebagai dasar untuk pengaruh.<sup>33</sup>

#### **b. Gaya Kepemimpinan Perempuan**

Gaya berarti sikap, gerak, tingkah laku, sikap indah, gerak yang baik, tenaga, kesanggupan berbuat baik. Jika suatu gaya kepemimpinan mempengaruhi bawahan sehingga tujuan organisasi tercapai, maka dalam arti lain gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang sering disukai dan diterapkan oleh pemimpin. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi filosofi, keterampilan, karakteristik, dan sikap yang konsisten yang mendasari perilaku seseorang. Gaya kepemimpinan yang secara langsung maupun tidak langsung menunjukkan keyakinan pemimpin terhadap kemampuan bawahannya. Artinya, gaya kepemimpinan adalah suatu perilaku dan strategi yang dihasilkan dari kombinasi filosofi, keterampilan, karakteristik, dan sikap yang sering diterapkan oleh seorang pemimpin dalam upaya mempengaruhi kinerja bawahan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Sudaryono, *Leadership Teori dan Praktek Kepemimpinan*, 144.

<sup>34</sup> St. Rodliyah. *MANAJEMEN PENDIDIKAN Sebuah Konsep dan Aplikasi*. IAIN Jember Press. 2015, 168

Secara umum, ada dua gaya kepemimpinan yang sangat berbeda dan khas dengan perempuan, yaitu.<sup>35</sup>

1) Gaya kepemimpinan maskulin – feminisme

Perempuan memiliki gaya dan cara kepemimpinan yang berbeda dengan laki-laki. Perempuan memiliki sisi feminisme dan maskulinitas ketika memimpin. Karakteristik feminisme yaitu lembut, sistematis, intuitif, dan berorientasi mudah peka terhadap orang lain sangat mendukung gaya kepemimpinan feminin. Stereotip seorang perempuan didasarkan pada kemampuan multitasking yang semuanya bisa dilakukan secara bersamaan atau terfokus yang sama.

Pada hakekatnya, perempuan memiliki kualitas yang baik untuk menjadi seorang pemimpin. Ada hal-hal pada diri perempuan yang lebih terlihat dibandingkan dengan laki-laki, dengan kata lain perempuan cenderung lebih sabar, lembut, empati dan multitasking mampu mengerjakan banyak tugas sekaligus.

Perempuan juga bertanggung jawab dan suka mengatasi tantangan dalam pekerjaannya.

Kepemimpinan perempuan cenderung berperilaku lebih demokratis dan berpartisipasi dimana mereka lebih menghormati dan peduli terhadap bawahannya, berbagi kekuatan dan perasaan dengan orang lain atau bawahan. Gaya kepemimpinan ini dikenal

---

<sup>35</sup> Ayu Fitriana & Cenni, *Perempuan dan Kepemimpinan*. Prosiding Webinar Nasional IAHN – TP Palangkaraya, No. 1 Tahun 2021. 250-254

dengan kepemimpinan interaktif yang menekankan aspek hubungan yang baik melalui komunikasi dan sudut pandang yang sama. Dalam hal ini, perempuan mementingkan hubungan interpersonal, motivasi, komunikasi antar bawahan, berorientasi pada tugas dan menjadi lebih demokratis.

## 2) Gaya kepemimpinan transformasional - transaksional

Kepemimpinan perempuan dengan sikap kolaboratif mampu menumbuhkan gaya kepemimpinan sebagai cara mempengaruhi perilaku bawahan sehingga mampu untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dalam kepemimpinan, perempuan cenderung lebih demokratis dan partisipatif, hal tersebut lebih kepada gaya kepemimpinan transformasional dan suportif berbagi informasi yang berbeda.

Gaya kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang melibatkan partisipasi atau pendapat, motivasi dan kekuasaan bawahan dan lain-lain (dengan karismatik), sedangkan gaya kepemimpinan transaksional memberikan motivasi, memberikan penghargaan dan hukuman kepada karyawan atau bawahan. Gaya kepemimpinan transformasional berkaitan erat dengan tujuh keterampilan kepemimpinan secara umum yakni, 1) pemberdayaan, 2) manajemen konflik, 3) pelatihan dan pengembangan, 4) organisasi perseorangan atau desentralisasi

dan manajemen waktu, 5) komunikasi, 6) kemampuan beradaptasi, 7) analisis masalah dan pengambilan keputusan.<sup>36</sup>

### 3) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Jenis kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok/organisasi. Pemimpin melihat dan memposisikan orang-orang yang dipimpinnya sebagai subjek dengan karakter yang berbeda. Keinginan, kehendak, keterampilan, ide, pendapat, kreativitas, dan inisiatif berbeda dihargai dan dibagikan secara adil.

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya pemimpin yang memberi wewenang secara adil dan luas. Gaya ini memimpin pemimpin melibatkan anggota sebagai satu tim keseluruhan dalam menyelesaikan masalah. Pemimpin memberikan semua informasi tentang tugas, pekerjaan, dan tanggung jawab para anggotanya.

Bawahan memegang peranan besar dalam gaya kepemimpinan demokrasi, dimana pemimpin hanya memberitahu tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya sehingga anggotalah yang menentukan. Selain itu, anggota menerima fleksibilitas dalam menghadapi dan bertindak lanjut masalah yang terjadi. Kepemimpinan demokratis sangat cocok untuk anggotanya yang berkompentensi tinggi dan mempunyai

<sup>36</sup> Ayu Fitriana & Cenni, *Perempuan dan Kepemimpinan*. 250-254

tanggung jawab yang berbeda-beda, dan ditandai dengan sebuah struktur berdasarkan pendekatan pengambilan keputusan bersama.<sup>37</sup>

Rivai menjelaskan dengan kepemimpinan demokratis bawahan biasanya mempunyai semangat kerja yang tinggi, dapat bekerja sama, mengutamakan kualitas kerja, dan dapat mengarahkan diri sendiri.

Menurut Robbins dan Coulter gaya kepemimpinan demokratis menggambarkan pemimpin yang cenderung melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan, mendelegasikan wewenang, mendorong karyawan untuk berpartisipasi dalam menentukan metode dan tujuan kerja yang ingin dicapai dan mempertahankan umpan balik sebagai kesempatan untuk melatih karyawan.<sup>38</sup>

Kemudian Jerris menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang menghargai kemampuan karyawan untuk berbagi keahlian dan kreativitas untuk meningkatkan pelayanan, mengembangkan usaha, dan dapat menghasilkan banyak keuntungan, dapat menjadi motivator bagi karyawan dalam bekerja.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Badu, Syamsu Q & Novianty Djafri. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing. 35-36

<sup>38</sup> Badu, Syamsu Q & Novianty Djafri. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. 35-36

<sup>39</sup> Badu, Syamsu Q & Novianty Djafri. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. 35-36

Tipe kepemimpinan ini selalu berusaha menggunakan setiap orang yang di pimpin untuk mengarahkan kemampuannya, dalam pengambilan keputusan tipe demokratis mementingkan proses musyawarah. Pekerjaan dikoordinasikan dari manajer pada bawahan, menekankan tanggung jawab internal (diri) dan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis ini tidak terletak pada pribadi atau individu pemimpinnya, tetapi pada partisipasi aktif setiap anggota kelompok.<sup>40</sup>

#### 4) Gaya Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner adalah salah satu gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dapat menjadi alternative model pengembangan kepemimpinan kepala sekolah untuk kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Kotter berpendapat visi adalah komponen kunci dari great leadership kepemimpinan yang hebat. Terminologi great leadership berkaitan dengan dua hal. Pertama, orang-orang yang duduk pada posisi pimpinan yang kompeten menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab. Kedua, posisi strategis yang diduduki oleh manusia organisasional, seperti: eksekutif

---

<sup>40</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, 73



puncak , rektor perguruan tinggi, direktur akademi, direktur sebuah direktorat, pejabat tinggi negara, dan sebagainya.<sup>41</sup>

Sedangkan menurut Robert visi adalah sumber dinamis kepemimpinan yang mengilhami unsur-unsur lain kepemimpinan dengan energi dan makna yang khusus. Pembahasan lain Robert dalam teorinya tentang kepemimpinan menyatakan bahwa:

- a) Kepemimpinan lahir dari visi yang dapat dicapai oleh pemimpin dan rekan-rekannya. Visi mencakup cita-cita berdasarkan berbagai makna inti dan nilai-nilai yang memungkinkan seseorang mencapai kepuasan.
- b) Kepemimpinan mendorong orang-orang berkumpul untuk mengartikulasikan sebuah visi sehingga menjadi sebuah komitmen, sebuah pernyataan yang melibatkan imajinasi dan antusiasme para anggota, merangkul impian dan aspirasi, kemudian menyatukan keyakinan bersama ke dalam kesepakatan dan peluang kerja sama.
- c) Kepemimpinan mendorong setiap orang untuk menerapkan visi kolektik dalam struktur kelembagaan, untuk melembagakan atau menumbuhkan visi dalam kehidupan sekolah, mengajarkan visi dalam berbagai kebijakan, program, dan prosedur yang memungkinkan potensi setiap anggota untuk diarahkan dalam sebuah upaya bersama.

<sup>41</sup> Hartono, Djoko & Wahyu Priyanti, *Kepemimpinan Visioner: Mewujudkan Sekolah Bernuansa Islam Siap Bersaing di Mewujudkan Sekolah Bernuansa Islam Siap Bersaing di Era Globalisasi Era Globalisasi*. Pongpes Jagad 'Alimussirry Surabaya, 2014. 17-18

- d) Kepemimpinan memerlukan pembaharuan kelembagaan secara terus – menerus, mewujudkan visi setiap hari dalam berbagai kegiatan biasa dan khusus, serta mempertajam visi dari waktu ke waktu.

Hal senada juga disampaikan oleh Burt Nanus seperti yang dikutip Sudarman Danim bahwa kekuatan-kekuatan visi itu akan melahirkan: 1.) Visi yang benar akan menghasilkan komitmen dan memberi motivasi kepada orang-orang di dalam organisasi. 2.) Visi yang benar memberi arti bagi kehidupan karyawan. 3.) Visi yang benar menentukan standar-standar keberhasilan. 4.) Visi yang benar menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang.yang akan datang. Dengan demikian maka pemimpin visioner sejatinya tidak dapat dilepaskan dari visi yang dimiliki dan upaya pengaplikasian visi tersebut secara efektif dalam organisasi yang dipimpinnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Seth Kahan menjelaskan bahwa kepemimpinan visioner datang dengan keterampilan, bakat, keahlian luar biasa untuk memberikan kesuksesan dan kehormatan di masa depan. Seorang pemimpin visioner adalah pemimpin yang mampu mengantisipasi segala kemungkinan kejadian, mengendalikan masa depan dan mendorong orang lain untuk melakukan hal yang benar. Dengan demikian pemimpin yang visioner berarti pemimpin yang cakap dan mampu berusaha semaksimal mungkin berhasil mewujudkan

perubahan kelembagaan yang baik yang mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik.<sup>42</sup>

### c. Ciri – Ciri Kepemimpinan Perempuan

Dengan memberi kesempatan dan semangat kepada perempuan untuk menjadi sebagai pemimpin, pemerintah dan organisasi dapat memperluas kompetensi yang ada. Terdapat lima ciri yang banyak dimiliki oleh kepemimpinan perempuan yaitu:<sup>43</sup>

1) Kemampuan untuk membujuk. Pemimpin perempuan pada umumnya cenderung lebih percaya diri dibandingkan laki-laki, lebih ambisius daripada laki-laki. Keberhasilannya dalam membujuk orang lain untuk mengatakan “ya” akan meningkatkan egonya dan memberinya kepuasan. Meskipun demikian, saat memaksakan kehendaknya, sisi sosial, feminine, dan sifat empatinya tidak hilang.

2) Membuktikan kritikan yang salah. Kepemimpinan perempuan memiliki ego yang lebih rendah daripada laki-laki, yang berarti mereka masih bisa merasakan sakitnya penolakan dan kritik. Namun, dengan memiliki tingkat keberanian, empati, keluwesan, dan keramahan yang tinggi membuat mereka cepat pulih dengan belajar dari kesalahan dan maju dengan positif.

3) Semangat kerja tim. Kepemimpinan perempuan yang baik pada umumnya menerapkan gaya kepemimpinan secara komprehensif

<sup>42</sup> Hartono, Djoko & Wahyu Priyanti. 19 & 22

<sup>43</sup> Annisa Fitriani, *Gaya Kepemimpinan Perempuan*. Jurnal TAPIS Vol. 11 No. 2 Juli-Desember 2015, 17

saat menyelesaikan masalah membuat keputusan. Mereka juga lebih fleksibel, perhatian dan membantu stafnya.

- 4) Sang pemimpin. Pemimpin perempuan yang hebat mereka memiliki karisma yang kuat. Mereka persuasive, percaya diri, berkemauan kuat untuk menyelesaikan tugas, dan energik.
- 5) Berani mengambil resiko. Pemimpin perempuan pada dasarnya berani melanggar aturan dan mengambil resiko, sama seperti laki-laki sekaligus memberikan perhatian detainya juga. Mereka berspekulasi di luar batas-batas perusahaan dan tidak sepenuhnya menerima aturan structural yang ada, seperti peraturan dan kebijakan perusahaan.

Islam menawarkan kesempatan bagi perempuan dan laki-laki untuk mencapai kesempurnaan yang sama, tidak ada diskriminasi. Sebagai manusia ciptaan Allah Swt, perempuan juga berhak memimpin. Dalam lembaran-lembaran sejarah Islam, Aisyah r.a., istri

Rasulullah Saw berperan dalam kepemimpinan bahkan dalam perang.

Perempuan juga diciptakan sebagai Khalifah di muka bumi sebagaimana laki-laki, namun dengan satu konsekuensi yaitu mereka dapat bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dipimpinnya kepada Allah Swt.<sup>44</sup> Dalam sejarah Islam, banyak sahabat perempuan yang berprofesi sebagai guru, seperti Shuhrah, al-Khasana', Rabiah al-

---

<sup>44</sup> Raihan Putri, *Kepemimpinan Perempuan*, 59-60

adawiyah dan lain-lain.<sup>45</sup> Ada juga perempuan yang berurusan dengan isu-isu politik praktis. Seperti Ummu Hani, sikapnya dibenarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Ketika memberi jaminan keamanan sementara kepada orang musyrik (jaminan keamanan adalah salah satu bidang kebijakan).

## 2. Strategi Kepemimpinan Perempuan

### a. Pengertian strategi kepemimpinan perempuan

Kepala sekolah merupakan salah satu unsur pendidikan dan mempunyai peranan yang sangat penting. Unsur terpenting adalah kepala sekolah harus menciptakan suasana yang berguna dan inovatif ketika melakukan kegiatan di sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, menyebutkan “kepala sekolah mengelola guru dan staff untuk menggunakan sumber daya manusia secara optimal, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif dalam pembelajaran”.<sup>46</sup>

Kepala sekolah harus mempunyai visi, misi, kreativitas, inovasi, dan fokus pada kualitas. Strategi ini merupakan kerja sistematis yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas layanan fokus dan ditujukan kepada guru serta tenaga kependidikan sehingga sekolah yang dikelolanya dapat berfungsi dengan baik. Kemampuan mengelola suatu organisasi dimulai dari kemampuan menyusun

<sup>45</sup> Riffat Hassan, “*Feminis dalam al-Qur’an*”, Jurnal Ulumul Qur’an, Vol. II 1990, 86.

<sup>46</sup> Undang-Undang Tentang Standar Kepala Sekolah. Dinas Pendidikan Nasional, 2007. 5

organisasi dan mengimplementasikan strategi. Banyak literature percaya bahwa keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh strateginya.<sup>47</sup>

Para ahli menafsirkan strategi ini secara berbeda. Menurut Chandler, strategi merupakan penentuan tujuan dasar dalam perspektif jangka panjang perusahaan dan implementasi langkah-langkah serta alokasi sumber daya sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Mintzberg, strategi sebagai rencana yaitu kegiatan ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan konsep perencanaan strategis.<sup>48</sup>

Sementara itu, menurut Salusu dan Young, strategi merupakan seni menggunakan keterampilan dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif dalam kondisi yang paling menguntungkan bagi lingkungan.<sup>49</sup> Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa strategi adalah usaha untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.

Sedangkan menurut para pakar manajemen dibidang bisnis porter, dkk yang dikutip oleh Fattah, strategi merupakan model untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk mengubah sesuatu kondisi yang diinginkan organisasi di masa depan sebagai suatu

---

<sup>47</sup>B. Elnath Aldi. "Upaya Generalisasi Konsep Manajemen Strategik". Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial 6. No. 2 (2015). 56

<sup>48</sup> Nanang Fattah, *Manajemen Strategik Berbasis Nilai*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016., Cet-2. 86

<sup>49</sup> Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategic Untuk Organisasi Public dan Organisasi Non Profit*, Jakarta: Grasindo, 2015. Cet-10, 71

respons atas tuntutan perubahan lingkungan organisasi.<sup>50</sup> Strategi digunakan untuk mengubah keadaan saat ini untuk mencapai harapan masa depan organisasi yang sesuai dengan perubahan lingkungan organisasi.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Stephani K. Marrus strategi didefinisikan sebagai proses penentuan rencana yang direncanakan pemimpin yang fokus pada tujuan jangka panjang organisasi, menggunakan penyusunan cara atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>51</sup> Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara atau kiat-kiat tertentu yang digunakan pemimpin sekolah untuk mencapai tujuan organisasi sekolah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana atau proses pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi, dengan mempertimbangkan keadaan saat ini dan harapan masa depan serta alokasi sumber daya yang tersedia untuk mencapai keunggulan kompetitif.

#### 1) Tujuan-tujuan strategi

Suatu organisasi diciptakan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan ini dicapai dengan strategi yang tepat. Menurut solihin, tujuan sebagai hasil akhir yang dicapai perusahaan (final result) yang dinyatakan secara kuantitatif dalam kurun waktu tertentu (lebih menunjukkan the measure if thing).

<sup>50</sup> Nanang Fattah, *Manajemen Strategik Berbasis Nilai*. 4

<sup>51</sup> Iqbal Arraniri, *Manajemen Strategi*. Sukabumi: Al Fath Zumar, 2014. 5

Sementara itu, Dirgantoro mendefinisikan tujuan atau sasaran sebagai penetapan target secara spesifik dan serendah mungkin untuk jangka waktu tertentu bagi perusahaan. Berbeda dengan pandangan tersebut, tujuan menurut Fattah sebagai target-target yang bersifat lebih luas dari apa yang ingin dicapai. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan adalah hasil akhir yang ingin dicapai suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu.

Tujuan yang baik menurut Dess, dkk yang dikutip oleh buku Solihin, mempunyai kriteria yang terukur, akurat, tepat waktu, relevan, dan realistis. Tujuan harus dapat di ukur, maka indicator harus dibuat untuk melihat pencapaian tujuan. Tujuan juga harus sesuai visi misi organisasi serta bersifat realistis sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi. Dapat disimpulkan bahwa tujuan harus ditetapkan berdasarkan kriteria tersebut. Tujuan harus di definisikan dengan jelas untuk mengurangi terjadinya konflik dalam organisasi.

Menurut Pearce dan Robinson, tujuan terbagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang adalah hasil yang di capai dalam jangka waktu tertentu beberapa tahun. Tujuan jangka panjang dapat dicapai melalui strategi umum dan strategu utama. Sedangkan



tujuan jangka pendek adalah tujuan yang ingin dicapai dalam waktu setahun atau kurang dari setahun.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan adalah hasil akhir yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Tujuan harus diartikulasikan dengan jelas sehingga dapat digunakan untuk membuat strategi. Strategi yang dikembangkan organisasi pada dasarnya mengupayakan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif bagi suatu organisasi.

Ismail Solihin menjelaskan mengenai berbagai tugas penting yang harus dilakukan oleh kepala sekolah atau madrasah dalam strategi kepemimpinan mereka diantaranya sebagai berikut.<sup>52</sup>

a) Perencanaan strategi, merupakan proses sistematis untuk merumuskan tujuan jangka panjang dan pendek suatu organisasi atau lembaga pendidikan serta membuat rencana tindakan yang efektif guna mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan strategi meliputi:

1. Pengembangan visi, misi dan tujuan

Visi tak lain adalah paradigm strategis yang dijadikan gambaran masa depan dan cita-cita yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan dan seluruh personal yang terlibat dalam lembaga pendidikan tersebut. Menurut

---

<sup>52</sup> Ning Hidayanti, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022. 20

Mulyasana, visi yang baik diharapkan mampu membangkitkan semangat dan komitmen untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan harus mempunyai visi misi yang jelas dan terukur. Menurut Sallis, misi berkaitan erat dengan visi dan memberikan arah yang baik untuk masa kini maupun masa depan. Misi merupakan rancangan program yang menggambarkan visi yang ditetapkan lembaga atau madrasah, dikemas dalam bentuk singkat, jelas, terukur, taktis, dan fleksibel. Setelah visi dan misi ditetapkan, visi dan misi tersebut harus diubah menjadi tujuan yang dapat dicapai. Tujuan sering kali dinyatakan sebagai sasaran dan cita-cita. Tujuan harus realistis dan dapat dicapai.<sup>53</sup>

## 2. Pengidentifikasian faktor internal dan eksternal (analisis SWOT)

SWOT adalah singkatan dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Menurut Sallis, analisis SWOT adalah alat yang sering digunakan dalam perencanaan strategis pendidikan, namun ia menjelaskan bahwa analisis SWOT tetap menjadi alat yang berguna untuk

<sup>53</sup> Ning Hidayanti, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". 20

menentukan kekuatan lembaga. SWOT dapat dibagi menjadi dua bagian: analisis internal, yang berfokus pada lembaga itu sendiri, dan analisis eksternal yaitu lingkungan tempat sebuah intuisi beroperasi.

### 3. Perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang

Perencanaan jangka pendek bertujuan untuk mencapai hasil dalam waktu satu tahun. Rencana tersebut harus logis dengan rencana jangka panjang madrasah. Rencana jangka panjang menunjukkan hasil yang diharapkan dari penerapan strategi tertentu. Strategi menunjukkan jenis tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan jangka panjang. Sasaran dan strategi harus memiliki kerangka waktu yang konsisten, antara dua hingga lima tahun.<sup>54</sup>

### 4. Penentuan strategi unggul

Strategi adalah rencana komprehensif yang progresif, efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan. Strategi adalah rencana jangka panjang yang dikembangkan dalam bentuk prosedur operasi dengan tujuan dan parameter yang terukur. Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategis. Hal ini dalam proses manajemen strategis sekolah

<sup>54</sup> Ning Hidayanti, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". 21

melibatkan indentifikasi pilihan strategis yang akan diambil untuk mencapai tujuan sekolah, mengevaluasi pilihan strategis berdasarkan kriteria tertentu, dan memilih pilihan atau kelompok yang dapat menjadi strategi sekolah.

- b) Pelaksanaan Strategi, merupakan proses menerapkan rencana atau langkah-langkah yang telah disusun untuk mencapai tujuan tertentu dalam sebuah organisasi atau pendidikan. Ini mencakup pelaksanaan taktis dari keputusan strategis yang telah diambil, seperti alokasi sumber daya, penugasan tugas, peantauan kemajuan, dan penyesuaian strategi bila diperlukan. Keberhasilan strategi sangat tergantung pada kemampuan organisasi untuk mengubah rencana menjadi tindakan konkret dan mencapai hasil yang diinginkan. Pelaksanaan strategi meliputi:<sup>55</sup>

1. Menentukan kebijakan sekolah

Kebijakan pendidikan merupakan suatu proyeksi, suatu pilihan sekaligus kekuasaan untuk memutuskan dan melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan, program, mekanisme, evaluasi dan pengembangan lembaga pendidikan. Menurut Dedy Mulyasana, kebijakan pendidikan tidak bisa diputuskan

<sup>55</sup> Ning Hidayanti, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". 22

secara sepihak oleh pengambil keputusan di pemerintahan, melainkan harus didiskusikan secara terbuka dengan seluruh sumber daya manusia di lembaga tersebut.

## 2. Memotivasi karyawan

Implementasi strategi merupakan proses operasional yang memerlukan dukungan seluruh staf dan karyawan. Proses motivasi diperlukan agar staf dapat mendukung penuh strategi yang diterapkan dan dilaksanakan sekolah atau madrasah.

## 3. Mengalokasikan sumber daya manusia

Menurut Faustino Cordoso Gomes, untuk mencapai pendidikan yang baik perlu dilakukan distribusi sumber daya manusia sesuai departemennya. Alokasi sumber daya manusia harus selektif terlebih dahulu, proses seleksi dan penempatannya adalah salah satu fungsi terpenting dalam manajemen sumber daya manusia karena seleksi terutama menentukan apakah jumlah dan kualitas pekerja tersedia sesuai dengan kebutuhan organisasi dan alokasi karyawan yang benar pada posisi tertentu. Hal ini ditentukan oleh pekerjaan dan keudukannya.

## 4. Mengembangkan budaya yang mendukung strategi

Menurut Rusmin Tumaggor, budaya adalah nilai-nilai, pemikir dan simbol-simbol yang mempengaruhi tingkah

laku, sikap, keyakinan, dan kebiasaan manusia dalam suatu organisasi, kepala sekolah atau madrasah sbagai pemimpin yang membagi nilai-nilai antara guru dan para karyawan serta kepada peserta didik. Contoh budaya dalam islami yaitu budaya jujur, semangat persaudaraan, semangat gotong royong, shalat berjamaah, gemar berbagi, dan lain-lain.<sup>56</sup>

- c) Evaluasi/kontrol strategi, mengacu pada proses mengevaluasi seberapa baik strategi yang dirumuskan dan diterapkan berhasil atau gagal mencapai tujuan lembaga pendidikan atau organisasi. Hal ini mencakup pengukuran kinerja, analisis pencaaian tujuan dan perubahan atau penyesuaian startegi sesuai kebutuhan. Evaluasi strategi penting untuk memastikan bahwa strategi yang dipilih sudah optimal dan relevan dengan dinamika pasar dan lingkungan pendidikan yng selalu berubah.

Evaluasi mencakup.<sup>57</sup>

1. Memonitor seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi

Evaluasi strategi adalah suatu proses yang bertujuan untuk memeriksa apakah kegiatan strategis yang dilakukan di sekolah sudah sesuai dengan stratego yang telah disiapkan

<sup>56</sup> Ning Hidayanti, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". 23

<sup>57</sup> Ning Hidayanti, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". 23

atau ditetapkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menguji asumsi-asumsi atau argument yang mendasari perumusan strategi, apakah masih relevan atau sudah berubah secara signifikan.

## 2. Mengukur kinerja individu dan sekolah

Pengukuran yang digunakan dalam evaluasi kinerja bergantung pada bagaimana unit organisasi dievaluasi dan bagaimana tujuan dicapai. Tujuan yang ditetapkan pada tahap perumusan strategi dalam proses manajemen strategis yaitu dengan mempertimbangkan profitabilitas, pangsa pasar, dan penghematan dari berbagai sumber daya lainnya harus digunakan untuk mengukur kinerja sekolah selama periode penerapan strategi tersebut.

## 3. Mengambil langkah-langkah perbaikan

Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai tindakan perbaikan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang diusulkan oleh kepala sekolah. Tindakan korektif dapat dilaksanakan dengan mengubah struktur, mengganti orang-orang yang tidak tepat atau memeriksa tujuan yang dapat dicapai.

### 3. Karakter Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini

#### a. Moderasi Beragama

##### 1) Pengertian moderasi beragama

Moderasi adalah jalan tengah. Moderasi juga berarti ‘sesuatu yang terbaik’. Sesuatu yang ada di tengah biasanya berada diantara dua hal yang buruk.<sup>58</sup> Moderasi beragama adalah proses pemahaman dan pengamalan ajaran agama secara adil dan seimbang, menghindari ekstrem atau berlebih-lebihan dalam penerapannya. Moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama, karena agama sendiri sudah mengandung prinsip moderasi yaitu keadilan dan keseimbangan. Bukan agama jika mengajarkan kehancuran di bumi, tirani, dan keangkuhan. Agama tidak perlu lagi ditekan. Namun, seseorang harus selalu mendorong imannya ke jalan tengah, selalu moderat, karena bisa menjadi ekstrem, tidak adil, bahkan berlebihan.

Moderasi beragama adalah bagian dari strategi bangsa dalam merawat Indonesia. Sebagai bangsa yang sangat majemuk, para pendiri bangsa sejak awal berhasil menyampaikan salah satu bentuk kesepakatan kepada bangsa dan negara, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ternyata berhasil bersatu. semua kelompok agama, etnis, bahasa dan budaya.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Lukman Hakim Saifuddin, Tanya Jawab Moderasi Beragama, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI) 2019, 1

<sup>59</sup> Lukman hakim saifudin, 23.



Pelestarian moderasi beragama harus dikontrol bersama oleh individu dan institusi, serta masyarakat dan negara. kelompok agama moderat harus angkat bicara dan berhenti mengkooptasi mayoritas yang diam. Padahal, partisipasi perempuan juga sangat penting untuk memperkuat moderasi beragama, mengingat kekerasan dapat dilakukan atas nama agama, baik oleh laki-laki maupun perempuan.

Moderasi beragama adalah pandangan kita terhadap agama secara moderat, yaitu memahami dan mengamalkan ajaran agama tanpa ekstrem, baik ekstrem kanan maupun kiri. Ekstrimisme, radikalisme, ujaran kebencian (hate speech) dan putusnya hubungan antar umat beragama menjadi permasalahan yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini.

## 2) Karakteristik moderasi beragama

Karakteristik moderasi beragama dapat dilihat pada uraian berikut:

### a) Tawassuth

Tawassuth adalah mengambil posisi di tengah, di antara dua pemikiran ekstrim. Seseorang yang memiliki sikap tawassuth dalam islam akan di terima disemua kelompok masyarakat, dengan bersikap tawassuth manusia di harapkan agar tidak terjebak dari perilaku yang menyimpang dari agama dan

menyebabkan ke jalan yang sesat.<sup>60</sup>Tawassuth cocok diterapkan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Apalagi di era yang penuh dengan persoalan intoleransi dan diskriminasi umat beragama ini. Indikator dalam sikap tawassuth yaitu: a. Tidak membeda bedakan kelompok ataupun golongan dalam komunikasi dan interaksi. b. Menjalin silaturrahi satu sama lain agar tidak terjadi perselisihan atau perpecahan. c. Menerima pendapat orang lain yang tidak sependapat dengan kita. d. Menerima masukan, komentar dan kritik yang membangun dari orang lain, menggunakan bahasa yang sopan dan santun saat berkomunikasi.<sup>61</sup> Contoh sikap tawassuth dalam kehidupan sehari-hari adalah pembedaan antar kelompok dalam komunikasi dan interaksi, menjaga hubungan baik satu sama lain agar tidak timbul konflik.

b) Tawazun (seimbang)

Tawazun adalah sikap mampu menyeimbangkan diri dengan memilih sesuatu sesuai dengan kebutuhannya tanpa bias atau memihak pada apapun. Sikap seimbang merupakan sika yang data menghargai dan mendahulukan kepentingan orang lain

<sup>60</sup> Muhidin, dkk, "Moderasi Dalam Pendidikan Islam dan Perspektif Pendidikan Nasional", Reslaj: Religion Education Social Laa Robia Journal 4, No. 1 (2021).

<sup>61</sup> Tri Wulandari & Badrus Zaman, "Pembinaan Sikap Disiplin dan Tawassuth Pada Santri Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Boyolali" Jurnal Penelitian: Vol. 16, No. 2, Agustus 2022, 354. <http://dx.doi.org/10.21043/jp.v16i2.16977>  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/index>

tanpa mengabaikan kepentingan diri sendiri.<sup>62</sup> Dalam konteks moderasi beragama, sikap ini sangat penting dalam kehidupan antar umat beragama dan memungkinkan kita seimbang tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Oleh karena itu, sikap tawazun harus di terapkan kepada para peserta didik agar mereka dapat melakukan segala sesuatu dalam hidup secara seimbang. Karena jika mengabaikan sikap tawazun dalam kehidupan ini, berbagai masalah akan muncul. Contoh sikap tawazun dalam kehidupan adalah seseorang yang tekun beribadah kepada Allah dan tekun bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maksudnya, seseorang memiliki hubungan dengan Allah dan makhluknya secara seimbang.<sup>63</sup> Dengan sikap tawazun, seorang muslim dapat meraih kebahagiaan secara lahir dan batin serta dapat menjalani kehidupan dengan tenang dan tenteram.

c) I'tidal (lurus dan tegas)

Arti kata I'tidal secara harfiah berarti lurus dan tegas, yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya, menggunakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. Islam mengutamakan keadilan bagi semua pihak. Banyak ayat al-qur'an yang mengungkapkan ajaran luhur tersebut. Salah

<sup>62</sup> Restu Abdiyanto. "Model Pembelajaran PAI Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Era Milenial". Skripsi: IAIN CURUP. 2023. 47

<sup>63</sup> Nurani Rahmania dan Anita Nur Safitri, "Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama dalam Pembentukan Karakter", Islamic Education and Research Academy 2, No. 2, 2021: 73-89. <http://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/iera/article/view/461/239>

satunya terdapat pada Q.S Al-Maidah ayat 8. Dalam surat tersebut Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk memiliki sikap yang adil dan melarang bersikap benci terhadap suatu kaum karena bersikap adil merupakan bentuk ketakwaan kepada Allah Swt.<sup>64</sup> Tanpa mengutamakan keadilan, maka nilai-nilai agama terkesan kering karena keadilan merupakan ajaran agama yang langsung menyentuh kebutuhan hidup masyarakat. I'tidal diperlukan dalam kehidupan karena ketiadaannya akan mengarah pada pemahaman islam yang terlalu liberal atau radikal. Sikap i'tidal memiliki karakter: menempatkan sesuatu pada tempatnya, menilai sesuatu dengan sikap yang sewajarnya dan mempunyai sikap yang konstan. Contoh sikap I'tidal dalam kehidupan sehari-hari adalah seseorang yang selalu menaati aturan di masyarakat, sekolah dan keluarga, seorang guru yang memberikan tugas dan nilai yang adil kepada semua peserta didiknya.

d) Tasamuh (toleran)

Secara istilah tasamuh berarti saling menghargai dan menghormati antara seseorang dengan orang lain. Sedangkan dalam pengertian bahasa arab tasamuh memiliki arti toleransi. Toleransi berarti bersikap terbuka, sukarela, lemah lembut, dan lapang dada dalam menerima perbedaan. Toleransi juga disertai

<sup>64</sup> Faridatul Murtaqiyah. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Majelis Taklim Al-Mustajab Dsn. Tegalan Ds. Tegalan Kec. Kandat Kab. Kediri" Skripsi: IAIN Kediri. 2023, 22

dengan bersikap hormat, berpikir positif dan mampu menerima orang lain yang berbeda bagian dari kita.<sup>65</sup> Dalam kamus Al-Muhith dan Al-Munawir, tasamuh mempunyai arti tasahul yang berasal dari kata tasahala artinya mempermudah, maksudnya setiap orang dalam mengamalkan keyakinannya tidak mendapatkan tekanan dan paksaan serta tidak mengganggu keimanan orang lain. Sikap tasamuh ini ditunjukkan dengan keterbukaan dan penerimaan terhadap perbedaan pendapat. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa perbedaan pendapat merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari bahkan dalam masalah agama. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S. Al-Maidah ayat 48 yang artinya:

*“Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan”.*

Dengan demikian, tasamuh memiliki ciri-ciri antara lain: menghormati perbedaan Suku, Agama, Ras dan golongan (SARA) serta menghormati dan menghargai ritual maupun hari

<sup>65</sup> Abdul Aziz, A. Khoirul Anam. “Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam”. Cetakan I, Juni 2021, ISBN: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Jakarta, 43

besar agama lain.<sup>66</sup> Contoh tasamuh dalam kehidupan sehari-hari seperti bersikap toleran terhadap segala perbedaan, tidak membeda-bedakan orang lain karena berbeda keyakinan atau agama, tradisi dan asal usul seseorang.

#### **b. Karakter Moderasi Anak Usia Dini**

Usia dini merupakan usia kritis bagi seorang anak, dimana usia ini merupakan usia emas anak (0-6 tahun). Pada usia ini, anak dapat menyerap hingga 80% informasi dengan baik, dan merupakan jumlah yang cukup besar, dan dalam hal ini lingkungan keluarga sangat berperan besar. Membudayakan karakter sedini mungkin merupakan salah satu kunci pembangunan bangsa, karakter ini diwujudkan sesuai dengan karakter yang dianut oleh bangsa.<sup>67</sup>

Secara umum, pendidikan karakter biasanya diterapkan dengan tujuan agar anak memiliki kepribadian yang sehat. Kepribadian yang sehat biasanya ditandai dengan pengertian dan tanggung jawab terhadap perkembangan diri sendiri. Ia menemukan jati dirinya, tindakannya, menerapkan dan membentuknya menjadi perilaku yang sesuai. Ia juga mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Individu dikatakan sehat jika memiliki fungsi rasional dan kesadaran

<sup>66</sup> Abdul Aziz, A. Khoirul Anam. "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam". 43-44

<sup>67</sup> Tatik Sutarti. *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: CV. Aksara Media Pratama), Cetakan I 2018, 21

yang baik. Dia sepenuhnya menyadari kekuatan psikis yang mendorongnya dan dapat mengendalikan kekuatan itu.<sup>68</sup>

Hakikat anak usia dini dalam UU Sisdiknas No. 20/2003 adalah kelompok usia 0-6 tahun. Tetapi beberapa ahli mengelompokkannya hingga 8 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, kreativitas), sosial-emosional, bahasa dan komunikasi. Karena keunikan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini dibagi menjadi tiga tahap perkembangan, yaitu:<sup>69</sup>

- 1) Usia dini, usia 0-12 bulan
- 2) Musim anak-anak (anak-anak) usia 1-3 tahun.
- 3) Anak usia dini/prasekolah 3-6 tahun.

Secara alamiah perkembangan anak tentunya berbeda-beda, unik, dan tidak ada yang sama persis, sekalipun berasal dari anak kembar. Pada usia dini, campur tangan orang dewasa, orang tua dan pendidik untuk memberikan perhatian khusus, menawarkan pengalaman berbeda untuk memperkuat perkembangan otak 2,5 orang dewasa secara lebih aktif.

Sigmund Freud memberikan ungkapan “the child is the father of the man”, yang artinya anak adalah ayah dari laki-laki. Artinya masa kanak-kanak mempengaruhi perkembangan kepribadian dewasa

<sup>68</sup> Samsinar S, dkk. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Tulungagung: Akademia Pustaka), Cetakan I 2022, 26-27

<sup>69</sup> Samsinar S, dkk, 130

seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan anak sejak bayi mempengaruhi masa dewasa. Pengalaman yang diterima anak secara tidak langsung berakar pada diri anak. Oleh karena itu, orang tua atau pendidik harus mengetahui karakteristik anak usia dini agar setiap jenis perkembangan anak dapat terpantau dengan baik.

Ada juga karakteristik anak yang harus dipahami oleh orang tua dan pendidik yaitu anak suka meniru dan bermain. Kedua karakteristik tersebut sangat mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Suka meniru, yaitu apa yang dilihat anak dari seseorang dan sangat terkesan, anak meniru dan melakukan apa yang dilihatnya, sekalipun yang dilihatnya tidak bermanfaat baginya, anak tidak mengerti apakah itu baik atau buruk baginya. Mereka tahu apa yang dia lihat, jadi dia sangat terkesan dan mencoba menirunya. Sedangkan anak yang suka bermain, artinya setiap anak usia dini adalah waktu untuk bermain.

Artinya anak-anak mengisi hari-harinya dengan bermain. Oleh karena itu, dalam konteks ini, orang tua atau pendidik harus mengisi keseharian anak dengan belajar sambil bermain. Oleh karena itu pendidik harus mengetahui karakteristik anak usia dini, sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik dan bimbingan yang baik kepada anaknya.<sup>70</sup>

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, nilai dan moral yang

---

<sup>70</sup> Samsinar S, dkk, 137-138



baik pada siswa. Salah satu tantangan pendidikan karakter adalah mendorong pembentukan karakter moderasi beragama khususnya pada generasi milenial. Generasi milenial memiliki karakteristik yang unik seperti paparan teknologi yang tinggi, arus informasi yang kaya akan budaya yang semakin dipengaruhi oleh globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat dalam pembentukan karakter moderasi beragama pada generasi milenial.<sup>71</sup>

Membentuk karakter anak usia dini sangat diperlukan karena generasi penerus bangsa adalah generasi yang menjadi tumpuan harapan bangsa ini. Oleh karena itu, mendorong pendidikan karakter sejak usia dini merupakan langkah preventif yang sangat efektif dalam melawan ancaman radikalisme dan intoleransi beragama yang akan berujung pada kerusuhan yang diakibatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Karakter moderasi beragama pada anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena pada masa anak usia dini ini mereka berada dalam fase perkembangan yang krusial, yang mana nilai-nilai dan karakter mulai terbentuk baik melalui lingkungan dan pola asuhnya di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter harus dikenalkan sejak usia dini agar anak tidak mudah terpengaruh oleh kelompok radikal baik dari lingkungan masyarakat. Karakter moderasi beragama pada anak usia

---

<sup>71</sup>Siti Uswatun Hasanah, Rena Sulistyningrum. "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moderasi Beragama Generasi Millennial di MA El-Bayan Majenang". *Journal On Education*, Vol. 06, No. 01, September-Desember 2023, 1297

dini dapat dilihat melalui perilaku dan sikap yang seimbang, terbuka, dan menghargai perbedaan. Terdapat beberapa aspek yang perlu ditonjolkan adalah:<sup>72</sup>

- 1) Mengajarkan ajaran agama dengan cara yang menyenangkan tanpa rasa takut atau memaksa.
- 2) Mengajarkan nilai-nilai universal seperti cinta kasih, toleransi dan saling menghormati, apapun agama atau kepercayaannya.
- 3) Berikan contoh melalui sikap, tindakan, dan lingkungan dari orang tua yang bersikap moderat dan hindari sikap ekstrim atau radikal.
- 4) Mendorong anak untuk berpikiran terbuka, ingin tahu dan sadar akan perbedaan melalui interaksi positif dengan teman sebaya dari latar belakang yang berbeda.
- 5) Mengembangkan keterampilan sosial dan empati anak agar dapat memahami dan menghargai sudut pandang orang lain .
- 6) Bersikap kritis dan reflektif dalam menerima informasi serta ajari anak untuk menecek sumernya dan tidak mendorong informasi palsu.

Ke enam aspek diatas memerlukan suatu strategi yang tepat agar aspek tersebut dapat menciptakan karakter moderasi beragama pada anak usia dini, salah satunya di lingkungan sekolah mengajarkan pembelajaran pendidikan agama yang didalamnya terdapat pelajaran yang dapat membantu terbentuknya karakter moderasi beragama pada

<sup>72</sup> Khazim. "Moderasi Beragama Anak Usia Dini : Upaya Membangun Karakter Moderat. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5, No. 2, 1395-1406

peserta didiknya. Ada juga cara lain yang dilakukan untuk mengenalkan moderasi beragama dalam membentuk karakter anak sejak dini yaitu membekali buku pelajaran dengan tampilan model komik yang menceritakan bagaimana bertoleransi terhadap perbedaan orang lain dan mengenalkan perbedaan agama yang dianut. Sehingga membuat siswa tidak bosan dan jenuh untuk membacanya. Hal tersebut membantu untuk memfasilitasi dalam memberikan pelajaran dan pembentukan karakter moderasi beragama pada siswa sejak usia dini. Dengan memberikan informasi pengenalan pendidikan karakter moderasi beragama anak usia dini, bertujuan untuk menciptakan generasi manusia yang moderat yang tidak mudah terombang-ambing oleh berita dunia maya tentang moderasi beragama yang terus meningkat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul dan data yang dikumpulkan yakni mengenai “Kepemimpinan Perempuan dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di RA Ulul Albab Mangli-Jember” maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan pendekatan tersebut karena data-data yang dikumpulkan berupa ungkapan atau informasi dalam bentuk deskripsi dan ungkapan tersebut lebih menghendaki makna yang ada di balik deskripsi data. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memberikan hasil penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai secara statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif dimungkinkan untuk memperoleh pemahaman tentang realitas proses berpikir induktif.<sup>73</sup> Penelitian kualitatif adalah sebuah usaha untuk menemukan atau menggambarkan secara naratif kegiatan dan dampak yang terjadi di lapangan.<sup>74</sup>

Berdasarkan definisi diatas penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu proses penelitian dimana peneliti menjadi kunci untuk memperoleh data secara alamiah yang berupa kata-kata, kalimat, tindakan dan gambar dari objek penelitian.

---

<sup>73</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta:2014, 4

<sup>74</sup> Albi Anggito&Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7

Dari jenisnya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menelaah secara komprehensif dan mendalam terhadap masalah atau fenomena yang akan diteliti. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian berdasarkan filosofi postpositivisme digunakan untuk mempelajari kondisi objek alamiah, yaitu dimana peneliti menjadi objek kunci dan menggambarkan situasi dalam istilah objektif atau berdasarkan fakta.<sup>75</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di RA Ulul Albab yang terletak di Jl. Bumi Mangli Permai, Krajan, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68151. Visi RA Ulul Albab “Menjadi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter Islami, Cerdas dan Mandiri”.

Alasan peneliti melakukan penelitian di RA Ulul Albab Mangli karena RA ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu lembaga ini mempunyai branding sekolah multiple intelegensi, proses pembelajarannya pun berbasis multiple intelegensi dengan menggunakan buku ajar kecerdasan yang dibuat oleh para guru dan kepala madrasah. Selain itu terdapat juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk membentuk karakter moderasi terhadap siswa yaitu kegiatan jumat beramal dan pembiasaan sehari-hari untuk bersikap saling menghargai perbedaan orang lain.

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

### C. Subyek Penelitian

Subjek konsep penelitian mengacu pada responden, yaitu informan yang ingin menerima atau mengumpulkan informasi, sedangkan objek mengacu pada masalah atau topik yang diteliti.

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang diinginkan informasinya, atau orang-orang di lingkungan penelitian yang biasa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lingkungan penelitian. Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi terpenting yang dibutuhkan dalam penelitian atau sebagai sasaran penelitian.<sup>76</sup> Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah RA Ulul Albab Siti Maisaroh S. H. I., M. Pd. I

Peneliti memilih kepala madrasah sebagai informan penelitian karena kepala sekolah sebagai penentu kebijakan yang mampu mengakomodir seluruh kebutuhan peserta didik terkait pembentukan karakter di RA Ulul Albab Mangli, Jember.

2. Guru RA Ulul Albab dari kelompok A Helsy Silvia Dewi, S. Pd

Sebagai informan penelitian karena guru merupakan pengajar di dalam kelas sehingga mengerti perkembangan karakter pada peserta didik di RA Ulul Albab.

3. Guru RA Ulul Albab dari kelompok B yaitu Rofikoh Dian Permatasari, S. Pd. I

---

<sup>76</sup> Muh. Fitrah dan Lutfhiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152

Sebagai informan penelitian karena guru merupakan pengajar di dalam kelas sehingga mengerti perkembangan karakter pada peserta didik di RA Ulul Albab.

4. Waka Kesiswaan yaitu Titah Rahayu S.Pd

Sebagai informan penelitian karena waka kesiswaan memiliki tugas membantu kepala sekolah dalam memimpin, merencanakan, megembangkan, mengarahkan, mengoordinasikan, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan sekolah dalam melaksanakan program bidang kesiswaan sesuai dengan visi, misi, dan program kerja yang telah ditetapkan.

5. Ketua Yayasan yaitu Nuruddin, M. Pd. I

Sebagai informan penelitian karena ketua yayasan memili tugas untuk mengkoordinasikan semua program kegiatan yang ada di lembaga baik dari perencanaan hingga evaluasi dan pertanggung jawaban di lembaga pendidikan RA Ulul Albab.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara mendapatkan informasi dari lapangan sehingga hasil penelitian bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Tanpa adanya cara untuk mengumpulkan data-data yang ingin diteliti maka apa yang menjadi tujuan penelitian tidak ada artinya atau sia-sia.

Teknik pengumpulan data yang dimaksud seperti observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Dengan langkah tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan data yang valid dan dapat di uji.<sup>77</sup>

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi adalah kegiatan mencari informasi atau data yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian yang akan atau sedang dilakukan.<sup>78</sup>

Observasi dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Dimana peneliti secara aktif memerhatikan dan mencatat kegiatan atau peristiwa tanpa terlibat secara langsung. Observasi ini digunakan agar mendapatkan data yang valid mengenai:

- a) Gaya kepemimpinan kepala madrasah RA Ulul Albab dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini.
- b) Strategi kepemimpinan kepala madrasah RA Ulul Albab dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini.

**Tabel 1.2**  
**Observasi Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Keterangan
1	Gaya kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapat kerja</li> <li>• Pengambilan keputusan</li> </ul>
2	Strategi kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan</li> <li>• Pelaksanaan kegiatan</li> <li>• Evaluasi</li> </ul>

<sup>77</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 58

<sup>78</sup> Umar Sidiq & Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 68



## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang bertanya dan orang yang diwawancarai (orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).<sup>79</sup> Adapun wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu wawancara terstruktur. Tujuan wawancara terstruktur yaitu untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan konsisten dari responden dengan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya, wawancara ini membantu mengumpulkan data yang relevan dan memungkinkan perbandingan antar responden secara lebih objektif.

Untuk mendapatkan informasi kita harus melakukan wawancara dengan mengemukakan sebuah pertanyaan secara lisan dan di jawab dengan lisan(langsung) pula. Wawancara digunakan untuk memperkuat data observasi. Wawancara yang dilakukan kepada informan tentunya berkaitan dengan fokus penelitian yaitu gaya kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini dan strategi kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab.

Peneliti melakukan wawancara terstruktur ini diantaranya dengan:

1. Kepala Madrasah RA Ulul Albab yaitu Siti Maisaroh S. H. I M. Pd. I,
2. Guru dari kelompok A di RA Ulul Albab yaitu Helsy Silvia Dewi, S.

Pd

---

<sup>79</sup> Umar Sidiq & Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 59

3. Guru dari kelompok B yaitu Rofikoh Dian Permatasari, S. Pd.I
4. Waka kesiswaan RA Ulul Albab yaitu Titah Rahayu S.Pd.
5. Ketua yayasan RA Ulul Albab yaitu Nuruddin, M. Pd. I

Kelima informan tersebut peneliti mengharapkan untuk mendapatkan data terkait kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab Jember. Selain itu dengan metode ini diharapkan dapat diperoleh data-data sebagai berikut:

1. Informasi tentang gaya kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli, Jember.
2. Informasi tentang strategi kepemimpinan kepala madrasah RA Ulul Albab dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini.

**Tabel 1 3**  
**Wawancara**

No	Fokus Penelitian	Keterangan
1	Gaya kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapat kerja</li> <li>• Pengambilan keputusan</li> <li>• Menghadapi masalah</li> <li>• Kendala</li> </ul>
2	Strategi kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan</li> <li>• Pelaksanaan kegiatan</li> <li>• Evaluasi</li> <li>• Program kegiatan</li> </ul>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti hal-hal tertulis. Para pakar menafsirkan dokumen dalam dua pengertian, Pertama sebagai sumber tertulis informasi sejarah seperti kebalikan dari kesaksian lisan, artefak, terlukis, dan lain-lain. Kedua, untuk surat resmi dan dokumen pemerintah seperti perjanjian, hukum, hibah, lisensi, dan lainnya. Dokumen adalah catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya manusia yang monumental.<sup>80</sup>

Metode ini sangat penting karena dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai bentuk kegiatan yang ada di RA Ulul Albab khususnya kegiatan tentang kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini. Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumentasi yaitu:

- a. Sejarah singkat berdirinya RA Ulul Albab
- b. Profil sekolah RA Ulul Albab
- c. Visi, Misi dan Tujuan RA Ulul Albab
- d. Karakteristik Peserta Didik, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan
- e. Sarana dan Prasarana RA Ulul Albab

### **E. Analisis Data**

---

<sup>80</sup>Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, 72

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai dengan pada tahap penulisan laporan.<sup>81</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga langkah, yaitu: 1) kondensasi data (*data condensation*); 2) penyajian data (*data display*); 3) menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).<sup>82</sup>

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan aneka macam cara (observasi, wawancara, intidari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).<sup>83</sup>

#### 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan

<sup>81</sup> Hengki Wijaya dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.

<sup>82</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2014), 15.

<sup>83</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 16.

menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat.<sup>84</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu:

a. Proses Pemilihan (*Selecting*)

Dalam proses ini peneliti memilih data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu dari RA Ulul Albab dan hasil dari wawancara.

b. Pengerucutan (*Focusing*) dan Penyederhanaan (*Simplifying*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan reduksi data hasil wawancara.

c. Peringkasan (*Abstracting*) dan Transformasi (*Transforming*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemaparan analisis data untuk mengetahui kekonsistenan berdasarkan fakta data dan hasil wawancara.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini, Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa “*The most frequent form of display for qualitative data in the past has been extended text*”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).<sup>85</sup>

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan dirubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat terhadap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 142.

<sup>85</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetjep Rohidi, 18.

oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>86</sup>.

## F. Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data atau uji kredibilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck. Namun pada penelitian ini pada uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber tersebut sehingga data yang diperoleh peneliti dapat menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan beberapa sumber tersebut.

### 2. Triangulasi Teknik

---

<sup>86</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 217.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara dan dokumentasi. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti melakukan diskusi lanjut terhadap sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau semua benar namun dengan sudut pandang yang berbeda.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu maupun situasi yang berbeda. Triangulasi waktu juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim lain yang diberi tugas pengumpulan data.<sup>87</sup>

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah berikut:

### 1. Tahap Pra-Lapangan

- a. Pada tahap pra-lapangan ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang akan dilakukan meliputi judul penelitian, latar belakang, tujuan penelitian, kajian pustaka. Kemudian menentukan lokasi penelitian.
- b. Mengurus perijinan, yakni dengan meminta surat permohonan penelitian ke pihak kampus/ langsung membuat melalui aplikasi

---

<sup>87</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, 95

SALAMI kemudian diajukan pada RA Ulul Albab Mangli, Jember sebagai tempat penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan peneliti mulai menganalisa data berdasarkan perspektif yang diperoleh dari kajian teoritik terhadap permasalahan yang diteliti sebelumnya. Pada tahap ini peneliti juga melaksanakan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

a. Observasi, sebelum melakukan observasi ke RA Ulul Albab peneliti meminta surat izin melakukan observasi kemudian memberikan surat tersebut kepada pihak sekolah setelah di beri ijin oleh pihak sekolah peneliti dapat melakukan observasi dan penelitian di RA Ulul Albab. Peneliti melakukan observasi sejak hari rabu 13 september 2023 dengan memperhatikan kegiatan yang ada di RA Ulul Albab tanpa terlibat secara langsung dan melalui tayangan kegiatan di media sosial sekolah RA Ulul Albab.

b. Wawancara, peneliti membuat pertanyaan terlebih dahulu untuk diajukan kepada beberapa narasumber yang dijadikan subyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fokus pada penelitian. Wawancara dilakukan pada hari, tanggal dan waktu yang berbeda pada beberapa narasumber. Peneliti melakukan wawancara dengan bunda helsy, salah satu guru dari kelompok A pada hari selasa, 19 september 2023. Kemudian pada hari senin 25 september 2023 dengan bunda dian selaku salah satu guru dari



kelompok B, lalu peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan pada hari jum'at 13 oktober 2023. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah pada hari selasa 17 oktober 2023 dan pada tanggal 06 desember 2023 melakukan wawancara dengan ketua yayasan.

- c. Dokumentasi, pada kegiatan dokumentasi ini peneliti mengambil beberapa dokumentasi pada saat sekolah melakukan beberapa kegiatan yang sesuai dengan fokus pada penelian ini, pada kegiatan jum'at beramal, peneliti mengambil dokumentasi pada hari jum'at, 13 oktober 2023, kemudian dokumentasi kegiatan rapat diambil pada hari selasa 17 oktober 2023. Selain itu peneliti juga meminta beberapa dokumentasi yang dibutuhkan sebagai informasi pada operator sekolah.

### 3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian setelah materi yang terkumpul dianggap telah melewati tahap analisis dan telah diverifikasi keabsahannya. Data kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan menggunakan bahasa yang deskriptif sebagaimana yang ada dilapangan, sehingga menghasilkan tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Raudlatul Athfal Ulul Albab Jember

Yayasan Pendidikan Islam Ulul Albab dirintis oleh Bapak Nuruddin, M. Pd. I dan Ibunda Siti Maisaroh, S. H. I. M. Pd. I. Keduanya berlatar belakang pendidikan pesantren modern dan salaf. Selain itu, juga menempuh jalur pendidikan formal hingga perguruan tinggi. Keduanya mencoba mendesain pendidikan agama yang dikenalkan sejak usia dini dengan kemasan menyenangkan bagi anak.

Melihat ditengah-tengah masyarakat kota, awalnya masih beranggapan bahwa lembaga pendidikan agama kurang bisa berkompetisi dengan lembaga pendidikan umum. Apabila terdapat lembaga pendidikan agama yang maju membutuhkan biaya tinggi untuk masuk di lembaga tersebut. Oleh karena itu, keduanya mencoba menggagas lembaga agama yang maju tetapi bisa terjangkau oleh semua kalangan.<sup>88</sup>

##### a. Masa Perintisan

. Sejak 16 Juni 2008, YPI Ulul Albab mulai membuat unit pendidikan yaitu Play Group Ulul Albab dengan fasilitas seadanya yang dibantu seorang tenaga pendidik dengan tujuh peserta didik.

---

<sup>88</sup> Buku Kurikulum Operasional Madrasah(KOM) RA Ulul Albab Tahun Pelajaran 2023/2024, 20 September 2023

Dari kepercayaan orang tua dan masyarakat setempat play group Ulul Albab terus berkembang. Terbukti jumlah peserta didik semakin bertambah setiap ajaran baru. Bertambahnya jumlah peserta didik otomatis bertambah pula jumlah pendidik.

Pada tanggal 16 Juni 2009 YPI Ulul Albab termotivasi untuk mendirikan RA Ulul Albab sebagai kelanjutan jenjang pendidikan setelah Play Group. Izin operasional RA terbit dari Kementrian Agama Jember.

#### **b. Masa Perkembangan**

Sejak Play Group berdiri pada tanggal 16 Juni 2008 dan RA/TK pada tanggal 16 Juni 2009, perkembangan siswa dalam al kuantitas mengalami pertumbuhan yang meningkat. Peningkatan jumlah siswa ini didasakan atas kepercayaan orang tua yang terlihat dari kualitas siswa dan pelayanan prima yang diterapkan oleh pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga ini.

Melihat antusias dan kebutuhan masyarakat berkaitan dengan layanan pendidikan, maka YPI Ulul Albab tidak hanya mendirikan unit Kelompok Bermain (KB), dan Raudlatul Athfal (RA), tetapi mulai ada permintaan untuk diadakannya Taman Pengasuhan Anak (TPA). Didirikannya Taman Pengasuhan Anak (TPA) pada tahun 2012 tidak lain adalah untuk memfasilitasi penitipan anak yang orang tuanya bekerja hingga sore hari.

Di tahun 2018, dalam menjaga hafalan dan bacaan mengaji anak RA yang sudah lulus, YPI Ulul Albab mendirikan RUMah Tahfidz Al-Qur'an (RTQ). Kegiatan RTQ yang dilakukan di sore hari mendapat respon yang baik oleh masyarakat sekitar, sehingga terbuka untuk umum.

Pada tahun 2019, muncul dorongan dari orang tua alumni lulusan dari RA Ulul Albab agar mendirikan pendidikan jenjang SD. Orang tua alumni berkeinginan agar kurikulum yang sudah ditempuh oleh anak RA bisa dilanjutkan, karena orang tua khawatir apa yang sudah didapat di RA Ulul Albab tidak bisa dijaga oleh anak dan kemudian hilang bila melanjutkan di Sekolah Dasar lain. Dorongan itu kemudian direspon oleh YPI Ulul Albab untuk mengajukan proposal pendirian SD Islam Ulul Albab, tiga bulan dari pengajuan proposal pendirian, kemudian terbit izin pendirian dari bupati jember dengan nomor: 503/A.1/SD-O.B/003/35.09.325/2019.

## 2. Profil Sekolah Raudlatul Athfal Ulul Albab Jember

- a. Nama Sekolah : RA ULUL ALBAB
- b. NPSN : 69745111
- c. NSM : 101235090060
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Waktu Penyelenggaraan : Senin s/d Kamis Pukul 07:00 s/d 11:00 WIB

(Khusus Hari Jum'at Pukul 07:00

s/d 10:00 WIB

- f. Status Akreditasi : A “Unggul”
- g. Alamat : Perum Mangli Permai C16 RT.001/  
RW. 013, Mangli, Kaliwates – Jember
- h. Status Kepemilikan : Yayasan
- i. No. SK Izin Operasional : RA/09.0060/2017
- j. Tanggal SK Izin Operasional : 13 Oktober 2017
- k. No. NPWP : 31.819.800.9-626.000
- l. Kepala Sekolah : Siti Maisaroh, S. H. I, M. Pd. I
- m. Nomor Telepon : 081249335761
- n. Tahun Berdiri : 2008

### 3. Visi Misi dan Tujuan Raudlatul Athfal Ulul Albab Jember

#### a. Visi

“ Menjadi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter  
Islami, Cerdas dan Mandiri”

#### b. Misi

- 1) Menanamkan karakter islami melalui ketauladanan, pembelajaran dan pembiasaan amaliah sehari-hari.
- 2) Melaksanakan deteksi dini pada kecerdasan, bakat dan minat anak melalui observasi.
- 3) Mengoptimalkan pembelajaran yang mengembangkan kecerdasan majemuk anak.

- 4) Membangun kemandirian anak melalui pendekatan emosional

### c. Tujuan

Tujuan akhir yang diharapkan oleh RA Ulul Albab dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan misi sekolah ditetapkan dalam tujuan satuan pendidikan yaitu:

- 1) Terselenggaranya kegiatan yang memunculkan karakter islami melalui cerita yang mengandung ketauladanan dan pembiasaan ibadah sehari hari.
- 2) Terselenggaranya program deteksi kecerdasan anak melalui proses observasi yang melibatkan wali kelas, orang tua, dan psikolog.
- 3) Mempersiapkan media belajar dan bermain untuk mengembangkan kecerdasan majemuk anak.
- 4) Membangun kedekatan anak dan guru agar merasa nyaman dan aman tanpa ditungguin orang tua.
- 5) Menciptakan program kegiatan yang melibatkan anak untuk terbangun sifat mandiri.<sup>89</sup>

## 4. Tenaga Kependidikan

### a. Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik di RA Ulul Albab berusia 4-6 tahun berjumlah 178 peserta didik, dengan perincian RA A: 92 anak dan RA B: 21 anak.

Peserta didik RA Ulul Albab meningkat setiap tahun. Berikut

<sup>89</sup> RA Ulul Albab “Buku KOM RA Ulul Albab Tahun Pelajaran 2023/2024”, 20 September 2023

jumlah peserta didik RA Ulul Albab dari tahun 2014 hingga sekarang yaitu:

**Tabel 4 1**  
**Data Siswa RA Ulul Albab Mangli Jember**  
**Dari Tahun Ajaran 2014/2015 – Tahun Ajaran 2023/2024**

No	Tahun Ajaran	Kelompok		Jumlah
		A	B	
1	2014/2015	50	45	95
2	2015/2016	55	50	105
3	2016/2017	60	55	115
4	2017/2018	60	60	120
5	2018/2019	88	60	148
6	2019/2020	71	85	156
7	2021/2022	87	72	159
8	2022/2023	82	79	159
9	2023/2024	92	87	179

Sumber : Dokumentasi RA Ulul Albab Mangli Jember TP 2023/2024

b. Karakteristik Pendidik

Tenaga Pendidik RA Ulul Albab berjumlah 12 orang dan sudah lulus S1 semua. 11 guru diantaranya pendidikannya sudah linier yaitu lulusan S1 Paud dan 1 orang belum linier tetapi lulusan pendidikan. 2 orang sudah TPP.

**Tabel 4 2**  
**Data Pendidik RA Ulul Albab Mangli Jember**  
**Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Nama	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir
1	Rizqy Maulina Kusmayanik, S.Pd	04 Desember 1986	S1
2	Titah Rahayu Lystiarini	16 Oktober 1981	S1
3	Ika Yerry Kusmayanik	09 Maret 1982	S1
4	Lutfiatun Naimah, S. Sos. I	03September1988	S1
5	Rofikoh Dian Permatasari, S. Pd. I	04 Januari 1991	S1
6	Izza Malika, S.S	22 Agustus 1982	S1
7	Yuni Putri Arianti, S. Pd	01 Juni 1990	S1
8	Riska Irhamni Azizi, S.Pd	05 Maret 1997	S1
9	Rahmi Kurnia, S.Pd	17 Januari 1994	S1

10	Ana Ainur Rohmah, S.Pd	20 November 1997	S1
11	Helsy Silvia Dewi, S. Pd	06 Januari 1998	S1
12	Putri Rahayu Wulandari, S.Pd	03Agustus1998	S1

Sumber : Dokumentasi RA Ulul Albab Mangli Jember TP 2023/2024

c. Karakteristik Tenaga Kependidikan

Kepala RA Ulul Albab mulai dari Awal berdiri sampai sekarang dijabat oleh Ibu Siti Maisaroh, S.H.I.,M.Pd.I. Beliau aktif dan memiliki semangat yang tinggi dalam dunia pendidikan utamanya dalam pendidikan anak usia dini. Selain mempunyai semangat yang tinggi Kepala RA Ulul Albab juga sering mengikuti Pelatihan serta Diklat untuk meningkatkan Kompetensi sebagai Kepala RA. Beliau juga sering mengikuti lomba guna mengembangkan kemampuan, keterampilan dan potensi diri yang lebih baik. Beliau pernah meraih juara 1 Kepala RA Terbaik tingkat Nasional pada tahun 2018. Tenaga Kependidikan RA Ulul Albab berjumlah 6 orang. Mereka memiliki tugas masing-masing yang berbeda sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

**Tabel 4. 3**  
**Data Tenaga Kependidikan**  
**RA Ulul Albab Mangli Jember**  
**Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Nama	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Siti Maisaroh,S.H.I.,M.Pd.I	05 Juli 1987	S2	Pengelola
2	Nisa	03 Agustus 1998	S1	Operator
3	Rista Fauzia Amali	15 April 1999	SMK	Bendahara
4	Ikawati	10Desember 1975	SD	Tukang Kebersihan
5	Rozikin	12 Desember 1970	SMP	Satpam

Sumber : Dokumentasi RA Ulul Albab Mangli Jember TP 2023/2024



## 5. Sarana dan Prasarana

RA Ulul Albab berdiri di tanah seluas 210 m<sup>2</sup> dan mempunyai fasilitas sarana prasana antara lain:

### a. Ruangan

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Ruangan RA Ulul Albab Mangli Jember**  
**Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	12	12	0	0
2	Ruang Bermain	1	1	0	0
3	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0
4	Ruang Kepala Madrasah	1	1	0	0
5	Ruang Aula	1	1	0	0
6	Ruang Kamar Mandi	2	2	0	0

Sumber : Dokumentasi RA Ulul Albab Mangli Jember TP 2023/2024

### b. Infrastruktur

**Tabel 4.5**  
**Keadaan Infrastruktuk RA Ulul Albab Mangli Jember**  
**Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Nama Infrastruktur	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	1	1	0	0
2	Bak Sampah	1	1	0	0
3	Alat Cuci Tangan	3	3	0	0

Sumber : Dokumentasi RA Ulul Albab Mangli Jember TP 2023/2024

## c. Alat Penunjang KBM

**Tabel 4.6**  
**Keadaan Alat Penunjang KBM**  
**RA Ulul Albab Mangli Jember**  
**Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Balok	10	10	0	0
2	Puzzle	20	20	0	0
3	Alat Bermain Seni	5	5	0	0
4	Bola Bermain Ukuran	5	5	0	0
5	Alat Bermain Keaksaraan	10	10	0	0
6	Alat Bermain Peran	10	10	0	0
7	Alat Bermain Sensorimotor	5	5	0	0
8	Alat Pengukur Berat Badan	5	5	0	0
9	Alat Pengukur Tinggi Badan	1	1	0	0
10	Perlengkapan Cuci Tangan	3	3	0	0

*Sumber* : Dokumentasi RA Ulul Albab Mangli Jember TP 2023/2024

## B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil penggalan data yang telah diperoleh peneliti selama melakukan proses penelitian. Kemudian dijelaskan secara rinci yang disesuaikan dengan temuan data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Adapun sumber data yang diperoleh berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dengan demikian, dalam uraian kali ini peneliti akan mendeskripsikan kondisi yang sebenarnya mengenai Kepemimpinan Perempuan Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di RA Ulul Albab, Mangli Jember. Berikut hasil data yang diperoleh oleh peneliti, diantaranya:

## **1. Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di RA Ulul Albab Mangli Jember**

Kepemimpinan merupakan faktor penentu dalam kesuksesan atau gagalnya suatu organisasi dan usaha, baik di dunia bisnis maupun pendidikan. Kepemimpinan merupakan ilmu sekaligus seni. Sebagai ilmu dalam praktiknya, faktor yang menjalankan kepemimpinan menjadi penting dalam kosistensi ilmiah. Sebagai seni, meskipun jenis kepemimpinannya berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama. Dari sudut pandang ilmiah, laki-laki dan perempuan memiliki potensi yang sama untuk menjadi pemimpin. Kepemimpinan perempuan mencakup gaya kepemimpinan yang ditunjukkan oleh pemimpin perempuan dalam berbagai konteks. Kepemimpinan perempuan bisa berbeda-beda dan setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan uniknya masing-masing.

Untuk mengetahui gaya kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab, perlu dipaparkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagaimana yang ditemukan peneliti di lokasi penelitian.

Wawancara dengan Ibu Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I selaku kepala madrasah di RA Ulul Albab tentang gaya kepemimpinan yang digunakannya, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau orang bilang, gaya kepemimpinan saya itu visioner karena selalu punya tujuan, saya selalu ingin ada perubahan, selalu ingin memberikan yang terbaik untuk lembaga pendidikan yang saya pimpin ini. Dengan menggunakan gaya kepemimpinan visioner dalam membentuk karakter moderasi beragama pada siswa itu bisa untuk kemajuan berpikir pada anak-anak, kita dapat melibatkan pengembangan visi yang jelas dan inspiratif. Dengan gaya kepemimpinan yang visioner ini kita dapat mengkomunikasikan nilai-nilai moderasi, merancang program pendidikan yang berbasis moderasi, dan menggali potensi anak. Gaya kepemimpinan demokratis juga bisa. Tetapi demokratis itu kita bisa lakukan ketika guru guru sudah punya pola pikir yang sama, kita kolaborasikan jadi kalau misalkan guru guru sudah pintar semua, kita ajak rembukan, kita demokratis. Tapi kalau guru guru masih pemula kita tidak melulu harus terbuka . lebih banyak menuntun”.<sup>90</sup>

Menurut bunda Titah Rahayu Lystiarini selaku Waka kesiswaan tentang gaya kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab, beliau menyampaikan:

“Gaya kepemimpinan bunda may sudah bagus. Beliau tegas, beliau bisa menjadi contoh dan memberi contoh. Tidak semena-mena menyuruh bawahannya tetapi dengan memberikan contoh, mengadakan pembinaan untuk proses pembelajaran. Dalam pembentukan karakter moderasi beragama pada siswa beliau melakukan pendekatan yang menggabungkan kearifan, empati, dan edukasi. Sebagai salah satu contohnya beliau mengajarkan anak-anak untuk bisa berinteraksi dengan sesama walaupun memiliki latar belakang yang berbeda. Hal tersebut sudah dapat menjadikan dasar dalam pembentukan karakter moderasi beragama pada anak usia dini”<sup>91</sup>

Sedangkan menurut bunda Helsy Silvia Dewi, S. Pd selaku salah satu guru dari kelompok A, beliau memberikan pendapat bahwa:

<sup>90</sup>Siti Maisaroh, S. H. I., M. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 17 Oktober 2023

<sup>91</sup> Titah Rahayu Lystiarini, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 13 Oktober 2023

“Menurut saya bunda may memiliki gaya kepemimpinan transformasional karena beliau memimpin dengan teladan, memberikan inspirasi, membantu mengembangkan pemahaman toleransi terhadap sesama. Seperti dalam perilaku sehari-hari beliau memberikan contoh untuk saling menghormati perbedaan, membangun hubungan yang harmonis di antara anak-anak dengan latar belakang yang berbeda”.<sup>92</sup>

Menurut bunda Rofiqoh Dian Permatasari, S. Pd. I selaku salah satu guru dari kelompok B di RA Ulul Albab terkait gaya kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab. Beliau mengatakan:

“Bunda May memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis menurut saya, memperlakukan bawahan dengan baik, selalu berusaha mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan lembaga dalam kepentingan dan tujuan pribadi dari guru-guru, mau menerima saran, pendapat bahkan kritik dari bawahan, selalu menjadikan bawahannya sukses, dan berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadi sebagai pemimpin dan memberi penghargaan terhadap pegawai yang berprestasi. Sedangkan dalam membentuk karakter moderasi beragama dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang demokratis beliau memberikan pembelajaran pada guru-guru untuk dapat melakukan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak, seperti diskusi kelompok untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moderasi beragama”.<sup>93</sup>

Sedangkan ketua yayasan RA Ulul Albab yaitu Bapak Nuruddin mengatakan :

“Menurut saya gaya kepemimpinannya transformatif maksudnya dalam meningkatkan kinerja semua bawahannya lebih banyak menerapkan pendekatan motivasi pendekatan melalui aturan aturan yang disepakati secara bersama yang sudah berlaku memberikan dorongan melalui pembinaan yang bermuara pada hal yang bersifat inovatif”.<sup>94</sup>

<sup>92</sup> Helsy Silvia Dewi, S. Pd, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 09 Oktober 2023

<sup>93</sup> Rofiqoh Dian Permatasari S. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 24 September 2023

<sup>94</sup> Nuruddin, M. Pd. I, S. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 06 Desemberr 2023

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa gaya kepemimpinan dari bunda may selaku kepala madrasah di RA Ulul Albab Mangli Jember dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini, beliau merupakan sosok pemimpin yang mempunyai keinginan tinggi untuk kemajuan lembaga pendidikan yang di pimpinnya, memiliki tujuan yang jelas akan lembaga pendidikan kedepannya dalam hal membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini, beliau merancang program kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung terbentuknya karakter moderasi beragama pada peserta didik. Contohnya, beliau mengajarkan kepada anak-anak untuk saling berinteraksi walaupun mereka memiliki latar belakang yang berbeda, diajarkan untuk saling berbagi sesama teman dan lingkungannya. Selain itu dalam gaya kepemimpinannya, bunda may selalu menghargai bawahannya, memberikan motivasi agar menjadi lebih baik kedepannya dan menyalurkan ilmunya kepada semua guru terkait bagaimana proses pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter moderasi beragama pada peserta didik hal tersebut beliau sampaikan ketika mengadakan rapat dengan para guru-guru.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dari informan terkait gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala madrasah RA Ulul Albab Mangli Jember.

---

<sup>95</sup> Observasi di RA Ulul Albab Mangli Jember, 19 September 2023

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah RA Ulul Albab lebih condong menggunakan gaya kepemimpinan visioner karena kepala madrasah RA Ulul Albab selalu mempunyai tujuan yang jelas untuk kemajuan lembaga serta kemajuan untuk berpikir pada anak-anak dalam membentuk karakter moderasi pada tingkat usia dini. Selain itu gaya kepemimpinan di RA Ulul Albab juga menggunakan gaya kepemimpinan demokratis karena kepala madrasah RA Ulul Albab mau menerima saran dan kritikan dari bawahannya dan ketika beliau memiliki visi maka beliau akan menyampaikan visi tersebut melalui rapat dan memberikan kesempatan kepada para tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan untuk membuat langkah atau misi yang sesuai dengan visi yang sudah beliau sampaikan.

Kepemimpinan yang visioner adalah kepemimpinan untuk menciptakan, membentuk, megkomunikasikan atau mentransformasikan atau mengubah dan melaksanakan ide-ide yang muncul dari diri sendiri atau hasil interaksi sosial antara anggota organisasi dengan pemangku kepentingan dan dianggap sebagai cita-cita masa depan organisasi yang ingin dicapai atau dilaksanakan dengan komitmen seluruh karyawan. Sedangkan kepemimpinan demokratis merupakan kepemimpinan yang memberikan kesempatan pada bawahannya untuk bisa berpartisipasi aktif dalam pemecahan

masalah dan pengambilan keputusan dengan melakukan musyawarah atau rapat bersama untuk mencapai hasil tujuan dari organisasi yang diinginkan.

Hasil observasi dan wawancara diatas dapat dikuatkan dengan dokumen gambar di bawah ini.



**Gambar 4. 1**

**Dokumentasi Rapat Koordinasi Dewan Guru<sup>96</sup>**

Gambar diatas adalah dokumentasi kegiatan rapat koordinasi

dewan guru. Dalam rapat tersebut kepala madrasah memberikan masukan, motivasi, semangat, empati, kepedulian yang dapat mempengaruhi lingkungan belajar anak yang positif, memberikan pengertian tentang toleransi dalam keyakinan dan praktik keagamaan sehingga dapat membentuk karakter pada peserta didik untuk menjadi individu yang menghargai perbedaan dan memiliki sikap moderasi dalam kehidupan mereka.

<sup>96</sup> RA Ulul Albab Mangli Jember, “Rapat Koordinasi Dewan Guru”, 17 Oktober 2023.



Sebagaimana wawancara kedua yang telah di dijelaskan oleh kepala madrasah RA Ulul Albab tentang pengaruh dari gaya kepemimpinan yang digunakan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini. Beliau menyampaikan bahwa :

“Berpengaruh ya, kalau kita tidak memberikan sentilan sentilan ke siswa tentang kepekaan terhadap sosial, kerukunan. Hal hal seperti itu sepertinya remeh tapi yaitu tadi kalau kita tidak bisa menyikapi itu terkadang terjadi kekerasan , bullying di sekolah, dan terjadinya sikap intoleransi”.<sup>97</sup>

Sedangkan pendapat bunda Rofikoh Dian Permatasari, S. Pd. I selaku salah satu guru dari kelompok B di RA Ulul Albab tentang pengaruh dari gaya kepemimpinan perempuan yang digunakan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini.

“Gaya kepemimpinan perempuan memiliki pengaruh terhadap karakter moderasi beragama siswa khususnya dalam tingkat pendidikan RA ini. Perempuan dalam lingkup kepemimpinan dapat menaikan bibit-bibit toleransi dan perdamaian yang mana hal tersebut merupakan bagian dari moderasi beragama”.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan di RA Ulul Albab memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter moderasi beragama pada anak usia dini dengan memberikan pembelajaran kepada anak-anak untuk bisa peka terhadap sosial, rukun antar sesama teman meskipun dari latar belakang yang berbeda dan saling toleransi.

<sup>97</sup> Siti Maisaroh, S. H. I., M. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 17 Oktober 2023

<sup>98</sup> Rofiqoh Dian Permatasari S. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 24 September 2023

Wawancara selanjutnya tentang dampak dari gaya kepemimpinan perempuan yang di terapkan di RA Ulul Albab dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini. Kepala Madrasah RA Ulul Albab mengatakan bahwa:

“Dampaknya pasti ada, setiap kepemimpinan itu pasti ada dan gaya kepemimpinan itu mempengaruhi terhadap budaya sekolah. Kalau kontrolnya kita kuat terhadap guru-guru, anak-anak tolong diperhatikan jangan sampai ada bullying, diskriminasi antar agama tapi karena kebetulan kita agamanya sama jadi bisa antar suku dsb. Maka gurupun akan mencoba untuk menerapkan itu. Apa yang kita pikirkan dan kita ingatkan dan mereka ingat dan berpengaruh”.<sup>99</sup>

Bunda Titah Rahayu Lystiarini selaku Waka kesiswaan memberikan pendapatnya tentang bagaimana dampak dari gaya kepemimpinan perempuan yang di terapkan di RA Ulul Albab dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini.

“Gaya kepemimpinan dari bunda may memiliki dampak yang positif dalam membentuk karakter moderasi beragama pada peserta didik di RA Ulul Albab ini. Selain beliau yang tegas, beliau juga berpartisipasi aktif sebagai pemimpin sehingga menciptakan lingkungan yang inklusif, memberikan contoh kerjasama dan mendorong pemahaman toleransi pada anak. Hal ini dapat mempengaruhi anak-anak untuk mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini”.<sup>100</sup>

Sedangkan menurut pendapat dari Bunda Rofikoh Dian Permatasari, S. Pd. I selaku salah satu guru dari kelompok B di RA Ulul Albab

“Dampaknya yaitu dapat mengedukasi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai toleransi, kasih sayang, perdamaian

<sup>99</sup> Siti Maisaroh, S. H. I., M. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 17 Oktober 2023

<sup>100</sup> Titah Rahayu Lystiarini, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 13 Oktober 2023

terkait moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari seperti yang dicontohkan oleh bunda may".<sup>101</sup>

Wawancara selanjutnya menurut kepala madrasah tentang bagaimana menghadapi permasalahan lembaga baik secara internal maupun eksternal. Beliau menjelaskan:

"Setiap ada masalah kita harus berpikir jernih dulu, refleksi dan saya selalu mencoba untuk tidak mencari kambing hitam. Jadi masalah ada pemicunya entah masalah internal maupun eksternal itu mesti saya kembalikan untuk muhasabah diri. Kalau itu masalahnya bukan pada saya tapi pada guru atau tenaga kependidikan ya saya ajak untuk mereka refleksi diri, diajak untuk berdiskusi . jadi setiap permasalahan kecil itu selalu saya set ke mereka untuk saling muhasabah dan berdiskusi jangan sampai masalah yang terjadi itu terjadi lagi dikemudian hari".<sup>102</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Nuruddin, beliau berpendapat tentang selama kepala madrasah memimpin tentang menghadapi permasalahan lembaga secara internal maupun eksternal.

"Kebijakan rumus kepala sekolah itu semakin banyak guru semakin banyak murid semakin banyak wali murid maka semakin banyak masalah baik internal ataupun eksternal, masalah yang berkaitan dngan internal tetap dilakukan musyawarah sepertihalnya dengan walimurid atau siswa kemudian dengan masalah eksternal dilakukan dengan musyawarah dan mufakat jadi bahwa yang dinamakan kebijakan itu terdapat yang setuju dan tidak setuju karena itu harus ditimbang mana yang memungkinkan ada maslahat dan manfaat".<sup>103</sup>

Kemudian dalam pengambilan keputusan, bunda Siti Maisaroh,S.H.I.,M.Pd.I selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa:

"Kalau saya pribadi namanya orng yang beriman ketika malam hari saya bangun. Karena kita itu ada yang mengatur otak kita

<sup>101</sup> Rofiqoh Dian Permatasari S. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 24 September 2023

<sup>102</sup> Siti Maisaroh, S. H. I., M. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 17 Oktober 2023

<sup>103</sup> Nuruddin, M. Pd. I, S. Pd. I diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 06 Desember 2023

hati kita jadi kita ngecas dengan ibadah. Kemudian berusaha intinya bagaimana masalah saya Allah bantu dengan seperti itu akan lebih siap menghadapi masalah yang akan terjadi pada sehari-hari. Selain itu ketika pagi hari selesai membaca al quran itu saya belajar dengan membaca buku atau melihat youtube yang membangun keilmuan saya. Jadi waktu kosong saya diupayakan untuk belajar tetapi kadang juga untuk menghibur diri dengan berkomunikasi bersama saudara, mencari tontonan yang berisi hiburan. Jadi kita harus pintar-pintar memmanage diri. Ketika nanti masuk di sekolah saya men style diri saya bahwa saya bukan untuk diri saya supaya mindset saya umum tidak hanya untuk keinginan pribadi tetapi untuk umum bahwa saya hadir menjadi pimpinan yang harus bisa melihat banyak sudut. Ketika saya bertemu dengan guru, karyawan saya upayakan untuk tersenyum, menyapa gimana kabarnya ada kendala apa seperti itu. Demikian bertemu dengan anak2 bagaimana mereka dengan hadirnya kita merasa senang. Intinya tugas pemimpin itu ada 4 menjadi supervisor itu pengawas, manajer itu mengelola kemudian menjadi kompetensi kepribadian yang baik dan memberikan aura baik, sosial bagaimana saya peka terhadap lingkungan. jadi 4 kompetensi ini terasa pada diri saya sehingga nantinya juga bisa dirasakan oleh orang sekitar saya”.

Sementara menurut penjelasan dari ketua yayasan yaitu Bapak

Dr. Nuruddin, M. Pd. I beliau mengatakan:

“Dalam mengambil keputusan beliau meminta pendapat dari organ organ yang ada dibawahnya misalnya yang berkaitan dengan kurikulum maka beliau meminta pertimbangan dari wakakurikulum jadi tidak serta merta mengambil keputusan secara sepihak melainkan mengkoordinasi dari pihak yang berwenang dibawahnya”<sup>104</sup>

Wawancara berikutnya terkait bagaimana peran Bunda Siti

Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I sebagai pemimpin perempuan di RA Ulul

Albab dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia

dini.

<sup>104</sup> Nuruddin, M. Pd. I, S. Pd. I diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 06 Desember 2023

“Berperan menjadi kepala sekolah yang sebaik baiknya. Ya memimpin, me manajerial, mengelola, mensupervisi, mengawasi , membimbing, mengevaluasi, memberi contoh, membina memberikan pembinaan”<sup>105</sup>.

Pendapat dari Waka Kesiswaan tentang peran bunda may sebagai pemimpin perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama beliau mengatakan bahwa:

“Bunda May sebagai pemimpin perempuan di RA Ulul Albab memiliki peran dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak-anak. Beliau mengajarkan toleransi dan mendorong untuk saling menghormati. Dengan menjadi teladan dan memfasilitasi pembelajaran beragama itu dapat membantu untuk membentuk pondasi karakter moderasi yang kuat pada tahap awal perkembangan anak”<sup>106</sup>.

Selanjutnya wawancara kepada kepala madrasah tentang kendala yang dihadapi dalam gaya kepemimpinan yang diterapkan.

“Ketika saya menggunakan gaya kepemimpinan visioner itu kan selalu mempunyai keinginan yang tinggi diatas rata-rata, jadi orang yang mempunyai keinginan tinggi itu biasanya cita-citanya tinggi. Tidak semua guru itu mempunyai mindset yang sama kadang banyak guru itu ya standart saja karena dia hanya menjalankan apa yang ada atau memang tidak tahu. Maka kendala-kendala itu harus saya sikapi dengan sumber daya guru saya harus sama dengan saya. Saya selalu mengadakan pembinaan terhadap guru-gur. Saya belajar kemudian saya ajarkan pada guru-guru. Sampai kami ketika pandemi punya hasil karya buku dan sampai sekarang kita punya buku sendiri tidak membeli paket untuk buku anak-anak peserta didik kami. Karena kita tidak hanya bisa menjadi konsumen tetapi bagaimana kita dapat menjadi pencipta . Jadi kendalanya itu ketika tidak ada support dari guru tapi saya tidak berhenti disitu. Guru kurang support mungkin karena sdm kurang mendukung maka dari situ saya harus di pompa sdm, belajar terus gitu”<sup>107</sup>.

<sup>105</sup> Siti Maisaroh, S. H. I., M. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 17 Oktober 2023

<sup>106</sup> Titah Rahayu Lystiarini, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 13 Oktober 2023

<sup>107</sup> Siti Maisaroh, S. H. I., M. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 17 Oktober 2023

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti serta dikuatkan dengan dokumentasi , maka gaya kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab yaitu menggunakan gaya kepemimpinan visioner dan gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan visioner memiliki keinginan atau cita-cita yang tinggi untuk kemajuan lembaga pendidikan. Dalam membentuk karakter moderasi beragama pada siswa, gaya kepemimpinan visioner ini membantu menciptakan arah yang jelas dan memotivasi seperti: 1) Mengkomunikasikan nilai-nilai moderasi beragama yaitu dengan mengartikulasikan nilai-nilai moderasi secara terbuka dan terus menerus terhadap guru seperti memberikan pembinaan pada guru untuk proses pembelajaran agar siswa memiliki sikap toleransi, menjaga kerukunan, adil terhadap sesama teman dan lain sebagainya, sementara untuk tenaga kependidikan dan kepada staf mereka juga diberikan pembinaan terkait nilai-nilai moderasi seperti menghargai dan menghormati terhadap sesama sedangkan nilai-nilai moderasi untuk orang tua salah satunya kegiatan home visit sehingga dapat menciptakan pemahaman yang sama tentang tujuan pembentukan karakter. 2) Merancang program pendidikan berbasis moderasi baik dalam proses pembelajaran dan kegiatan sehari-hari yang ada di RA Ulul Albab seperti kegiatan jumat beramal, kegiatan sholat dhuha, kegiatan pengenalan tempat ibadah beberapa agama di jember dan

kegiatan keagamaan lainnya. 3) Menggali potensi anak dengan mengidentifikasi bakat, minat, dan potensi anak secara individual untuk membimbing mereka dalam pembentukan karakter moderasi beragama di RA Ulul Albab dalam menggali potensi anak kita menggunakan pembelajaran yang berbasis multiple intelligences.

Sedangkan gaya kepemimpinan demokratis yang digunakan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab dengan melakukan musyawarah atau rapat dengan para guru serta memberikan pembinaan dan pembelajaran pada guru-guru untuk dapat melakukan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak, seperti diskusi kelompok untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moderasi beragama.

## **2. Strategi Kepemimpinan Perempuan dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di RA Ulul Albab Mangli Jember**

Dalam pelaksanaan gaya kepemimpinan tidak akan luput dari strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan harapan lembaga pendidikan yang dipimpin untuk masa depan lembaga dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Strategi kepemimpinan merupakan aspek penting dalam sebuah kepemimpinan, strategi adalah rencana atau proses pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi, dengan mempertimbangkan keadaan saat ini dan harapan

masa depan serta alokasi sumber daya yang tersedia untuk mencapai keunggulan kompetitif. Terkait strategi kepemimpinan perempuan yang diterapkan oleh Bunda Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I selaku kepala madrasah di RA Ulul Albab, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi itu pertama kita buat aturan. Kita punya buku yang berisi pasal-pasal kalau ada pelanggaran, 1) ada aturan, 2) ada sosialisasi kepada kedua orangtua dan anak-anak, 3) kita melihat dari follow up tiap hari. Ketika ada kesalahan pada anak kita menerapkan adanya skor poin pada anak ketika melakukan kesalahan serta ada hukuman yang sudah ditetapkan tetapi punishment kita itu sifatnya yang mendidik entah anak disuruh istighfar, disuruh nulis, sampai ke pemanggilan wali murid, pemanggilan anak ke kepala sekolah, pemanggilan anak ke guru”.<sup>108</sup>

Pendapat lain disampaikan oleh Waka Kesiswaan yaitu Bunda Titah Rahayu Lystiarini, beliau mengatakan:

“Melakukan perencanaan yaitu dengan membuat program kegiatan yang dapat membentuk karakter moderasi beragama, pelaksanaan program kegiatan, pelatihan terhadap guru juga dan melakukan evaluasi dari hasil program kegiatan yang dilakukan”.<sup>109</sup>

Pendapat tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Bunda Rofiqoh Dian Permatasari, S. Pd. I.

“Strategi kepemimpinan bunda may dalam membentuk karakter moderasi beragama melalui perencanaan yang sudah beliau buat dan dirapatkan dengan para guru. Selain itu beliau juga melakukan pelatihan terhadap guru untuk memahami dan mengimplementasikan strategi itu dalam proses pembelajaran”.<sup>110</sup>

<sup>108</sup> Siti Maisaroh, S. H. I., M. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 17 Oktober 2023

<sup>109</sup> Titah Rahayu Lystiarini, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 13 Oktober 2023

<sup>110</sup> Rofiqoh Dian Permatasari S. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 24 September 2023



Sementara menurut Bapak Nuruddin strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah RA Ulul Abab tersebut yaitu:

“strateginya itu membuat system dulu lalu bagian yang membantu kepala sekolah diberikan tanggung jawab setelah itu diberikan target kerja yang harus terealisasikan baik secara jangka panjang maupun dalam jangka pendek”<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan pendapat dari informan, akan tetapi beberapa pendapat tersebut saling melengkapi, dalam strategi kepemimpinannya kepala madrasah RA Ulul Albab Mangli Jember menggunakan tiga proses tahapan yaitu melakukan perencanaan meliputi pembuatan program kegiatan dan pembuatan aturan yang mendukung pembentukan karakter moderasi beragama pada peserta didik, kemudian proses pelaksanaan kegiatan atau pelaksanaan program yang sudah direncanakan serta peraturannya dan yang terakhir proses evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan.

Selanjutnya wawancara tentang apakah strategi yang diterapkan sudah dapat membentuk karakter moderasi beragama pada peserta didik pendapat dari bunda Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I

“InsyaAllah startegi yang diterapkan di lembaga bisa membentuk karakter moderasi beragama pada anak. Dilihat dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak-anak ketika di sekolah sudah bisa menghormati dan menghargai sesama teman dan juga guru. Mereka suka berbagi terhadap teman dan membantu temannya”.<sup>112</sup>

<sup>111</sup> Nuruddin, M. Pd. I, S. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 06 Desemberr 2023

<sup>112</sup> Siti Maisaroh, S. H. I., M. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 17 Oktober 2023

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat dari bunda Rofiqoh Dian Permatasari, S. Pd. I. beliau mengatakan.

“Strategi yang diterapkan sudah dapat membentuk karakter moderasi beragama pada anak-anak ya. Kita biasanya melalui pembiasaan, cerita, dan teladan yang baik itu sudah mampu membentuk karakter moderasi beragama pada anak-anak”.<sup>113</sup>

Pendapat lain dari bunda Helsy Silvia Dewi, S. Pd salah satu guru dari kelompok A beliau menyampaikan bahwa:

“Ya tentu, strategi yang diterapkan itu sudah dapat membentuk karakter moderasi beragama. Dalam proses pelaksanaannya sebelum kita menerapkan kepada anak-anak kita sebagai guru selalu diberikan pembinaan oleh bunda may. Nah, dari hasil pembinaan itu kita terapkan dalam proses kegiatan pembelajaran seperti mengajarkan anak untuk memiliki sikap toleransi kepada sesama teman dan kepada orang lain”.<sup>114</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat dalam proses pembelajaran di kelas guru mengajarkan bagaimana untuk bisa saling berbagi dengan sesama teman meskipun mereka dari latar belakang yang berbeda-beda. Hal tersebut merupakan salah satu

bentuk karakter moderasi beragama yakni bisa menumbuhkan sikap toleransi pada siswa. Sehingga ketika peneliti melakukan observasi, peneliti melihat sikap peserta didik yang suka membantu temannya yang sedang mengalami kesusahan dan suka berbagi makanan kepada temannya.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan pendapat dari informan, akan tetapi

<sup>113</sup>Rofiqoh Dian Permatasari S. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 24 September 2023

<sup>114</sup>Helsy Silvia Dewi, S. Pd, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 09 Oktober 2023

<sup>115</sup> Observasi di RA Ulul Albab Mangli Jember, 19 September 2023

pendapat tersebut saling menguatkan, hasil wawancara tersebut juga dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Dari data-data tersebut dapat dipastikan bahwa strategi yang diterapkan sudah dapat membentuk karakter moderasi beragama di RA Ulul Albab yaitu sikap tasamuh atau toleransi seperti sikap peserta didik yang suka membantu dan berbagi kepada temannya serta peserta didik juga sangat menghargai guru dan menghargai sesama teman.

Hasil observasi diatas dapat dikuatkan dengan dokumen gambar.



**Gambar 4. 2**

**Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas<sup>116</sup>**

Selanjutnya wawancara tentang karakter moderasi beragama yang ingin di tumbuhkan oleh lembaga RA Ulul Albab, kepala madrasah RA Ulul Albab mengatakan.

“Karakternya ya bagaimana adanya keselarasan, ada keharmonisan, ada kebersamaan. Intinya satu sama lain beriringan, sejalan dan untuk membangun kekuatan cita-cita yang besar yaitu nashrul ilmi kepada semuanya dan rahmatan lil alamin”.<sup>117</sup>

<sup>116</sup> RA Ulul Albab Mangli Jember, “Kegiatan Pembelajaran di Kelas RA Ulul Albab Mangli Jember”, 19 September 2023

<sup>117</sup> Siti Maisaroh, S. H. I., M. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 17 Oktober 2023

Seperti halnya pendapat dari salah satu guru kelompok B yaitu dari bunda Rofikoh Dian Permatasari, S. Pd. I. beliau mengatakan.

“Sikap toleransi, bersikap adil, dan saling menghormati perbedaan agama dan keyakinan orang lain untuk kemaslahatan bersama dan antikekerasan. Kalau di sekolah karena kita kebetulan agamanya islam semua jadi dalam konteks toleransi itu kita ajarkan mereka untuk saling menghargai sesama teman meskipun berbeda suku atau latar belakangnya yang berbeda”.<sup>118</sup>

Selanjutnya wawancara terkait upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab kepala madrasah menyampaikan.

“Kita ajarin nilai-nilai tentang agama, baik dari materi pelajarannya, dari cerita-cerita, dari praktek cara mereka berinteraksi antar teman, ada tata tertib, sehingga satu sama lain saling menyayangi meskipun berbeda ras suku. Kadang kami itu mesti sebelum proses pembelajaran ada sosialisasi kepada orang tua mulai dari kerapian, kebersihan, dan seragam pada anak-anak”.<sup>119</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu guru dari kelompok B yaitu bunda Rofiqoh Dian Permatasari, S. Pd. I tentang upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada peserta didik yaitu:

“Melalui proses pembelajaran dengan bercerita, tanya jawab, pemutaran video, mengenalkan lagu-lagu agama di Indonesia dan pembiasaan untuk selalu bersikap saling menghargai perbedaan dengan orang lain”.<sup>120</sup>

Hal tersebut sama seperti pendapat dari bunda Helsy Silvia Dewi, S. Pd salah satu guru dari kelompok A

<sup>118</sup> Rofiqoh Dian Permatasari S. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 24 September 2023

<sup>119</sup> Siti Maisaroh, S. H. I., M. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 17 Oktober 2023

<sup>120</sup> Rofiqoh Dian Permatasari S. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 24 September 2023

“Upaya yang kita lakukan itu 1) Menghargai perbedaan antara guru, staf dan mengajarkan pada siswa-siswa RA Ulul Albab. 2) Meningkatkan pemahaman yaitu saling toleransi. 3) Mempraktikkan nilai-nilai agama seperti kejujuran, kasih sayang, dan perdamaian. 4) Menciptakan dialog, menciptakan sikap tenang dan tidak mudah terprovokasi. 5) Menghormati pendapat orang lain, menghargai kepercayaan, suku, ras, dan budaya lain. 6) Mengakui keberadaan orang lain dan menghargai pendapat yang berbeda. 7) Bersikap toleransi serta tidak memaksa keinginan dengan cara kekerasan”<sup>121</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat sendiri adanya upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dan dewan guru RA Ulul Albab Mangli Jember dalam membentuk karakter moderasi beragama seperti sebelum proses pembelajaran di mulai anak-anak diajarkan untuk menerapkan kerapian dan kebersihan pakaian atau seragam, menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah terutama di dalam kelas, terdapat aturan atau tata tertib di setiap masing-masing kelas, dalam pembelajarannya dilakukan dengan pembelajaran metode bercerita sehingga anak-anak antusias untuk mendengarkan dan memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung dan selalu mengajarkan anak-anak untuk menghormati guru dan menghargai temannya. Upaya- upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dan dewan guru sebagai penunjang terbentuknya karakter moderasi beragama pada peserta didik di RA Ulul Albab Mangli Jember.<sup>122</sup>

<sup>121</sup> Helsy Silvia Dewi, S. Pd, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 09 Oktober 2023

<sup>122</sup> Observasi di RA Ulul Albab Mangli Jember, 17 Oktober 2023

Selain upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini, terdapat juga kegiatan atau program sekolah yang mendukung untuk pembentukan karakter moderasi beragama. Seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah RA Ulul Albab.

“1) Program jumat beramal, mengajak anak untuk mencari tepat sasaran untuk dikasih amal sedekah itu mulai dari orang tidak mampu, pemulung. Intinya anak-anak itu kita ajarkan langsung bersinggungan dengan orang-orang yang tidak biasa kita temui. 2) ada home visit, itu guru mendatangi orang tua disitu kita sharing antar orang tua untuk megetahui karakter satu dengan yang lain. Kalau untuk anak- anak ada profil pelajar pancasila dilakukan di hari kamis anak-anak selalu belajar di luar kelas bermain bersama. Didalam aturan sebenarnya ada aturan-aturan sportifitas yang membuat anak bagaimana memahami tentang gotong royong, sikap saling toleransi, sikap memahami satu sama lain”.<sup>123</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat sendiri adanya beberapa kegiatan atau program sekolah di RA Ulul Albab Mangli Jember contohnya kegiatan jumat beramal yang

dilakukan setiap hari jumat oleh peserta didik dan salah satu dewan guru. Pada kegiatan jumat beramal peserta didik diajarkan untuk berbagi dengan warga sekitar yang kurang mampu seperti pemulung, lansia yang sudah tidak bekerja, mereka diajarkan untuk terjun langsung ke lapangan dengan orang yang tidak biasa mereka temui.<sup>124</sup>

Observasi tersebut juga dikuatkan dengan dokumentasi kegiatan jumat beramal pada 15 September 2023

<sup>123</sup> Siti Maisaroh, S. H. I., M. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 17 Oktober 2023

<sup>124</sup> Observedvasi di RA Ulul Albab MJangli Jember, 27 Oktober 2023



**Gambar 4. 3**  
**Dokumentasi Kegiatan Jum'at Beramal 15 September 2023**<sup>125</sup>

Gambar diatas adalah dokumentasi dimana peserta didik dan salah satu guru RA Ulul Albab Mangli Jember melaksanakan kegiatan jumat beramal. Sebelum berangkat melakukan kegiatan jumat beramal peserta didik dan perwakilan guru RA Ulul Albab berkumpul terlebih dahulu di depan halaman madrasah kemudian mereka menaiki kendaraan bentor atau becak motor yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan jumat beramal dengan membaca doa keluar rumah kemudian ketika mereka sudah sampai di tempat tujuan atau ke salah satu rumah warga yang hendak diberi bantuan peserta didik membaca surat pendek dengan artinya setelah itu peserta didik diajarkan langsung untuk memberikan bantuan tersebut, setiap peserta didik memegang amplop yang berisi uang untuk dibagikan. Setelah dibagikan mereka kemudian pamit untuk pulang atau kembali ke RA Ulul Albab Mangli Jember.

Kemudian pada jumat ke empat tanggal 22 September 2023, peneliti melihat kembali kegiatan jumat beramal yang dilakukan oleh

<sup>125</sup> RA Ulul Albab Mangli Jember, "kegiatan jumat beramal oleh guru dan peserta didik RA Ulul Albab Mangli Jember", 15 September 2023

kelompok jeruk RA Ulul Albab Mangli Jember untuk membandingkan hasil kegiatan yang dilakukan pada jumat sebelumnya apakah terdapat perbedaan dalam pelaksanaan kegiatannya. Kegiatan jumat beramal yang dilakukan pada tanggal 22 September 2023 yang dilakukan oleh peserta didik dan guru RA Ulul Albab Mangli Jember tidak jauh berbeda dengan kegiatan jumat beramal sebelumnya. Sebelum berangkat, anak-anak membaca doa terlebih dahulu, ketika sampai di tempat tujuan mereka mengucapkan salam dan bersalaman atau mencium tangan warga yang diberi bantuan. Lalu mereka membacakan surat-surat pendek disertai terjemahannya. Setelah membaca surat-surat pendek beserta artinya, mereka memberikan uang lalu berpamitan untuk pulang. Selesai kegiatan jumat beramal, peserta didik masuk ke kelasnya masing-masing kemudian dilanjutkan dengan sesi bercerita oleh para guru wali kelas masing-masing.

Pada jumat terakhir bulan september yaitu pada tanggal 29 September 2023, kegiatan jumat beramal dilakukan oleh kelompok manggis. Rangkaian kegiatan jumat beramal yang dilakukan oleh kelompok manggis hampir sama atau tidak jauh berbeda dengan kegiatan jumat beramal sebelumnya. Hal yang membedakannya hanya terletak pada siapa yang akan diberikan bantuan oleh peserta didik dan guru RA Ulul Albab Mangli Jember. Dengan adanya kegiatan jumat beramal ini merupakan salah satu kegiatan atau program sekolah yang dapat membentuk karakter moderasi beragama pada peserta didik di



RA Ulul Albab Mangli Jember karena dalam kegiatannya anak-anak langsung mempraktekkan kegiatan untuk saling berbagi kepada orang yang kurang mampu, mereka diajarkan untuk menghormati dan menghargai orang sekitar yang mungkin dari latar belakang yang berbeda. Dengan kegiatan tersebut peserta didik diharapkan bisa memiliki sikap yang gemar berbagi terhadap orang lain yang lebih membutuhkan.

Kegiatan jumat beramal dilakukan melalui hasil mengumpulkan uang mulai dari hari senin sampai kamis dengan mengumpulkan kaleng infaq di setiap masing-masing kelas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melatih peserta didik agar peduli terhadap orang yang membutuhkan dengan memberikan sebagian uang yang diberikan oleh orang tua peserta didik. Kegiatan ini juga mendapat sambutan baik dari para orang tua karena membuat anak-anaknya menjadi lebih peduli satu sama lain. Orang tua juga bekerja sama untuk menentukan target masyarakat yang akan diberi bantuan. Dalam kegiatan jumat beramal, pendidikan karakter yang dibentuk dalam jiwa peserta didik selalu menerapkan kaidah ACB yaitu Ajarkan, Contohkan dan Biasakan.

Hasil wawancara dengan Bunda Helsy Silvia Dewi, S. Pd salah satu guru dari kelompok A terkait program atau kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan karakter moderasi beragama. Beliau mengatakan:

“Untuk program atau kegiatan sekolah itu ada :Piket guru sebelum jam masuk, Pembiasaan sambut pagi di aula sekolah oleh guru dan siswa, Pembiasaan S5 (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) oleh guru & siswa, Sholat Dhuha berjamaah oleh siswa di dampingi guru, Pembiasaan berinfaq oleh siswa, Jumat beramal oleh guru dan siswa, Homevisit yaitu kegiatan silaturahmi & memaparkan perkembangan siswa kpd ortu dg datang ke rumah siswa oleh wali murid dan diikuti seluruh guru & staf, Istighosah setiap 1bulan sekali oleh kepala sekolah, guru & staf, Parenting oleh kepala sekolah dan dihadiri walimurid RA Ulul Albab”.<sup>126</sup>

Hasil wawancara diatas dapat dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat langsung kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan oleh peserta didik dengan didampingi oleh dewan guru dan kepala madrasah RA Ulul Albab Mangli Jember.<sup>127</sup> Observasi peneliti tersebut juga dikuatkan dengan dokumentasi kegiatan sholat dhuha peserta didik RA Ulul Albab Mangli Jember.



**Gambar 4. 4**  
**Kegiatan Sholat Dhuha Peserta Didik RA Ulul Albab**  
**Mangli Jember<sup>128</sup>**

<sup>126</sup> Helsy Silvia Dewi, S. Pd, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 09 Oktober 2023

<sup>127</sup> Observasi di RA Ulul Albab Mangli Jember, 17 Oktober 2023

<sup>128</sup> RA Ulul Albab Mangli Jember, “kegiatan sholat dhuha berjamaah oleh guru dan peserta didik RA Ulul Albab Mangli Jember”, 17 Oktober 2023

Gambar diatas adalah dokumentasi kegiatan sholat dhuha peserta didik RA Ulul Albab Mangli Jember. Dalam kegiatan sholat dhuha ini, peserta didik didampingi serta diawasi oleh dewan guru dan kepala madrasah. Sebelum sholat dhuha dilaksanakan, mereka diajarkan terlebih dahulu bagaimana tata cara dan bacaan ketika berwudhu yang benar. Setelah itu mereka melaksanakan sholat dhuha yang juga diarahkan oleh dewan guru selesai sholat dhuha mereka membaca surat-surat pendek yang sudah mereka hafalkan. Dengan adanya kegiatan sholat dhuha mengajarkan peserta didik untuk beribadah secara tepat waktu, mengajarkan peserta didik melaksanakan sholat sunnah tidak hanya sholat wajib yang lima waktu, pada kegiatan sholat dhuha juga mengajarkan tentang nilai kebersamaan dalam beribadah dan memiliki kesadaran spiritual serta terdapat pengajaran nilai-nilai moral dalam kegiatan ini sehingga dapat membantu membangun fondasi karakter moderasi beragama yang kuat sejak anak masih usia dini.

Sedangkan pendapat dari Bunda Rofiqoh Dian Permatasari, S.

Pd. I selaku salah satu guru dari kelompok B mengatakan bahwa:

“Karakter moderasi beragama dinternalisasikan dalam proses pembelajaran sehari-hari di lembaga. Seperti kegiatan sholat dhuha berjamaah, kegiatan jumat beramal, kegiatan home visit, dan parenting kepada walimurid yang dilakukan oleh kepala madrasah”.<sup>129</sup>

<sup>129</sup> Rofiqoh Dian Permatasari S. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 24 September 2023

Penjelasan dari beberapa narasumber diatas diperkuat oleh pendapat dari ketua yayasan, beliau mengatakan:

“Iya ada kegiatan kegiatan lain yang tidak hanya kegiatan intrakulikuler tetapi ada kegiatan eksrakulikuler selain itu ada kegiatan lain yang dilakukan pada hari sabtu yaitu home visit yaitu kegiatan untuk menggali bagaimana tingkat kepuasan orang tua terhadap perkembangan siswa. Jadi dalam konteks home visit itu guru menyampaikan tingkat perkembangan karakternya terhadap orang tua dan orang tua juga menyampaikan karakter anak ketika di rumah itu seperti apa. Nah, itu merupakan bagian evaluasi terhadap peningkatan karakter yang dimiliki oleh siswa”<sup>130</sup>.

Hasil wawancara diatas dapat dikuatkan dengan dokumentasi saat kegiatan home visit yang dilakukan oleh kepala madrasah dan para pendidik di rumah salah satu peserta didik RA Ulul Albab Mangli Jember.



**Gambar 4. 5**

**Dokumentasi Kegiatan Home Visit, 4 November 2023<sup>131</sup>**

Gambar diatas adalah dokumentasi kegiatan home visit yang dilakukan oleh pendidik dan kepala madrasah mengunjungi salah satu peserta didik RA Ulul Albab Mangli Jember yang bertempat di rumah

<sup>130</sup>Nuruddin, M. Pd. I, S. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 06 Desemberr 2023

<sup>131</sup> RA Ulul Albab Mangli Jember, “kegiatan home visit oleh kepala sekolah dan pendidik”, 4 November 2023

ananda Azzam dari kelompok melon pada tanggal 4 November 2023. Kegiatan home visit dilakukan untuk menanyakan alasan orang tua menyekolahkan anak di RA Ulul Albab Mangli Jember, menanyakan bagaimana karakter anak ketika di rumah dan wali kelas juga menyampaikan aspek-aspek yang harus dicapai oleh peserta didik.

Program home visit di RA Ulul Albab Mangli Jember dilaksanakan dengan jadwal yang sudah disepakati antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik. Program kegiatan home visit dilaksanakan setiap hari sabtu secara bergilir ke seluruh peserta didik dari kelompok A maupun dari kelompok B. Dalam pelaksanaannya, program kegiatan home visit dilaksanakan sesuai rencana yaitu pada awal rapat kerja, setiap guru sudah mempunyai rencana jadwal kunjungan rumah atau home visit untuk setiap anak. Dalam pelaksanaannya pihak sekolah dalam hal ini guru mengunjungi rumah siswa dan bertemu dengan orang tua siswa dan mengkomunikasikan aspek perkembangan yang telah dan belum dicapai oleh anak. Disini terjadi komunikasi dan diskusi mengenai solusi yang diputuskan oleh kedua belah pihak. Setelah itu pelaksanaan yang telah dilakukan kemudian di evaluasi oleh guru bersama guru kelompok lainnya untuk mencari hal-hal yang perlu dilakukan kedepannya agar menjadi lebih baik lagi dan berkembang sesuai dengan keinginan orang tua dan guru.

Kepala madrasah RA Ulul Albab Mangli Jember Bunda Siti Maisaroh, S. H. I., M. Pd. I mengadakan kegiatan program home visit

bertujuan untuk menjalin kerjasama yang baik untuk mengembangkan prestasi belajar peserta didik dan sebagai sarana silaturahmi antara pihak sekolah dengan orang tua/ wali murid serta sebagai wadah untuk sosialisasi program-program sekolah agar dapat didukung oleh orang tua/wali murid. Alasan lain diadakannya kegiatan program home visit yaitu karena kondisi orang tua yang jarang bisa ikut parenting karena kesibukannya bekerja, ide ini ditemukan kepala madrasah dari setiap kali diadakan parenting hanya 40% orang tua yang berpartisipasi dari total peserta didik di RA Ulul Albab Mangli Jember. Dengan demikian, kegiatan home visit dijadikan sebagai wadah untuk menerima keluhan dan saran dari orang tua/wali murid mengenai kemajuan sistem pendidikan di sekolah. Menurut Bunda May Selaku kepala madrasah RA Ulul Albab Mangli Jember, reaksi orang tua/wali murid terhadap program home visit terlihat lebih bahagia saat kunjungan rumah karena lebih leluasa dalam menyampaikan keluhan dan saran kepada guru daripada ke sekolah karena memiliki keterbatasan waktu. Dengan program home visit, sekolah merasa bahwa orang tua/wali murid dapat mendiskusikan secara pribadi baik perkembangan anak di sekolah maupun di rumah serta mengenai aspek-aspek terkait perkembangan anak yang belum berkembang maupun yang sudah berkembang.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat program atau kegiatan sekolah

yang mendukung terbentuknya karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab diantaranya adalah *Pertama*, Kegiatan jumat beramal yang mengajarkan anak-anak untuk bisa saling berbagi dan menumbuhkan sikap toleransi kepada orang lain. *Kedua*, Kegiatan home visit. *Ketiga*, kegiatan profil pancasila pada hari kamis yang mengajarkan kepada anak-anak untuk memahami tentang gotong royong, sikap saling toleransi, sikap memahami satu sama lain. *Keempat*, kegiatan parenting terhadap orang tua yang dilakukan oleh kepala madrasah.

Dalam pembentukan karakter terhadap anak-anak tentunya terdapat tantangan tersendiri bagi para pendidik maupun tenaga kependidikan. Seperti yang disampaikan oleh Bunda Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I

“Kalau kita untuk anak RA tantangannya masih belum teruji. Bagaimana mereka menghadapi antar agama tetapi paling tidak anak ini ditanamkan moral-moral positif untuk menghargai orang lain saja sudah menjadi dasar dalam pembentukan karakter tersebut”<sup>132</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bunda Dian terkait tantangan yang dihadapi dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak-anak.

“Tantangan guru dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak RA mungkin ada sebagian anak yang masih berpikinya masih egosentris sehingga anak tidak mampu untuk melihat sudut pandang orang lain dalam melihat suatu masalah dan mementingkan perspektif dirinya sendiri. Sehingga kita sebagai guru harus sabar dan selalu berusaha

<sup>132</sup> Siti Maisaroh, S. H. I., M. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 17 Oktober 2023

untuk memberikan pembelajaran yang dapat membentuk karakter moderasi beragama pada anak-anak”.<sup>133</sup>

Sedangkan pendapat dari bunda Helsy mengatakan bahwa:

“Umur siswa yg relatif belum matang, membentuk karakter moderasi beragama yang berbeda dengan dirumah, jadi saya sebagai guru memberikan pembelajaran dan arahan secara terus menerus, continue”.

Waka kesiswaan juga memberikan pendapatnya terkait tantangan yang dihadapi dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak-anak di RA. Beliau mengatakan:

“Kalau saya sebagai waka kesiswaan tantangannya itu ada tapi tantangan itu bisa dihadapi mungkin kita dapat melibatkan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional pada anak. Selain itu, kita melibatkan orang tua dan lingkungan sekitar sekolah untuk mendukung pembentukan karakter moderasi beragama pada anak-anak kita”.<sup>134</sup>

Wawancara berikutnya tentang langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru dalam menangani peserta didik yang memiliki karakter moderasi beragama yang rendah. Menurut hasil

wawancara dengan bunda Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I, beliau menyampaikan bahwa:

“Melakukan konseling, memberikan pembinaan tetapi dalam tiap pembelajaran itu ada materi tentang pendidikan moral. Jadi kita pertama memberikan materi di dalam kurikulum yang kedua kita ada konseling untuk anak-anak yang bermasalah”.<sup>135</sup>

Pendapat lain disampaikan oleh bunda helsy yakni salah satu guru dari kelompok A, dalam menangani peserta didik yang memiliki karakter moderasi beragama beliau mengatakan:

<sup>133</sup> Rofiqoh Dian Permatasari S. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 24 September 2023

<sup>134</sup> Titah Rahayu Lystiarini, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 13 Oktober 2023

<sup>135</sup> Siti Maisaroh, S. H. I., M. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 17 Oktober 2023



“Menstimulus anak tersebut dengan pembiasaan berakhlak mulia, pembiasaan 5S, Mempraktekan nilai-nilai agama seperti kejujuran, kasih sayang dan perdamaian (saling Sayang antar teman tidak membuly), menghargai pendapat orang lain yg berbeda dan sikap toleransi serta tidak memaksa keinginan dengan cara kekerasan”.<sup>136</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan bunda Dian, beliau mengatakan:

“Guru biasanya memberikan pemahaman dengan sabar kepada anak agar anak tersebut memiliki pemahaman yang baik sehingga bisa berubah”.<sup>137</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa strategi kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama di RA Ulul Albab melalui 3 proses tahapan yaitu *Pertama*, perencanaan dan pembuatan program yang dapat mendukung pembentukan karakter moderasi beragama pada anak-anak. *Kedua*, proses pelaksanaan, dan *Ketiga*, melakukan evaluasi.

Pembentukan karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli Jember didukung dengan adanya program kegiatan yang sudah di buat oleh lembaga yaitu 1) Program kegiatan jumat beramal. 2) Kegiatan home visit. 3) Kegiatan profil pelajar pancasila. 4) Parenting terhadap orang tua. 5) Pembinaan terhadap guru. Program kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli Jember.

<sup>136</sup> Helsy Silvia Dewi, S. Pd, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 09 Oktober 2023

<sup>137</sup> Rofiqoh Dian Permatasari S. Pd. I, diwawancarai oleh Hanifah, Jember, 24 September 2023

**Tabel 4.7**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana gaya kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli Jember?	<p>Gaya kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli Jember menggunakan gaya kepemimpinan visioner dan gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan visioner yang digunakan oleh kepala madrasah karena kepala madrasah di RA Ulul Albab ini memiliki keinginan atau cita-cita yang tinggi untuk kemajuan lembaga pendidikan. Dalam membentuk karakter moderasi beragama pada siswa, gaya kepemimpinan visioner ini membantu menciptakan arah yang jelas dan memotivasi seperti: 1) Mengkomunikasikan nilai-nilai moderasi beragama yaitu dengan mengartikulasikan nilai-nilai moderasi secara terbuka dan terus menerus terhadap guru seperti memberikan pembinaan pada guru untuk proses pembelajaran agar siswa memiliki sikap toleransi, menjaga kerukunan, adil terhadap sesama teman dan lain sebagainya, sementara untuk tenaga kependidikan dan kepada staf mereka juga diberikan pembinaan terkait nilai-nilai moderasi seperti menghargai dan menghormati terhadap sesama sedangkan nilai-nilai moderasi untuk orang tua salah satunya kegiatan home visit sehingga dapat menciptakan pemahaman yang sama tentang tujuan pembentukan karakter. 2) Merancang program pendidikan berbasis moderasi baik dalam proses pembelajaran dan kegiatan sehari-hari yang ada di RA Ulul Albab seperti kegiatan jumat beramal, kegiatan sholat dhuha, kegiatan pengenalan tempat ibadah beberapa agama di jember dan kegiatan keagamaan lainnya. 3) Menggali potensi anak dengan mengidentifikasi bakat, minat, dan potensi anak secara individual untuk membimbing mereka dalam pembentukan karakter moderasi beragama di RA Ulul Albab dalam menggali potensi anak kita menggunakan pembelajaran yang berbasis multiple intelligences.</p>

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		Sedangkan gaya kepemimpinan demokratis yang digunakan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini kepala madrasah melakukan musyawarah atau rapat dengan para guru serta memberikan pembinaan dan pembelajaran pada guru-guru untuk dapat melakukan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak, seperti diskusi kelompok untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moderasi beragama.
2	Bagaimana strategi kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli Jember?	Strategi kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab melalui 3 tahapan yaitu Pertama, perencanaan dan pembuatan program yang dapat mendukung pembentukan karakter moderasi beragama pada anak-anak. Kedua, proses pelaksanaan, dan Ketiga, melakukan evaluasi. Dari strategi terdapat program kegiatan yang sudah di buat oleh lembaga yaitu 1) Program kegiatan jumat beramal. 2) Kegiatan home visit. 3) Kegiatan profil pelajar pancasila. 4) Parenting terhadap orang tua. 5) Pembinaan terhadap guru.

### C. Pembahasan Temuan

Setelah memperoleh data dari wawancara, observasi dan dokumentasi, data dapat disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan yaitu tanggapan terhadap gagasan dan metode penelitian yang dibahas sebelumnya. Hal ini dibahas bersama dengan temuan penelitian selama di lapangan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan selama penelitian berlangsung. Pembahasan ini meliputi:

## **1. Gaya kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli Jember**

Gaya kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli Jember menggunakan gaya kepemimpinan visioner dan gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan visioner yang digunakan oleh kepala madrasah karena kepala madrasah di RA Ulul Albab ini memiliki keinginan atau cita-cita yang tinggi untuk kemajuan lembaga pendidikan. Dalam membentuk karakter moderasi beragama pada siswa, gaya kepemimpinan visioner ini membantu menciptakan arah yang jelas dan memotivasi seperti: 1) Mengkomunikasikan nilai-nilai moderasi beragama yaitu dengan mengartikulasikan nilai-nilai moderasi secara terbuka dan terus menerus terhadap guru seperti memberikan pembinaan pada guru untuk proses pembelajaran agar siswa memiliki sikap toleransi, menjaga kerukunan, adil terhadap sesama teman dan lain sebagainya, sementara untuk tenaga kependidikan dan kepada staf mereka juga diberikan pembinaan terkait nilai-nilai moderasi seperti menghargai dan menghormati terhadap sesama sedangkan nilai-nilai moderasi untuk orang tua salah satunya kegiatan home visit sehingga dapat menciptakan pemahaman yang sama tentang tujuan pembentukan karakter. 2) Merancang program pendidikan berbasis moderasi baik

dalam proses pembelajaran dan kegiatan sehari-hari yang ada di RA Ulul Albab seperti kegiatan jumat beramal, kegiatan sholat dhuha, kegiatan pengenalan tempat ibadah beberapa agama di jember dan kegiatan keagamaan lainnya. 3) Menggali potensi anak dengan mengidentifikasi bakat, minat, dan potensi anak secara individual untuk membimbing mereka dalam pembentukan karakter moderasi beragama di RA Ulul Albab dalam menggali potensi anak kita menggunakan pembelajaran yang berbasis multiple intelligences.

Pendapat Burt Nanus seperti yang dikutip Sudarman Danim bahwa kekuatan-kekuatan visi itu akan melahirkan: 1.) Visi yang benar akan menghasilkan komitmen dan memberi motivasi kepada orang-orang di dalam organisasi. 2.) Visi yang benar memberi arti bagi kehidupan karyawan. 3.) Visi yang benar menentukan standar-standar keberhasilan. 4.) Visi yang benar menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang yang akan datang.<sup>138</sup>

Pendapat Burt Nanus di kuatkan oleh pendapat Robert dalam teori tentang kepemimpinan yang menyatakan bahwa: 1) Kepemimpinan lahir dari visi yang dapat dicapai oleh pemimpin dan rekan-rekannya. Visi mencakup cita-cita berdasarkan berbagai makna inti dan nilai-nilai yang memungkinkan seseorang mencapai kepuasan. 2) Kepemimpinan mendorong orang-orang berkumpul untuk mengartikulasikan sebuah visi sehingga menjadi sebuah komitmen,

<sup>138</sup> Hartono, Djoko & Wahyu Priyanti. 19 - 22

sebuah pernyataan yang melibatkan imajinasi dan antusiasme para anggota, merangkul impian dan aspirasi, kemudian menyatukan keyakinan bersama ke dalam kesepakatan dan peluang kerja sama. 3) Kepemimpinan mendorong setiap orang untuk menerapkan visi kolektik dalam struktur kelembagaan, untuk melembagakan atau menumbuhkan visi dalam kehidupan sekolah, mengajarkan visi dalam berbagai kebijakan, program, dan prosedur yang memungkinkan potensi setiap anggota untuk diarahkan dalam sebuah upaya bersama. 4) Kepemimpinan memerlukan pembaharuan kelembagaan secara terus – menerus, mewujudkan visi setiap hari dalam berbagai kegiatan biasa dan khusus, serta mempertajam visi dari waktu ke waktu.<sup>139</sup>

Demikian juga kepemimpinan perempuan RA Ulul Albab Mangli Jember yang memiliki cita-cita yang tinggi untuk kemajuan sekolah dan melibatkan para tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, staf dan karyawan sekolah untuk menjalankan visi yang dibuat kepala madrasah untuk kemajuan lembaga pendidikan.

Temuan-temuan diatas serasi dengan pernyataan dari Seth Kahan menjelaskan bahwa kepemimpinan visioner datang dengan keterampilan, bakat, keahlian luar biasa untuk memberikan kesuksesan dan kehormatan di masa depan. Seorang pemimpin visioner adalah pemimpin yang mampu mengantisipasi segala kemungkinan kejadian,

---

<sup>139</sup> Hartono, Djoko & Wahyu Priyanti. 17- 18

mengendalikan masa depan dan mendorong orang lain untuk melakukan hal yang benar.<sup>140</sup>

Berdasarkan penyajian data dan analisisnya dan dibantu oleh para temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli Jember adalah gaya kepemimpinan visioner. Kepala madrasah membuat visi untuk membentuk karakter moderasi beragama dengan memberikan motivasi, kebijakan, program dan prosedur yang dapat membentuk karakter moderasi pada peserta didik.

Sedangkan gaya kepemimpinan demokratis yang digunakan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini kepala madrasah melakukan musyawarah atau rapat dengan para guru serta memberikan pembinaan dan pembelajaran pada guru-guru untuk dapat melakukan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak, seperti diskusi kelompok untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moderasi beragama.

Menurut Robbins dan Coulter, gaya kepemimpinan demokratis menggambarkan pemimpin yang cenderung melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan, mendelegasikan wewenang, mendorong karyawan untuk berpartisipasi dalam menentukan metode

---

<sup>140</sup> Hartono,djoko & Wahyu Priyanti. 19 - 22

dan tujuan kerja yang ingin dicapai dan mempertahankan umpan balik sebagai kesempatan untuk melatih karyawan.<sup>141</sup>

Pendapat diatas dikuatkan dengan pendapat Jerris yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang menghargai kemampuan karyawan untuk berbagi keahlian dan kreativitas untuk meningkatkan pelayanan, mengembangkan usaha, dan dapat menghasilkan banyak keuntungan, serta dapat menjadi motivator bagi karyawan dalam bekerja.<sup>142</sup>

Demikian dengan gaya kepemimpinan demokratis yang digunakan oleh kepala madrasah RA Ulul Albab yang melibatkan para guru untuk berpartisipasi dan melakukan musyawarah atau rapat dalam menyelesaikan masalah dan dalam pengambilan keputusan.

## **2. Strategi Kepemimpinan Perempuan dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di RA Ulul Albab Mangli Jember**

Strategi kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab melalui 3 tahapan yaitu Pertama, perencanaan dan pembuatan program yang dapat mendukung pembentukan karakter moderasi beragama pada anak-anak. Kedua, proses pelaksanaan, dan Ketiga, melakukan evaluasi. Dari strategi terdapat program kegiatan yang sudah di buat oleh lembaga yaitu 1) Program kegiatan jumat beramal. 2) Kegiatan

<sup>141</sup> Badu Syamsu Q & Noviyanty Djafri. 35-36

<sup>142</sup> Badu Syamsu Q & Noviyanty Djafri 35-36



home visit. 3) Kegiatan profil pelajar pancasila. 4) Parenting terhadap orang tua. 5) Pembinaan terhadap guru.

Menurut Chandler, strategi merupakan penentuan tujuan dasar dalam perspektif jangka panjang perusahaan dan implementasi langkah-langkah serta alokasi sumber daya sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pendapat Chandler diperkuat dengan pendapat Mintzberg, yang menyatakan bahwa strategi sebagai rencana yaitu kegiatan ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan konsep perencanaan strategis.<sup>143</sup>

Demikian juga dengan strategi kepemimpinan yang ada di RA Ulul Albab, dalam membentuk strategi kepala madrasah melakukan:

- 1) perencanaan terlebih dahulu yang di dalamnya itu terdapat aturan yang mendukung pembentukan karakter anak, menetapkan visi dan misi, membuat tujuan baik jangka pendek maupun jagka panjang untuk meningkatkan karakter moderasi beragama.
- 2) Pelaksanaan program kegiatan dengan mengkomunikasikan program kegiatan pada seluruh pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Mengorganisir program kegiatan yang mendukung dalam pembentukan karakter moderasi beragama pada peserta didik dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan.
- 3) Evaluasi dengan melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program kegiatan yang telat di buat dan dilaksanakan. Dengan ketiga langkah yang dilakukan kepala madrasah

---

<sup>143</sup>Nanang Fattah, "Manajemen Startegik Berbasis Nilai". 86

RA Ulul Albab dapat mendukung strategi kepemimpinan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada peserta didik.

Pendapat diatas dikuatkan dengan teori yang dikemukakan oleh Stephani K. Marrus strategi didefinisikan sebagai proses penentuan rencana yang direncanakan pemimpin yang fokus pada tujuan jangka panjang organisasi, menggunakan penyusunan cara atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>144</sup>

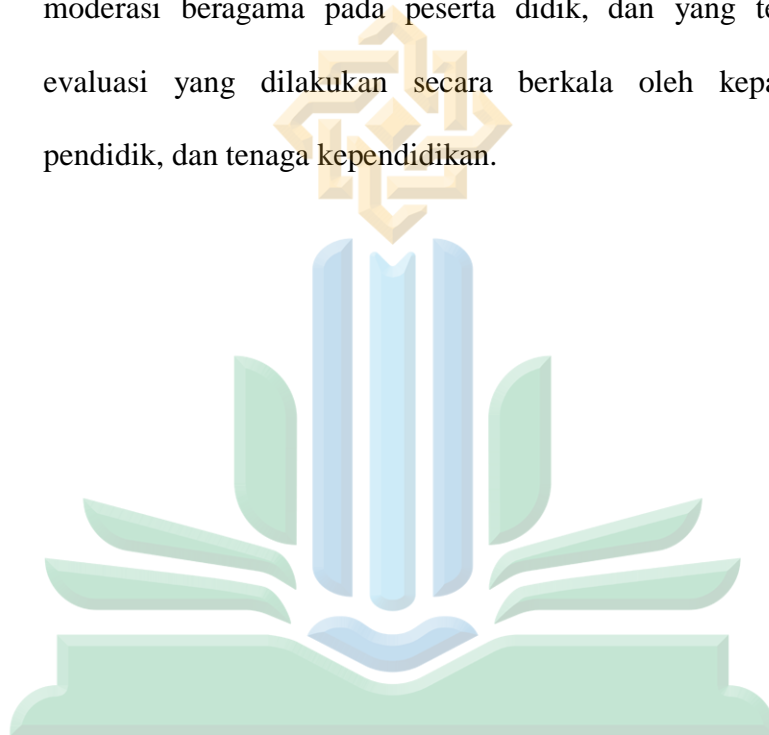
Pendapat diatas diperkuat dengan pendapat Ismail Solihin yang menjelaskan mengenai berbagai tugas penting yang harus dilakukan oleh kepala sekolah atau madrasah dalam strategi kepemimpinan mereka diantaranya: 1. Perencanaan strategi meliputi: Pengembangan visi, misi, dan tujuan, Pengidentifikasian faktor internar dan eksternal, Perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang serta Penentuan strategi unggul. 2. Pelaksanaan strategi meliputi: Menentukan kebijakan sekolah, Memotivasi karyawan, Mengalokasikan sumber-sumber daya manusia dan Mengembangkan budaya yang mendukung strategi. 3. Evaluasi strategi meliputi: Memonitor seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, Mengukur kinerja ndividu dan sekolah serta Mengambil langkah-langkah perbaikan.

Berdasarkan penyajian data dan analisisnya dan dibantu oleh para temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dikatakan bahwa startegi kepemimpinan perempuan dalam

---

<sup>144</sup> Iqbal Arraniri. "Manajemen Strategi". 5

membentuk karakter moderasi beragama di RA Ulul Albab melalui tiga tahapan yaitu proses perencanaan yang sesuai dengan visi misi dan mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga RA Ulul Albab, pelaksanaan program kegiatan yang mendukung pembentukan karakter moderasi beragama pada peserta didik, dan yang terakhir proses evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh kepala madrasah, pendidik, dan tenaga kependidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pemaparan data, temuan penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan, sehingga dapat diambil kesimpulannya seperti berikut ini:

1. Hasil dari rumusan gaya kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli Jember menggunakan gaya kepemimpinan visioner dan gaya kepemimpinan demokratis. Kepala madrasah membuat visi untuk membentuk karakter moderasi beragama dengan memberikan motivasi, kebijakan, program dan prosedur yang dapat membentuk karakter moderasi beragama pada peserta didik. Kepala madrasah RA Ulul Albab melibatkan para guru untuk berpartisipasi dan melakukan musyawarah atau rapat dalam menyelesaikan masalah dan dalam pengambilan keputusan.

2. Hasil dari rumusan strategi kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab Mangli Jember melalui tiga tahapan yaitu proses perencanaan yang sesuai dengan visi misi dan mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga RA Ulul Albab, pelaksanaan program kegiatan yang mendukung pembentukan karakter moderasi beragama pada peserta didik, dan yang terakhir proses evaluasi yang dilakukan

secara berkala oleh kepala madrasah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Diantara program kegiatan yang diterapkan di RA Ulul Albab yaitu: Kegiatan jumat beramal, kegiatan home visit, kegiatan profil pelajar pancasila, parenting terhadap orang tua, pembinaan terhadap guru, dan kegiatan keagamaan lainnya seperti kegiatan sholat dhuha secara berjamaah.

### **B. Saran-saran**

Setelah peneliti melakan penelitian maka saran yang saya berikan yaitu sebagai berikut:

1. Saran bagi kepala madrasah yaitu memaksimalkan dan selalu berusaha untuk membentuk karakter moderasi beragama terhadap anak-anak melalui proses pembelajaran dan kegiatan yang ada di lembaga atau madrasah serta berusaha untuk bisa memotivasi para pendidik, tenaga pendidikan, peserta didik dan semua yang terlibat dalam proses pembentukan karakter terhadap anak-anak. Serta berusaha dalam peningkatan keakraban serta menjaga keharmonisan guru-guru yang lainnya, juga berusaha menumbuh kembangkan pemimpin yang demokratis, mempertahankan sikap terbuka terhadap bawahannya dan memperhatikan kenyamanan tenaga pendidik dan kependidikannya demi terwujudnya cita-cita yang ingin dicapai untuk lembaga pendidikan di RA Ulul Albab.
2. Saran bagi para pendidik atau guru yaitu diharapkan dapat selalu menjaga peningkatan profesionalitasnya dan terus mengembangkan

kemampuannya, serta dapat bekerjasama dengan kepala madrasah ataupun dengan guru-guru yang lain di RA Ulul Albab Mangli Jember.

3. Saran bagi Peneliti berikutnya yaitu penulis berharap untuk dapat mengkaji ulang, melanjutkan dan melengkapi penelitian lebih dalam tentang kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini dalam penelitian ini dapat disempurnakan kembali oleh peneliti selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si SIK. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press. 2021.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher). 2018
- Arwildayanto, Kurniawan Ansar. "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Pada Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 27.1 (2020)
- Bennis, Warren. *Kepemimpinan strategi dalam mengemban tanggung jawab: empat kunci kepemimpinan yang efektif*. Jakarta: Prenhalindo. 1990
- Fitrah, Muh. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher). 2018.
- Hadari Nawawi. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2003
- Hasil Wawancara dengan Bunda Maisaroh, Kepala RA Ulul Albab. Mangli Jember. 27 Juli 2023
- Hassan, Riffat. "Feminis dalam Al-Qur'an", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*. Vol. II. 1990
- Hidayanti, Nur. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022
- Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi. Jakarta: UI-Press, 2014.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998
- Locke, Edwin A. *Esensi Kepemimpinan: Empat Kunci Untuk Memimpin Dengan Penuh Keberhasilan (diterjemahkan dari buku aslinya, The Essence Of Leadership: The Four Keys to Leading Successfully)*. Jakarta: Mitra Utama. 2002
- Ni'mah, Zety Azizatun. "Urgensi Madrasah dalam Membangun Karakter Moderasi di Tengah Perkembangan Radikalisme". *Jurnal*. IAIN Kediri. 2020

- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta. 2014
- NUR, D. A.; MUKHLIS, L. *Konsep Wasathiyah dalam Al-Quran (Studi Komparatif antara Tafsir al-Tahrîr wa at-Tanwîr dan Aisar at-Tafâsîr)(The Wasathiyah Concept in the Al-Quran (Comparative Study between Tafsir al-Tahrir and Aisar at-Tafasir)*. An-Nur, 4 (2). 2015.
- Raihan, Putri. *"Kepemimpinan Perempuan dalam Islam Antara Konsep dan Realita."* Yogyakarta: Penerbit Ak Group. 2006
- Ribuwati. *"Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Belitang Kabupaten Oku Timur"*. Tesis. Universitas PGRI Palembang. 2019
- Rivai, Veithzal, and Deddy Mulyadi. *"Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi edisi ketiga."* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2012
- Rivai, Veithzal. *Kiat Memimpin dalam Abad ke-21*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004
- Rahayu, Nina Rofi. *"Kepemimpinan Kepala PAUD dalam Pembentukan Karakter Anak di PAUD Cahaya Insan Pengalusan Kecamatan Mebet Kabupaten Purbalingga"*. Skripsi. UIN Profesor Kiai Saifuddin Zuhri Purwokerto. 2022
- Rosyida N.A, Yuliana, dkk. *"Penguatan Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Masa Pandemi Covid-19"*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 6 (4). 2022
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Samsinar S, dkk. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Tulungagung: Akademia Pustaka. Cetakan I. 2022
- Sidiq, Umar dan Khoirussalim. *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2021
- Sidiq, Umar. Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019
- St Rodliyah. *Manajemen pendidikan sebuah konsep dan aplikasi*. Jember. IAIN JEMBER Press. 2015
- Sudaryono. *Leadership Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia. 2014



- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. "Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)." Bandung: Alfabeta. 2013*
- Suharto, Babun. *Moderasi Beragama Dan Masa Depan Tradisi Keilmuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Indonesia. Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2019.
- Sutarti, Tatik. *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV. Aksara Media Pratama. Cetakan I. 2018
- Syamsidar. “ *Kepemimpinan Perempuan dalam Pengelolaan Sekolah Satu Atap di PAUD Putroe Lam Bilek Kota Alam Banda Aceh*”. Skripsi. UIN Ar-raniry Darussalam-Banda Aceh. 2019
- Syarbani, Amirullah. “Islam Agama Ramah Perempuan, (memahami tafsir agama dengan perspektif keadilan gender)”. Jakarta: Prima Pustaka. 2013
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. 2021.
- Umar, Mardan, Feiby Ismail dan Nzma Syawie. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, p-ISSN: 1639-6418, e-ISSN: 2580-247X. 2020
- Umiarso, Baharudin. *Kepimpinan Pendidikan Islam Antara Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Tr-Ruza Media. 2012
- Umrati, Hengki Wijaya dan Umrati. *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2020
- Undang-Undang, Republik Indonesia. no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Wijayanto dan Nurul Ulfatin. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengembangkan Hidden Curriculum*. Jurnal Universitas Malang. 2014

## Lampiran 1

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

#### Lampiran 1

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifah  
NIM : T20193021  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di RA Ulul Albab Mangli Jember” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam makalah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 18 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Hanifah  
NIM: T20193021

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Kepemimpinan Perempuan Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di RA Ulul Albab Mangli Jember	1.Kepemimpinan Perempuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Gaya Kepemimpinan</li> <li>Gaya Kepemimpinan Perempuan</li> <li>Strategi Kepemimpinan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Otoriter</li> <li>Laissez Faire (Kendali Bebas)</li> <li>Demokratis</li> <li>Transformasional</li> <li>Kepemimpinan maskulin – feminisme</li> <li>Kepemimpinan transformasional - transaksional</li> <li>Strategi kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada siswa RA Ulul Albab</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala RA Ulul Albab Mangli Jember</li> <li>Waka Kesiswaan RA Ulul Albab Mangli Jember</li> <li>Guru RA Ulul Albab Mangli Jember</li> </ol> </li> <li>Observasi</li> <li>Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Penelitian Kualitatif</li> <li>Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif</li> <li>Metode Pengumpulan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Metode Analisis data Deskriptif Kualitatif:</li> <li>Keabsahan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi Sumber</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di RA Ulul Albab Mangli Jember?</li> <li>Bagaimana Strategi Kepemimpinan Perempuan Dalam Membentuk Karakter Moderasi</li> </ol>

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program atau kegiatan sekolah dalam membentuk karakter moderasi beragama pada siswa RA Ulul Albab</li> </ul>		b. Triangulasi Teknik	Beragama Pada Anak Usia Dini Di RA Ulul Albab Mangli Jember?
	2. Karakter Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini	1. Moderasi Beragama  2. Karakter Moderasi Beragama Anak Usia Dini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tawassuth</li> <li>• Tawazun</li> <li>• I'tidal</li> <li>• Tasamuh (Toleransi)</li> </ul>			

## Lampiran 2

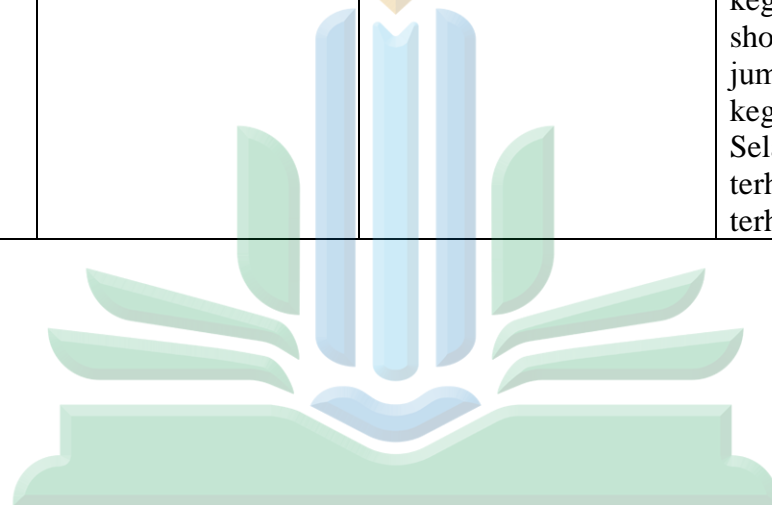
### PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Hanifah

Lokasi : RA Ulul Albab Jember

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
Kepemimpinan Perempuan dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di RA Ulul Albab Mangli Jember	1. Kepemimpinan Perempuan	1. Gaya kepemimpinan perempuan	1. Gaya kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama	1. Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah RA Ulul Albab menggunakan gaya kepemimpinan visioner dan kepemimpinan demokratis. Kedua gaya kepemimpinan tersebut dinilai mampu dan sesuai digunakan untuk membentuk karakter moderasi beragama pada peserta didik.
		2. Strategi kepemimpinan perempuan	1. Strategi kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama	1. Strategi yang digunakan untuk membentuk karakter moderasi beragama pada siswa menggunakan 3 tahapan yaitu perencanaan yaitu dengan membuat program kegiatan, pelaksanaan dan yang terakhir evaluasi.
	2. Karakter moderasi beragama	1. Karakter moderasi beragama	1. Program atau kegiatan yang mendukung pembentukan karakter	1. Terdapat beberapa program kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
			moderasi beragama pada siswa	RA Ulul Abab untuk mendukung pembentukan karakter moderasi beragama pada siswa. Adapun kegiatan tersebut yaitu kegiatan sholat duha berjamaah, kegiatan jum 'at beramal, kegiatan home visit, kegiatan profil pelajar pancasila. Selain itu ada juga pembinaan terhadap para guru dan parenting terhadap orang tua siswa/wali murid.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 3**

**PEDOMAN WAWANCARA**

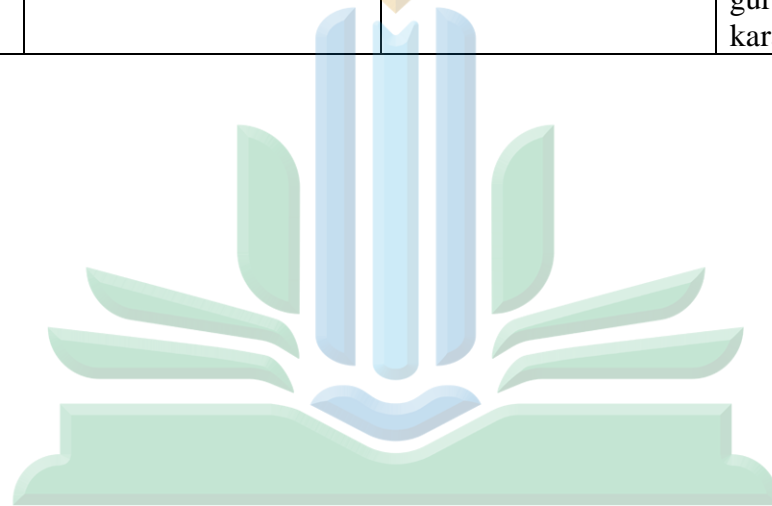
Nama : Hanifah  
 Lokasi : RA Ulul Albab Jember

<b>JUDUL</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>INFORMASI YANG DICARI</b>	<b>PERTANYAAN</b>
Kepemimpinan Perempuan dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di RA Ulul Albab Mangli Jember	1.Kepemimpinan Perempuan	1.Gaya kepemimpinan perempuan	1. Gaya kepemimpinan yang diterapkan 2. Pengaruh gaya kepemimpinan yang digunakan 3. Dampak gaya kepemimpinan yang digunakan 4. Menangani permasalahan 5. Pengambilan keputusan 6. Peran kepala sekolah 7. Kendala dari gaya kepemimpinan yang digunakan	1. Bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada siswa? 2. Apakah gaya kepemimpinan perempuan yang diterapkan berpengaruh terhadap karakter moderasi beragama pada siswa? 3. Apa dampak dari gaya kepemimpinan perempuan yang ada di RA Ulul Albab terhadap karakter moderasi beragama pada siswa? 4. Bagaimana kepemimpinan kepala RA dalam menghadapi/ menangani permasalahan lembaga baik secara internal maupun eksternal? 5. Bagaimana cara kepala RA dalam mengambil keputusan? 6. Bagaimana peran kepala sekolah

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DICARI	PERTANYAAN
				<p>dalam membentuk karakter moderasi beragama pada siswa?</p> <p>7. Apakah terdapat kendala dari gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah dalam membentuk karakter moderasi beragama pada siswa?</p>
		2.Strategi kepemimpinan perempuan	1.Srategi yang digunakan	1. Bagaimana strategi kepemimpinan perempuan yang digunakan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ulul Albab?
	2.Karakter Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini	1.Karakter moderasi beragama	<p>1. Karakter moderasi bergama yang ingin ditumbuhkan</p> <p>2. Upaya pembentukan karakter moderasi beragama</p> <p>3. Kegiatan/program pembentukan karakter moderasi beragama</p> <p>4. Tantangan pembentukan karakter moderasi beragama</p> <p>5. Menangani karakter</p>	<p>1. Karakter moderasi beragama seperti apa yang ingin ditumbuhkan di RA Ulul Albab?</p> <p>2. Apa saja upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter moderasi beragama pada siswa?</p> <p>3. Apakah ada kegiatan/program sekolah yang mendukung dalam pembentukan karakter moderasi beragama pada siswa?</p> <p>4. Apa tantangan kepala sekolah maupun guru-guru dalam membentuk karakter moderasi</p>



JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DICARI	PERTANYAAN
			moderasi beragama yang rendah	beragama pada siswa? 5. Bagaimana langkah yang dilakukan kepala RA maupun guru-guru dalam menangani siswa yang karakter moderasi beragama rendah?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 4**

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

Nama : Hanifah

Lokasi : RA Ulul Albab Jember

JUDUL	VARIABEL	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN		BENTUK DOKUMEN (print-out/PDF/SCAN/Ms.Word/Exelect/Foto)
			ADA	TIDAK ADA	
Kepemimpinan Perempuan dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di RA Ulul Albab Mangli Jember	1.Kepemimpinan Perempuan	1. Pelaksanaan Rapat Rutin Satu Bulan Sekali di RA Ulul Albab 2. Kegiatan Keagamaan Oleh Kepala Sekolah RA Ulul Albab	Ada Ada		Gambar 4.2  Lampiran
	2.Karakter Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini	1. Kegiatan Jum'at Beramal 2. Kegiatan Home Visit 3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas 4. Kegiatan Profil Pelajar Pancasila 5. Kegiatan Sholat Dhuha	Ada Ada Ada Ada Ada		Gambar 4.4 Gambar 4.5 Gambar 4.3 Lampiran Gambar 4.6

J E M B E R

## Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3566/In.20/3.a/PP.009/09/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA Ulul Albab

Jl. Bumi Mangli Permai, Krajan, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 6815

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193021  
Nama : HANIFAH  
Semester : Semester sembilan  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kepemimpinan Perempuan Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di RA Ulul Albab Mangli - Jember" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Maisaroh M. Pd. I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 September 2023

Dekan,

Yakni Dekan Bidang Akademik,


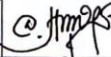








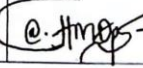


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 6

### JURNAL PENELITIAN

#### Kepemimpinan Perempuan dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di RA Ulul Albab Mangli Jember

No	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1.	Rabu, 13 September 2023	Penyerahan surat penelitian	
2.	Rabu, 13 September 2023	Observasi situasi dan kondisi RA Ulul Albab	
3.	Selasa, 19 September 2023	Wawancara kepada Guru kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember	
4.	Selasa, 19 September 2023	Mengumpulkan data penunjang penelitian, observasi serta dokumentasi pendukung	
5.	Senin, 25 September 2023	Wawancara kepada Guru kelompok B RA Ulul Albab Mangli Jember	
6.	Jum'at, 13 Oktober 2023	Wawancara kepada WAKA Kurikulum RA Ulul Albab Mangli Jember	
7.	Selasa, 17 Oktober 2023	Wawancara kepada Kepala Madrasah RA Ulul Albab Mangli Jember	
8.	Kamis, 23 November 2023	Observasi serta dokumentasi data pendukung di RA Ulul Albab Mangli Jember	
9.	Jum'at, 24 November 2023	Observasi serta dokumentasi data pendukung di RA Ulul Albab Mangli Jember	
10.	Rabu, 6 Desember 2023	Wawancara kepada ketua yayasan RA Ulul Albab	
11.	Senin, 18 Desember 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

## Lampiran 7



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ULUL ALBAB  
RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB  
"TERAKREDITASI A (UNGGUL)"  
Perum Bumi Mangli C16 RT 001 RW 013 Jember 68136, Telp. (0821) 31923964  
Website: [www.ra.ypiululalbab.sch.id](http://www.ra.ypiululalbab.sch.id) Email: [admin@ra.ypiululalbab.sch.id](mailto:admin@ra.ypiululalbab.sch.id)

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

B.09.004/RA-ULBA/V/2024

Yang bertanda dibawah ini saya:

Nama : Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I

NUPTK : 1837760661300212

Jabatan : Kepala Raudhatul Athfal

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Hanifah

NIM : 20193021

Asal Universitas : Universitas Islam Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq Jember

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian di Raudhatul Athfal Ulul Albab mulai 13 September 2023 sampai 18 Desember 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"Kepemimpinan Perempuan dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di Raudlatul Athfal Ulul Albab Mangli Jember"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 15 Mei 2024

Kepala RA Ulul Albab

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
Telp (0331) 467550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
Website: www.uinkhas.ac.id

### SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Hanifah

NIM : T20293021

Program Studi : MPI

Judul Karya Ilmiah : Kepemimpinan perempuan dalam membentuk karakter moderasi beragama pada siswa di RA Ulul Albab Mangli Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (6,8%)

1. BAB I : 3%
2. BAB II : 7%
3. BAB III : 16%
4. BAB IV : 6%
5. BAB V : 2%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya

Jember, 28 Mei 2024

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

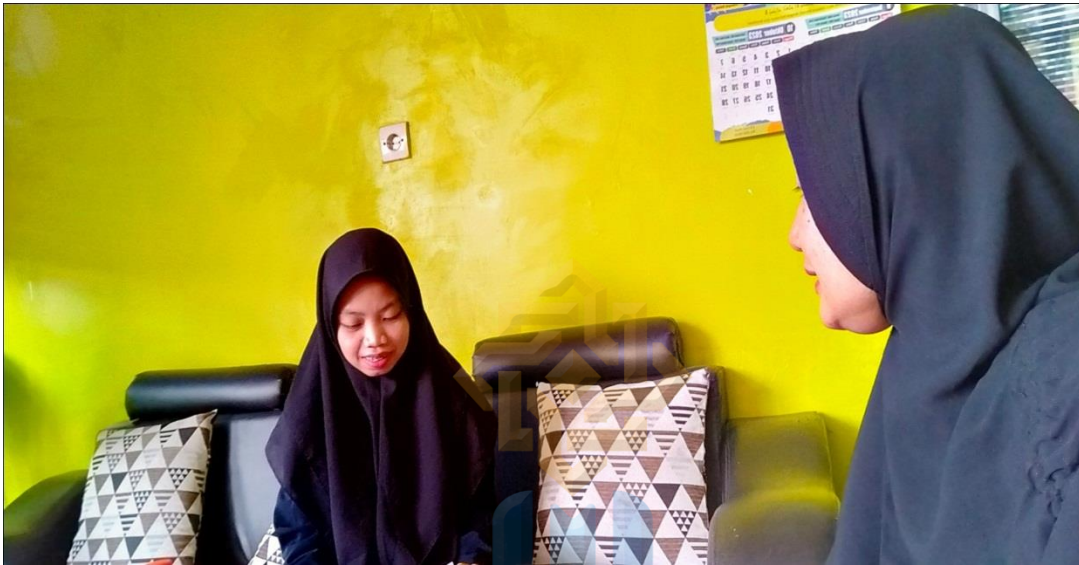
(Ulfa Dina Noyenda, S.Sos.I., M.Pd)

NB: 1. Melampirkan Hasil-Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5

**Lampiran 9**

**DOKUMENTASI**



**Wawancara dengan Ibu Siti Maisaroh, S. H. I, M. Pd. I Kepala sekolah RA  
Ulul Albab Mangli Jember**



**Wawancara dengan Ibu Titah Rahayu Lystriani Waka Kesiswaan RA Ulul  
Albab Mangli Jember**



**Wawancara dengan Ibu Helsy Silvia Dewi, S. Pd**



**Wawancara dengan Ibu Rofikoh Dian Permatasari, S. Pd. I**

KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





**Dokumentasi Kegiatan Profil Pelajar Pancasila RA Ulul Albab Mangli  
Jember**



**Dokumentasi kegiatan belajar mengajar di RA Ulul Albab**



**Dokumentasi kegiatan jum'at beramal peserta didik RA Ulul Albab**



**Dokumentasi kegiatan keagamaan oleh kepala sekolah RA Ulul Albab**



**Dokumentasi kegiatan pembacaan surat-surat pendek setelah sholat duha oleh peserta didik RA Ulul Albab**



**Dokumentasi kegiatan Home Visit oleh guru-guru RA Ulul Abab**

## Lampiran 10

### BIODATA PENULIS



Nama : Hanifah  
NIM : T20193021  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 9 Februari 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Besuk, RT 002/ RW 012, Ajung, Jember  
No. Hp : 085719496244  
Email : Hanifahassahral@gmail.com

#### Riwayat Pendidikan:

- TK Al-Falah Wirowongso : Tahun 2005-2007
- MI Darul Falah Wirowongso : Tahun 2007-2013
- MTs Ashri Jember : Tahun 2013-2016
- MA Ashri Jember : Tahun 2016-2019
- S1 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : Tahun 2019-2024